

**IMPLEMENTASI MEDIA TANAH LIAT SEBAGAI STIMULASI  
MOTORIK HALUS UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOMUNITAS  
AYO MAIN SOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menyusun Skripsi



**Disusun Oleh:**

**Isnaini Nur Arifah**

**183131109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Isnaini Nur Arifah

NIM : 183131109

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu alaikum Wr Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Isnaini Nur Arifah

NIM : 183131109

Judul : Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Komunitas Aye Main Solo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wasalamu 'alaikum Wr.WB*

Sukoharjo, 05 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820611 200801 1 011

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA TANAH LIAT SEBAGAI STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOMUNITAS AYO MAIN SOLO* yang disusun oleh Isnaini Nur Arifah telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta pada hari Selasa, 23 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Penguji 1

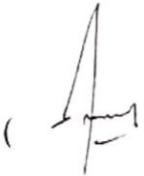
Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I

(  )

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

(  )

NIP. 19820611 200801 1 011

Penguji Utama : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd

(  )

NIP. 19760408 201701 2 163

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah SWT

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta (Sularjo dan Siti Maryam) yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak dan adik saya yang senantiasa mendukung saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman rumah saya, yang tergabung dalam grup WhatsApp “Sudah Diambil Alih Mixue” yang senantiasa mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk para teman kuliah saya yang tergabung dalam grup WhatsApp “Pejuang Toga” dikelas D yang selalu memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar saya.
6. Almamater saya UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

“Setiap detik dalam hidup adalah perjalanan, setiap perjalanan adalah pelajaran.”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Nur Arifah

NIM : 183131109

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

***“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA TANAH LIAT SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOMUNITAS AYO MAIN SOLO”*** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Mei 2023

Yang menyatakan



Isnaini Nur Arifah

NIM. 183131109

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA TANAH LIAT SEBAGAI STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOMUNITAS AYO MAIN SOLO”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswah hasanah kita, Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd., Selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir disela-sela kesibukan.
5. Bapak ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya.
6. Ibu Anis Diah Ayu Masita selaku pemilik Komunitas Ayo Main Solo yang senantiasa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ibu Viviet selaku pemilik Studio Keramik Warna Tembikar yang senantiasa membantu serta memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak, ibu, keluarga, sahabat yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 Mei 2023

Penulis

Isnaini Nur Arifah

NIM. 183131109



## ABSTRAK

Isnaini Nur Arifah, 2023, "*Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo*", Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Media Tanah Liat, Motorik Halus

Penelitian ini di latar belakang oleh data observasi yang menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang kurang terstimulasi secara maksimal kemampuan motorik halus nya. Salah satu yang melatarbelangi kurangnya stimulasi motorik halus anak adalah, karena dampak pandemi covid-19. Karena Pandemi covid-19 yang membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan jam keluar membuat anak menjadi kurang ruang gerak nya diluar ruangan. Untuk merespon hal itu maka peneliti melakukan penelitian tentang implementasi tanah liat sebagai media stimulasi motorik halus anak usia dini. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di Komunitas Ayo Main Solo.

Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Tempat penelitian ini dilakukan di Komunitas Ayo Main Solo pada anak usia dini, yakni antara usia 4 sampai 5 tahun dengan jumlah sebanyak 7 orang anak dalam satu kloter yang terbagi menjadi 4 sesi pertemuan.

Dari hasil penelitian yang telah diteliti menghasilkan penemuan bahwa implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui beberapa tahap atau proses yang dilalui yakni, perencanaan yang dilakukan oleh mentor yaitu menyiapkan alat dan bahan,

perencanaan kegiatan, dan penentuan jadwal, selanjutnya ada pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir penilaian.

### **ABSTRACT**

Isnaini Nur Arifah, 2023, "*Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo*", Thesis: Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Science Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.

Keywords: Clay Medium, Fine Motor

This research is motivated by observational data which shows that there are still many young children who are not maximally stimulated by their fine motor skills. One of the reasons behind the lack of fine motor stimulation for children is due to the impact of the Covid-19 pandemic. Due to the COVID-19 pandemic, which has forced the government to issue a policy of limiting exit hours, children have less space to move outside the room. To respond to this, researchers conducted research on the implementation of clay as a medium for stimulating fine motor skills in early childhood. The goal to be achieved in this study is to describe how the implementation of the use of clay media as fine motor stimulation for children aged 4-5 years in the Ayo Main Solo Community.

The research methodology used by researchers is using descriptive qualitative research with data collection techniques through the observation method, interview method, and documentation method. The location of this research was in the Ayo Main Solo Community for early childhood, namely between the ages of 4 to 5 years with a total of 7 children in one group divided into 4 meeting sessions.

From the results of the research that has been examined, it is found that the implementation of the use of clay media as a stimulation of fine motor development in early childhood through several stages or processes, namely planning carried out by the mentor, namely preparing tools and materials, planning activities, and determining the schedule, then there is the implementation of activities, and finally the assessment

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat praktis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Media Tanah Liat .....	10
2. Pengertian Perkembangan Motorik Halus.....	18
3. Pengertian Anak Usia Dini.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33

C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian .....	41
1. Lokasi penelitian .....	41
2. Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	43
1. Subjek penelitian .....	43
2. Informan Penelitian .....	43
D. Teknis Pengumpulan Data .....	43
1. Metode Observasi .....	43
2. Metode Wawancara .....	44
3. Metode Dokumentasi.....	44
E. Teknik Keabsahan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Pengumpulan Data.....	46
2. Reduksi Data .....	46
3. Penyajian Data.....	46
4. Penarikan Kesimpulan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Fakta Temuan Penelitian .....	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
2. Deskripsi Implementasi Penggunaan Tanah Liat Sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	54
3. Interpretasi Hasil Penelitian .....	93
BAB V PENUTUPAN .....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Perkembangan Motorik .....	24
Tabel 2 Kerangka Berfikir .....	39
Tabel 3 Tahapan Waktu Penelitian .....	42
Tabel 4 Kisi Kisi Penelitian .....	44
Tabel 5 Peserta Ayo Main Solo .....	52
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Ayo Main .....	53
Tabel 7 Sarana dan Prasarana Studio Keramik Warna Tembikar .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 8 Penyelenggara Komunitas Ayo Main Solo .....	146
Tabel 9 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 1-2 Tahun .....	146
Tabel 10 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 2-3 Tahun .....	147
Tabel 11 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 3-4 Tahun .....	148
Tabel 12 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 4-5 Tahun .....	149
Tabel 13 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 6 Tahun Ke Atas .....	150
Tabel 14 Sarana dan Prasarana Komunitas Ayo Main Solo .....	151
Tabel 15 Sarana dan Prasarana Studio Keramik Warna Tembikar .....	152
Tabel 16 Jadwal Kelas Stimulasi .....	161

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bangunan Komunitas Ayo Main.....	144
Gambar 2 Letak Geografis Ayo Main Solo .....	144
Gambar 3 Bangunan Studio Keramik Warna Tembikar .....	145
Gambar 5 Wawancara dengan Penyelenggara Ayo Main Solo .....	153
Gambar 6 Ruang Studio Keramik Warna Tembikar .....	153
Gambar 7 Wawancara Ananda N.....	154
Gambar 8 Wawancara Ananda P .....	155
Gambar 9 Kegiatan Sesi Pertama II .....	156
Gambar 10 Kegiatan Sesi Pertama I .....	156
Gambar 11 kegiatan Sesi Ke Dua I.....	157
Gambar 12 Kegiatan Sesi Ke Dua II.....	157
Gambar 13 Kegiatan Sesi Ketiga I.....	158
Gambar 14 Kegiatan Sesi Ketiga II .....	158
Gambar 15 Kegiatan Sesi Keempat I.....	159
Gambar 16 Kegiatan Sesi Keempat II.....	159
Gambar 17 Hasil Karya Para Peserta .....	160

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Panitia .....	52
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....	100
Lampiran 2 Field Note Wawancara .....	103
Lampiran 3 Filed Note Dokumentasi.....	144
Lampiran 4 Data Penyelenggara Komunitas Ayo Main .....	146
Lampiran 5 Data Peserta Ayo Main Solo .....	146
Lampiran 6 Sarana dan Prasarana Komunitas .....	151
Lampiran 7 Dokumentasi Kelas.....	153
Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Kelas Stimulasi .....	160
Lampiran 9 Rencana Kegiatan.....	162
Lampiran 10 Penilaian Stimulasi Perkembangan .....	163
Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing.....	181
Lampiran 12 Surat Persetujuan Seminar Proposal.....	181
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	182
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	184

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dampak pandemi Covid – 19 melibatkan berbagai aspek kehidupan. Anak usia dini menjadi salah satu kelompok yang merasakan dampak Covid – 19 yang cukup besar. Pembatasan aktivitas di luar rumah memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Anak menjadi terbatas ruang geraknya, anak kehilangan interaksi positif dengan pengajar, teman, kerabat yang akhirnya menjadi pemicu terhambatnya stimulasi tumbuh kembang yang seharusnya didapatkan oleh anak usia dini. Mulyani (2021) dalam penelitiannya menyebutkan dampak situasi Covid-19 terhadap tumbuh kembang anak meliputi dampak terhadap pertumbuhan, dampak terhadap perkembangan sosial kemandirian anak, dampak perkembangan bahasa, dampak terhadap perkembangan motorik kasar dan dampak terhadap perkembangan motorik halus.

Keterlambatan tumbuh kembang oleh anak usia dini selama masa pandemi disebabkan pula oleh perubahan sistem pembelajaran *daring* yang tidak memberikan pengalaman multisensori secara langsung untuk kebutuhan stimulasi anak usia dini. Kendala orang tua tidak dapat mendampingi anak secara maksimal ketika belajar dari rumah juga memberikan dampak pada perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek tumbuh kembang anak usia dini yang terdampak cukup besar selama masa pandemic Covid-19 adalah perkembangan motorik halus anak (Mulyani,



2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021) disebutkan perkembangan motorik halus anak terhambat disebabkan karena kurangnya stimulasi, penggunaan gadget berlebihan hingga akses pembelajaran media digital yang tidak memberikan stimulasi sensori secara maksimal kepada anak usia dini. Begitu halnya penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2020) bahwa kurangnya pengetahuan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh memberikan dampak terhadap tingkat pencapaian perkembangan khususnya pada keterampilan motorik halus anak RA Tarbiyatul Banin Semarang.

Melalui berbagai penelitian dampak Covid-19 terhadap tumbuh kembang anak dilakukan guna memberikan refleksi, evaluasi serta solusi penguatan stimulasi khususnya untuk kelompok anak usia dini pasca pandemi. Pemberian stimulasi anak usia dini pasca pandemi menjadi upaya semua pihak saat ini untuk mengejar ketertinggalan tumbuh kembang dari dampak pembatasan aktivitas di luar rumah selama pandemi. Pemberian stimulasi anak usia dini menjadi sangat penting dikarenakan perkembangan otak pada anak usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak dewasa (Suyadi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar – dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia dini.

Pentingnya pemberian stimulasi anak usia dini pasca pandemi, mendorong banyak komunitas pendamping anak untuk memberikan program edukasi bermain yang merangsang seluruh indera anak khususnya keterampilan motorik dimana sebelumnya terbatas perkembangannya saat

pandemi berlangsung. Salah satu komunitas pendamping anak yang melakukan program stimulasi keseluruhan indera untuk menunjang tumbuh kembang anak usia dini pasca pandemi adalah Ayo Main. Dilansir oleh CNN Indonesia (2022) yang mewawancarai seorang ibu yang mengikutsertakan putrinya berusia tiga tahun pada program edukasi bermain yang diselenggarakan oleh Ayo Main. Kurangnya kesempatan bergerak, bermain dan bersosialisasi saat pandemi menjadi alasan Ibu Pipit Prabawaning mengikuti program edukasi tersebut. Ibu Pipit juga berharap melalui program yang diikuti dapat memberikan stimulasi sensori motorik anaknya.

Stimulasi sensori motorik memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak khususnya usia dini. Piether dalam bukunya 'Keajaiban 7 Indera' (2016) menyebutkan keterampilan sensori motorik pada anak usia dini menjadi fondasi dalam kemampuan berbahasa, kemampuan regulasi diri, kemampuan belajar akademis dan kemampuan merawat diri sendiri kelak. Kemampuan belajar akademis anak dapat ditunjang dari seberapa banyak lingkungan memberikan stimulasi sensori motorik khususnya dalam menguatkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, dikarenakan banyak kegiatan kehidupan sehari – hari yang membutuhkan kemampuan motorik halus (Ulfa, 2021). Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan serta koordinasi mata tangan (Nurlaili, 2019).

Perkembangan motorik halus memiliki peran penting untuk dilatih pada anak usia dini karena kemampuan ini diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari – hari kelak seperti makan sendiri, memakai pakaian, menulis, membuat karya, memasak dan sebagainya. Agar perkembangan motorik halus anak usia dini dapat berkembang optimal maka diperlukan stimulasi yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik disekitar anak. Stimulasi yang diberikan bertujuan agar otot – otot yang dimiliki anak usia dini lebih kuat sehingga siap memasuki jenjang pendidikan tahap selanjutnya.

Melalui kegiatan – kegiatan bermain yang berhubungan dengan otot – otot kecil dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membuat anak menggunakan otot besar serta otot halusny, menstimulasi indera – indera tubuhnya dan mengeksplorasi dunia sekitarnya. Bermain tanah liat adalah salah satu permainan tradisional yang memiliki banyak manfaat untuk stimulasi sensori motorik anak usia dini khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Tanah liat merupakan salah satu unsur alam yang dapat digunakan untuk media bermain maupun media edukasi untuk anak usia dini. Tanah liat yang bersifat elastis mudah dibentuk akan memberikan stimulasi kepada anak usia dini untuk melakukan eksplorasi secara spontan sesuai ide dan gagasan yang ingin dibuat oleh anak. Bermain tanah liat memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang anak usia dini, salah satunya pada perkembangan motorik halus. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Nurhayati (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan metode permainan tanah liat membantu perkembangan motorik halus anak lebih optimal pada siswa TK Islam Terpau Insan Cedika Pesisir Barat.

Salah satu komunitas pendamping anak yang menggunakan tanah liat sebagai media stimulasi motorik halus adalah Ayo Main Solo Warna Tembikar. Komunitas Ayo Main Solo mengadakan kegiatan dengan media tanah liat sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 21 Mei 2022, 18 Juni 2022, 26 Juni 2022 dan 16 Juli 2022. Anis Diah Ayu Masita selaku founder dari komunitas Ayo Main Solo menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan motorik halus anak usia dini dampak dari pandemi yang menjadikan alasan kegiatan tersebut diselenggarakan. Hasil observasi yang dilakukan oleh Anis Diah Ayu Masita selaku pendamping program pada salah satu PAUD di Gentan Sukoharjo menyebutkan bahwa masih banyak anak usia dini yang tidak terasah secara optimal kemampuan motorik halusnya seperti kemampuan menggunakan gunting dan kemampuan memegang pensil.

Kegiatan atau kelas stimulasi di komunitas Ayo Main Solo untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini selain menggunakan media tanah liat, komunitas ini juga menggunakan media cat untuk kegiatan *fingerpainting*, kegiatan dengan tema *colorfull rainbow* dimana anak diminta untuk menuang air dan mencampur-campur pewarna lainnya, melukis, dan membuat pelangi dengan kegiatan gunting tempel.

Kurangnya stimulasi motorik halus yang didapatkan anak selama pandemi lalu juga menjadi alasan orang tua yang mengikutsertakan

anakanya dalam kegiatan Ayo Main Solo dengan media tanah liat pada bulan Mei, juni, dan Juli 2022. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara Peneliti pada tiga orang tua yang bergabung dalam Komunitas Ayo Main Solo dimana menyatakan ingin memberikan pengalaman stimulasi sensori motorik khususnya untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus untuk anak mereka yang sebelumnya belum pernah didapatkan karena dampak dari pandemi Covid – 19.

Berdasarkan permasalahan dan pentingnya pemberian stimulasi motorik halus pada anak usia dini diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana tanah liat ini dapat memberikan stimulasi motorik halus kepada anak usia dini. Apakah tanah liat ini dapat dijadikan media alternatif dalam stimulasi motorik anak usia dini. Maka penulis ingin meneliti “Implementasi Penggunaan Tanah Liat Sebagai Media Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Komunitas Ayo Main Solo”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi penggunaan tanah liat menjadi media stimulasi untuk perkembangan motorik halus Anak Usia Dini, khususnya di kelas gerabah yang dilakukan oleh komunitas ayo main solo yang bekerja sama oleh Studio Keramik Warna Tembikar yang berada di sukoharjo. Ayo main sendiri merupakan program yang dibentuk untuk memberikan kelas-kelas stimulasi kepada anak usia dini selain itu ayo main ingin membangun interaksi serta kedekatan antara orang tua dan anak. untuk kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat ayo main bekerja sama dengan

Warna tembikar yang merupakan studio dan workshop keramik yang ada di daerah sukoharjo, warnatembikar sendiri ingin memberikan edukasi mengenai manfaat tanah liat kepada seluruh element individu, baik secara kelompok maupun tidak. Dengan tujuan yang sama yaitu ingin memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia serta kebutuhan anak, maka mereka bekerja sama untuk membuat kelas ini. Selain itu peserta didalam kelas ini adalah anak-anak yang memang mengalami masalah dalam perkembangan motorik halus mereka, seperti anak yang berinisial R usianya sudah menginjak 5 tahun tetapi dia belum bisa memegang pensil dengan sempurna, dan anak dengan inisial A yang usianya menginjak 4 tahun tetapi dia masih takut dengan hal-hal yang membuat kesan kotor untuk dirinya. Lalu peneliti ingin mencari tahu apakah dengan menggunakan media tanah liat yang berasal dari alam akan lebih efektif, dan peneliti ingin mengenalkan kepada anak bahwa media yang berasal dari alam juga bisa mereka gunakan untuk bermain dan bermanfaat untuk mereka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus pasca pandemi covid-19

2. Banyaknya tahapan perkembangan Motorik halus yang tidak sesuai dengan usia anak, karena terlalu banyak terpapar gadget pasca pandemi covid-19
3. Media tanah liat yang semakin luntur sebagai penggunaan media pembelajaran anak

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi dengan Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis maka tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi motorik halus anak usia 4-5 Tahun di komunitas Ayo Main Solo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperlihatkan dengan jelas manfaat dari tanah liat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tanah liat dan anak usia dini
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai kegiatan bermain dengan media tanah liat untuk mereka.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Anak Usia Dini: anak akan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media tanah liat yang menyenangkan dan membantu mereka mengasah perkembangan motorik halus pada diri mereka.
- b. Bagi Lembaga: semoga hasil penelitian ini menjadi masukan kepada lembaga pendidikan anak usia dini supaya lebih baik kembali.
- c. Bagi orang tua: semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pembelajaran orang tua agar dapat lebih memberikan yang terbaik untuk perkembangan anak usia dini terutama Perkembangan Motorik Halus.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Tanah Liat**

###### **a. Pengertian Media**

Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Heinin, Molenda, Russell, dan Smaldino (2008: 6) mendefinisikan media adalah sebagai alat atau saluran komunikasi (means of communication). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Selain sebagai sistem penyampai atau pengantar, media juga dapat disebut dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran (Azhar Arsyad, 2010: 3).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk membawa pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Media dapat mempengaruhi belajar karena dapat menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, mengembangkan iklim belajar, dan menciptakan keberterimaan ide-ide dan pandangan dalam belajar. Didalam pembelajaran atau pendidikan terdapat media pembelajaran. Reiser and Dempsey (2012), memandang media pembelajaran adalah sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Pengertian ini menjelaskan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran baik itu buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu metode atau alat yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola belajar, mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, dan memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Menurut Asyhar (2011) Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang terbagi menjadi empat jenis, antara lain:

- 1) Media Visual
- 2) Media Audio
- 3) Media Audio-Visual
- 4) Multimedia

b. Pengertian Tanah Liat

Menurut Supriatna (2014:49) tanah liat didapatkan dari alam, yang berasal dari kerak bumi yang terdiri dari baruan granit dan batuan beku. Kerak bumi ini terdiri dari unsur-unsur seperti silikon, oksigen, dan aluminium. Proses terjadinya tanah liat disebabkan karena terjadi aktivitas panas yang membuat pelapukan kepada kerak bumi ini sehingga terciptalah tanah liat.

Khamdun, dkk (2013:11) berpendapat bahwa tanah liat juga mengandung unsur organik, yang membentuk seperti arang dan lilin. Tanah liat memiliki tekstur yang elastis jika tercampur air dan akan bertekstur kuat jika kering. Tanah liat merupakan salah satu jenis tanah yang dapat dijadikan bahan pembuatan kerajinan tangan di Indonesia, tanah liat sendiri memiliki bentuk yang padat dan keras jika kering, dan akan menjadi lunak dan lembek jika terkena air. Tanah liat sendiri juga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk anak usia dini bahkan untuk anak sekolah dasar maupun umum. Bermain dengan tanah liat akan memberikan stimulus kepada anak usia dini karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan tanah liat antara lain bisa, meremas, membentuk, menekuk, memantahkan, menggulung, memukul dan mereka bisa merasakan tekstur tanah liat yang dapat

dibentuk-bentuk. Bermain menggunakan tanah liat akan menarik untuk anak usia dini, karena disini mereka akan menyentuh benda dengan tekstur yang mungkin jarang ditemui oleh mereka. Selain itu juga menjadi tantangan tersendiri untuk anak-anak. Maka dari itu bermain dengan tanah liat menjadi sangat tepat untuk langkah awal dalam mengembangkan kreativitas anak, dapat membangun imajinasi anak, koordinasi dan keseimbangan motorik.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa tanah liat dapat diubah menjadi bentuk apa saja sesuai dengan imajinasi yang kita tuangkan, kegiatan bermain tanah liat juga dapat mengembangkan kreativitas anak, imajinasi, koordiansi motorik dan lain-lain. Anak dapat bebas berkreasi dan berekperimen dengan tanah liat. Selain itu jika dilihat dari nilai pendidikan lingkungan, bermain tanah liat juga dapat mengajarkan kepada anak bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan.

#### c. Ciri-ciri Tanah Liat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tanah liat memiliki bentuk yang elastis, dan mudah dibentuk. Sejalan dengan itu Supriatna (2014:49) berpendapat bahwa tanah liat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tanah liat berwarna coklat
- 2) Memiliki tekstur yang lengket dan elastis jika tercampur air sifatnya yang lengket membuat tanah liat mudah digabung dan dibentuk-bentuk, dan menjadi keras jika kering

- 3) Tanah liat menjadi bahan kerajinan tangan.
- 4) Banyaknya tanah liat yang digunakan dapat disesuaikan dengan jumlah anak dan kebutuhan agar mereka dapat memiliki keleluasaan untuk berimajinasi dengan tanah liat.

d. Manfaat Tanah Liat

Bermain tanah liat akan memberikan pengalaman yang konkret dan langsung untuk anak usia dini. Saat anak bermain tanah liat, meremas, membentuk, memilin, memotek semua itu dapat memberikan stimulasi bagi motorik anak, saat anak berimajinasi membentuk suatu pola atau bentuk yang ada di imajinasi mereka ini mengembangkan kreativitas sekaligus kognitif mereka. Setelah itu mereka bercerita mengenai hasil karya yang mereka bikin salah satu dari stimulasi bahasa anak. saat pembuatan karya dari tanah liat anak dilatih untuk sabar karena proses yang dijalani cukup panjang, mulai dari mengoleni, membentuk sesuai dengan imajinasi atau keinginan, lalu proses pengeringan. Disini anak belajar menunggu dengan sabar hasil apa yang mereka bikin.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari bermain tanah liat, selain untuk stimulasi motorik anak juga memberikan stimulasi kepada aspek-aspek perkembangan lain yang ada pada diri anak. serta menghasilkan hasil karya yang dapat menjadi pengalaman tersendiri untuk individu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Tanah Liat

Menurut (Moedjiono (dalam putri, 2014:32) Kelebihan dari tanah liat adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit
- 2) Tanah liat sulit dilalui air dan memiliki tekstur yang lengket sehingga mudah menempel atau merekat
- 3) Tanah liat memiliki tekstur yang lunak dan elastis atau mudah dibentuk dan mudah dikreasikan
- 4) Tanah liat mudah diperoleh sehingga sangat memungkinkan digunakan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk sesuai imajinasinya yang diinginkan
- 5) Mudah didapat dan disiapkan

Selain kelebihan diatas tanah liat juga terdapat beberapa kekurangan, kekurangan dari tanah liat antara lain:

- 1) Saat bermain dengan tanah liat akan mudah kotor, dan terkadang membuat anak merasa jijik karena media tanah liat yang digunakan lengket pada telapak tangan dan jari-jari
- 2) Dalam proses pengeringan membutuhkan waktu yang cukup lama
- 3) Tanah Liat menyusut ketika mengering dan menyusut lebih banyak ketika dibakar,
- 4) Reaksi tanah liat terhadap api pada saat pembakaran tidak dapat diprediksi, karena terkadang hasil karya tanah liat bisa pecah saat proses pembakaran.

f. Teknik-teknik membuat tanah liat

Dalam pembuatan tanah liat, terdapat beberapa teknik antara lain:

- 1) Teknik diputar "*Center*" teknik ini dilakukan dengan memakai bantuan meja putar, yang cara penggunaannya menggunakan tenaga tangan atau kaki secara manual. Selain itu juga dapat menggunakan tenaga listrik
- 2) Teknik cetak, teknik ini menggunakan alat bantu "cetakan", seperti pembuatan batu bata yang dicetak menggunakan cetakan dari kayu
- 3) Press atau *jigger Press*, "*jiggering*" atau juga bisa disebut teknik *pinch*, teknik ini merupakan teknik yang dimulai dari segumpal tanah liat yang di tekan (pijat) memakai kedua jempol tangan, menekan dan perlahan diputar
- 4) Teknik pilin atau lintingan "*Coil*", teknik ini dilakukan dengan cara segumpal tanah liat yang di letakan pada kedua telapak tangan, lalu saling digerakan dengan berbeda arah, sehingga dihasilkan lintingan atau pilinan dengan diameter yang relatif sama
- 5) Teknik lembaran "*Slab*" satu gumpal tanah liat lunak, yang di letakan pada meja yang diberi alas kain yang rata kemudian digulung. Pada sisi kanan dan kiri gumpalan tanah di beri kayu pembatas, tebalnya disesuaikan dengan dinding gerabah. Dapat



dibantu dengan alat penggulung kue, pipa besi atau bekas tabung obat nyamuk semprot sebagai alat penggulungnya

- 6) Teknik Gumpalan atau remasan “*squeeze*”, teknik ini digunakan untuk melihat dan mengetahui kadar kelembabab dan konstitensi tekstur tanah liat sendiri.
- 7) Teknik *Pinch* atau tekanan, teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana dalam pembuatan kerajinan tanah liat, karena tidak memerlukan alat bantu yang banyak, tetapi cukup dengan tangan. Tanah liat dapat dibentuk dengan cara memijit-mijitnya menjadi sebuah bentuk. Namun untuk menghaluskan permukaannya diperlukan alat bantu seperti alat butsir, spon dan sebagainya

## **2. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau kompetensi dan struktur, fungsi anggota tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis, juga dapat disebut sebagai proses pematangan. Perkembangan juga terdapat kaitan dengan pendewasaan atau kematangan sel-sel anggota tubuh, organ, dan sistem anggota tubuh secara keseluruhan, dengan cara yang lazim sehingga dapat mencapai atau memenuhi fungsinya (Masganti: 2015).

Menurut Hurlock perkembangan merupakan rentetan perubahan progresif sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Seperti contohnya perubahan suara seorang anak laki-laki yang sudah menginjak remaja atau

dewasa. Deswita juga mengatakan bahwa perkembangan mencakup perubahan fisik yang terjadi terus menerus dari fungsi jaman dan rohani menuju ketahap yang lebih matang.

Perkembangan dan pertumbuhan saling berkesinambungan, menurut Khadijah (2020) pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan aspek psikis yang terdiri dari, akal, perasaan, emosional, dan kejiwaan manusia. Tanda yang jelas dalam perkembangan tubuh manusia adalah adanya perubahan bentuk badan, bola mata, tangan, dan lain-lain. Perkembangan tubuh manusia akan terus berlanjut dari hari ke hari sesuai dengan usia mereka. Semakin tubuh manusia berkembang maka semakin berkembang pula motorik yang ada pada diri manusia.

Piaget juga merumuskan sebuah teori yang diberi nama “*organismic perspective*” yaitu memandang perkembangan terjadi dalam tahap rangkaian kualitatif yang berbeda, setiap aktivitas manusia yang terjadi berkontribusi terhadap perkembangan.

Khadijah (2015) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip perkembangan antara lain:

- a. Perkembangan merupakan sebuah proses yang tidak berhenti.
- b. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi.
- c. Perkembangan mengikuti pola atau arah, sehingga perkembangan terjadi secara teratur hingga hasil perkembangan sebelumnya menentukan perkembangan selanjutnya.

- d. Perkembangan terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda
- e. Setiap fase perkembangan memiliki ciri khas.
- f. Setiap individu pada umumnya akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

Khadijah (2015) Sedangkan Perkembangan secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Terjadi perubahan dalam, (a) aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan. (b) aspek psikis: semakin bertambahnya kosa kata, matang berfikir, mengingat, dan imajinasi kreatif.
- b. Terjadi perubahan proposi, (a) aspek fisik: proposi tubuh anak berubah dari balita ke remaja, (b) aspek psikis: perubahan imajinasi dan fantasi ke realitas.
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, (a) aspek fisik: hilangnya gigi susu, kelenjar tyhmus pada buah dada anak. (b) aspek psikis: lenyapnya masa mengoceh dan perilaku implusif
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru, (a) aspek fisik: pergantian gigi, mimpi basah, keluar jakun, dan lain-lain. (b) aspek psikis: berkembangnya rasa ingin tahu.

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan anak dapat dilihat dari aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Berdalil dengan potensi-potensi penting yang dapat dikembangkan dan ditumbuhkan pada anak usai dini, sehingga para ahli pendidikan di indonesia, membagi potensi itu menjadi beberapa tahapan, dan ditegaskan

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 antara lain :

- a) Nilai Agama dan Moral
- b) Fisik Motorik
- c) Kognitif
- d) Bahasa
- e) Sosial Emosional
- f) Seni

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik dari bahasa Inggris yaitu *motorability* yang memiliki arti kemampuan gerak, motor adalah aktivitas yang penting untuk manusia karena dengan melakukan gerakan manusia dapat mencapai apa yang telah mereka inginkan. Motor jika diterjemahkan menjadi motorik yang memiliki arti awal terjadinya sebuah gerakan yang dilakukan.

Motorik merupakan semua gerakan tubuh yang meliputi gerak internal yang tidak dapat diamati, seperti ditangkapnya stimulasi oleh indera lalu disalurkan susunan syaraf ke otak, setelah itu diproses dan munculah keputusan dari otak, dan disampaikan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan terjadilah gerakan yang dikeluarkan. Istilah motorik lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Maka dari itu, banyak pakar psikologi dan pendidikan jarang menggunakan kata motorik secara terpisah,

melainkan menggabungkan dengan kata lain, seperti psikomotor, kontrol motorik, perkembangan motorik, dan lain-lain. Kata motorik sendiri bermakna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat reflek, namun ternyata sesungguhnya gerak atau keterampilan yang kita keluarkan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang melibatkan aspek-aspek psikomotor, kognitif, dan afektif (Rohendi: 2017).

Hurlock mengatakan bahwa gerak motorik dibagi menjadi dua yaitu gerak halus dan gerak kasar, selain Hurlock Magill Richard juga berpendapat bahwa keterampilan motorik dibedakan menjadi dua, yaitu motorik kasar (gross motor skill) dan motorik halus (fine motor skill). Secara garis besar Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti menendang, berlari dan duduk, sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motorik merupakan gerakan tubuh yang menggunakan seluruh sistem syaraf, otot, otak dan koordinasi mata dengan tangan. Setiap perkembangan motorik saling beriringan dengan aspek perkembangan lainnya.

Motorik halus atau Fine motor skill merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan (Richard: 1989). Motorik halus merupakan pengendalian gerak melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, dan

otak. Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik halus yaitu sebuah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh individu, seperti keterampilan menggunakan jari tangan, gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu menggigit makanan, menyikat gigi, membuka dan menggunakan baju, mengikat tali, meremas sesuatu, merobek kertas, dan lain-lain. Motorik halus anak berkembang paling optimal pada usia 3 tahun dan pada usia 4 tahun seharusnya anak sudah bisa memegang pensil dengan benar serta dapat menggunakan pensil warna untuk mewarnai sesuatu. Pada dasarnya aktivitas anak usia dini melibatkan keterampilan motorik halus, seperti memegang benda, mengambil air untuk wudhu, dan lain-lain.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Lalu pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak akan semakin lebih meningkat, tangan, lengan, dan anggota tubuh lainnya dapat bergerak bersama dibawah perintah yang baik dari mata dan otak (Khadijah: 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini, yang pertama ada memegang terdapat dua jenis kemampuan yaitu palmen grasping yang artinya kemampuan menggenggam benda dengan menggunakan telapak tangan, dan finger grasping yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jari untuk

memegang sesuatu. Kedua ada mencoret, meremas, dan menjumput (Masganti: 2015).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Motorik halus juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan-kegiatan yang dapat melatih motorik halus seperti meremas, meronce, dan menggenggam. Keterampilan yang dihasilkan dari terpenuhnya motorik halus ini seperti, anak dapat menulis, menggambar, melempar, memotong, dan lain-lain.

#### 1) Tahapan Motorik Halus

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Capaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Tahapan Perkembangan Motorik**

4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Menjiplak bentuk</li><li>2) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li><li>3) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li><li>4) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li><li>5) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li></ol>
-----------	---

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti otot jari, pergelangan tangan. Terutama gerakan motorik halus yang melibatkan otot tangan, dan jari membutuhkan kecermatan, ketekunan, dan koordinasi mata dan otot kecil yang baik. Semakin baik gerak motorik halus pada anak, maka akan membuat mereka dapat berkreasi, seperti kegiatan menggunting, merobek, meremas, menggambar, mewarnai, morence, melipat, dan lain-lain (Khadijah: 2020).

Semakin baiknya motorik halus anak maka anak dapat semakin berkreasi, tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan motorik halus sesuai dengan tahapan yang ada, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan dan latar budaya, serta cacat bawaan.

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun antara lain (Sumantri: 2005) :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan tubuh yang berhubungan dengan gerak jari.
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dengan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.



Sehingga motorik halus sebaiknya diasah dengan baik supaya suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan gerak motorik. Keterampilan motorik halus juga tidak sepenuhnya berkembang melalui kematangan saja, tetapi keterampilan motorik halus juga perlu diasah, distimulasi, dan dipraktikkan. Aktivitas untuk mengasah motorik halus juga dapat menggunakan media atau alat yang bervariasi, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada antara lain, daun-daun kering, kulit buah, pasir, tepung, tanah liat dan lain-lain.

#### b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah perkembangan tubuh yang menciptakan sebuah gerakan. Hurlock berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak jasmani yang terkoordinasi antara saraf pusat, urat saraf, dan otot. Perkembangan ini diawali oleh gerakan reflek sesaat setelah anak lahir, yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari (Danis dan Retno: 2011).

Dalam pandangan islam, perkembangan di gambarkan pada surat Ar-Rum:54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ  
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ  
الْقَدِيرُ

“Allah adalah Zat yang menciptakanmu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan(-mu) kuat setelah keadaan lemah. Lalu, Dia menjadikan(-mu) lemah (kembali) setelah keadaan kuat dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.”

Kata lemah yang pertama berarti masa ketika masih berupa nutfah. Kata lemah yang kedua berarti masa kanak-kanak. Adapun kata kuat berarti masa muda.

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa dimana manusia Allah SWT ciptakan dari dalam kandungan dimana anak tumbuh dan dalam keadaan yang lemah, lalu anak lahir, tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun Allah SWT kemudia mengembalikan masa lemah tersebut pada masa tua, dimana manusia kembali lemah seperti bayi. Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan fisik motorik telah diatur oleh Allah SWT, dari anak masih didalam kandungan hingga menjadi tua. Berkembang sesuai dengan masanya dan sesuai dengan bagaimana manusia memanfaatkan waktu untuk mengasah kemampuan fisik motorik nya.

Depdiknas mengatakan bahwa proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip yaitu:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan syaraf dan otot
- 2) Stimulasi keterampilan motorik tidak terjadi sebelum otot dan syaraf anak matang
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang seharusnya
- 4) Mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan usia pada umumnya)
- 5) Terjadi perbedaan individu dalam perkembangan motorik.

Endang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan individu antar anak, antara lain:

- 1) Sifat genetik
- 2) Keaktifan janin dalam kandungan
- 3) Kondisi ibu pada saat prenatal
- 4) Proses kelahiran
- 5) Kondisi paska lahir

Perkembangan motorik pada dasarnya adalah kegiatan yang mengekspresikan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak berupa sikap, tindakan, dan karya (Sumantri: 2005). Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti otot jari, dan perngelangan tangan (Khadijah: 2020)

Menurut Harlock terdapat delapan kondisi penting yang dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan motorik halus anak, antara lain kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktik, model yang bagus, bimbingan, motivasi, ketrampilan yang dipelajari secara

individu, dan keterampilan yang dipelajari satu per satu. Selain itu juga terdapat delapan pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu lainnya, antara lain

- 1) Dengan keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari suatu kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertamanya dalam kehidupan ke kondisi independen
- 2) Dengan keterampilan motorik, anak dapat menghibur diri sendiri seperti pada saat bermain
- 3) Dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak bergaul dengan sebayanya, sedangkan anak yang kurang dalam perkembangan motoriknya akan menghambat atau kesulitan dalam bergaul
- 4) Dengan perkembangan motorik, anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya
- 5) Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting bagi perkembangan konsep diri anak

Selain itu juga terdapat empat alasan penting perkembangan motorik halus pada anak antara lain:

- 1) Alasan sosial

Anak butuh dalam mempelajari keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti dalam kegiatan sehari-hari seperti memakai baju, menggunakan sepatu, makan dan minum. Anak akan meniru perilaku yang sudah dicontohkan oleh orangtua dan orang disekitar lingkungannya.

## 2) Alasan Emosional/Psikologi

Anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan mudah beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya serta pengalaman-pengalaman yang melibatkan aktivitas fisik anak.

## 3) Alasan Pekerjaan

Didalam dunia pekerjaan, sebagian besar memerlukan keterampilan motorik halus yang baik, seperti dokter, guru, pilot, dan lain sebagainya.

## 4) Alasan Akademis

Beberapa kegiatan didunia sekolah atau pendidikan membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti kegiatan menulis, menggunting, menggambar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini secara otomatis anak dituntut untuk dapat mengendalikan koordinasi tangan dan matanya (mangesti sit: 2017)

Maka perkembangan motorik halus tidak hanya berkembang melalui kematangan saja tetapi juga memerlukan stimulasi dan praktik. Sehingga perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak tubuh yang melibatkan otot kecil, koordinasi mata dan tangan, serta otak.

Tujuan perkembangan motorik halus untuk usia 4-6 tahun antara lain:

- 1) Menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari (menulis, menggambar, mewarnai, dan lain-lain)

- 2) Mengoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 3) Mengendalikan emosi dan beraktivitas yang berhubungan dengan motorik halus
- 4) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Tujuan secara khusus perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah supaya anak dapat menunjukkan, mengekspresikan kemampuan mereka dalam menggerakkan anggota tubuh dan mengkoordinasikan mata dengan tangan, selain itu juga mendukung aspek perkembangan lainnya antara lain, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Strategi yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus antara lain:

- 1) Kegiatan melipat
- 2) Kegiatan menggunting
- 3) Bermain

Maka perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot kecil, dan otak yang merupakan pusat syaraf. Perkembangan motorik halus dapat berkembang bukan hanya melalui kematangan pada diri anak saja, tetapi juga dengan adanya stimulasi dan ruang untuk anak mengeksplor atau mempraktikkan hal tersebut.

### **3. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini merupakan anak dengan usia 0-8 tahun, pada usia ini anak mengalami kecepatan perkembangan yang amat laju dibandingkan dengan usia berikutnya. Pada usia dini pula waktu yang tepat untuk membentuk struktur kepribadian serta pondasi penting dalam masa depannya kelak. Terdapat berbagai cara untuk membantu dan memantik anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya, salah satunya yaitu dengan Pendidikan.

Pendidikan dapat diberikan kepada anak sejak usia dini, bahkan terdapat didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini ditempuh sebelum anak memasuki bangsu sekolah dasar, dan dapat dilakukan melalui sekolah formal, informal dan norformal. Pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk mengembangkan satu aspek perkembangan saja tetapi semua aspek perkembangan, mulai dari aspek kognitif, aspek sosial emosi, aspek nilai agama dan moral, aspek sensori motorik, aspek bahasa hingga aspek seni. Pendidikan usia dini tidak hanya bermanfaat untuk kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut, tetapi juga bermanfaat untuk mereka saat sudah menginjak usia dewasa bahkan sampai mereka tua.

Maka dari itu pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini tidak hanya dapat diberikan melalui pendidikan formal tetapi juga dapat diberikan melalui pendidikan informal maupun nonformal. Paling utama yang dapat kita berikan kepada anak usia dini adalah stimulasi untuk aspek-aspek perkembangannya. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah bermain dengan menggunakan media dari alam, salah satu contohnya adalah tanah liat, karena bermain dengan media tanah liat dapat mengstimulasi semua aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, bahasa, sosial emosional, serta fisik dan motoriknya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa hasil penelitian yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Asyroh, Nurhayati. 2021. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir Barat. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti salah satu strategi yang diberikan guru untuk mengembangkan motorik halus Anak Usia Dini di TK Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir Barat dengan metode bermain menggunakan media Lempung atau Tanah Liat, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan dengan metode permainan tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak di kelas A1 TK-Islam terpadu insan cendikia pesisir barat telah



terlaksana secara optimal. Proses guru dalam melaksanakan kegiatan metode permainan tanah liat ini juga sesuai dengan panduan atau langkah-langkah yang ada di dalam indikator strategi melalui metode tanah liat. Metode tanah liat dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir barat serta Permainan apapun yang diberikan oleh guru kepada anak dengan konsep yang menarik dan dapat membantu perkembangan anak dan akan diminati oleh anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat dalam isi yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengenai menstimulasi perkembangan Motorik Halus pada anak usia dini, serta media yang digunakan juga menggunakan tanah liat. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terfokus pada Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Insan Cendikia Pesisir Barat, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada implementasi penggunaan tanah liat sebagai media stimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun.

- 2) Nurul Humaida. 2021. Efektivitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukit tinggi. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang .

Penelitian ini melakukan penilaian apakah aktivitas meronce dengan menggunakan tanah liat dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dan dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat berjalan dengan efektif serta signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini jika dilihat dari hasil analisis data yang telah dikumpulkan.

Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti dengan peneliti ini yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana tanah liat ini dapat menjadi media stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Adapula perbedaannya yaitu penelitian ini terfokus pada Efektivitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Surya Kids Bukit tinggi sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada implementasi penggunaan tanah liat sebagai media stimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun, selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif.

- 3) Noviana, Bella. 2020. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Alat Permainan Edukatif Indor di TK Darussalam 1 Pucangan Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Didalam penelitian tersebut meneliti bagaimana upaya yang diberikan guru untuk mengembangkan Motorik halus anak melalui permainan edukatif yang bersifat indor, dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa guru memberikan 3 tahapan dalam memberikan pembelajaran, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk kegiatan mengembangkan motorik halus guru lebih mengutamakan menggunakan APE yang ada dan menilai atau melihat dari proses yang dijalani oleh anak selama masa pembelajaran. Anak dibebaskan untuk berkreasi menggunakan APE yang telah disediakan sehingga anak dapat mengasah sendiri kreativitasnya dan motorik halusnya.

Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama ingin mengembangkan atau memberikan stimulasi pada motorik halus anak usia dini, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini terfokus pada Upaya Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Alat Permainan Edukatif Indor di TK Darussalam 1 Pucangan Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020 sedangkan penelitian yang akan diteliti terfokus pada implementasi penggunaan tanah liat sebagai media stimulasi motorik halus anak usia 4-5 tahun di ayo main solo.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dampak dari pandemi Covid-19 yang lalu dirasakan oleh semua kalangan yang ada, salah satu yang merasakan dampak dari pandemi yang

lalu adalah anak usia dini, karena pandemi membuat mereka harus memiliki keterbatasan untuk bermain diluar rumah dan berpengaruh kepada perkembangannya. Salah satu perkembangan yang menjadi terhambat adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot kecil, dan otak yang merupakan pusat syaraf. Perkembangan motorik halus dapat berkembang bukan hanya melalui kematangan pada diri anak saja, tetapi juga dengan adanya stimulasi dan ruang untuk anak mengeksplor atau mempraktikan hal tersebut. Motorik halus seorang individu mulai muncul sejak mereka dilahirkan, dilihat dari gerak refleks yang mereka ciptakan seperti menangis, menendang, dan lain-lain. Setelah itu gerak refleks yang mereka ciptakan akan berubah menjadi gerak yang berarti dengan bertambahnya usia serta kematangan otot kecil dan otak mereka, tetapi selain kematangan yang terjadi secara alamiah, individu juga memerlukan dorongan dari luar untuk menstimulasi motorik halus mereka. Individu membutuhkan stimulasi yang baik serta ruang untuk mereka mengeluarkan atau mempratikan apa yang telah mereka dapat. Dengan stimulasi yang baik dan benar serta tidak ada gangguan di dalam diri individu maka motorik halus mereka akan berkembang sesuai dengan usianya. Pada usia 3-4 tahun merupakan masa dimana motorik halus anak sudah optimal dalam perkembangannya.

Tetapi setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda, maka dari itu kita harus memberikan mereka dorongan supaya individu dapat menyelesaikan perkembangan mereka dengan baik. jika

individu memiliki permasalahan dalam dirinya yang membuat individu mengalami kelambatan bahkan hambatan untuk menyelesaikan perkembangan mereka, kita juga harus terus memberikan stimulasi yang baik untuk mereka. Stimulasi-stimulasi untuk perkembangan motorik halus ini dapat diberikan sejak mereka masih kecil atau usia dini.

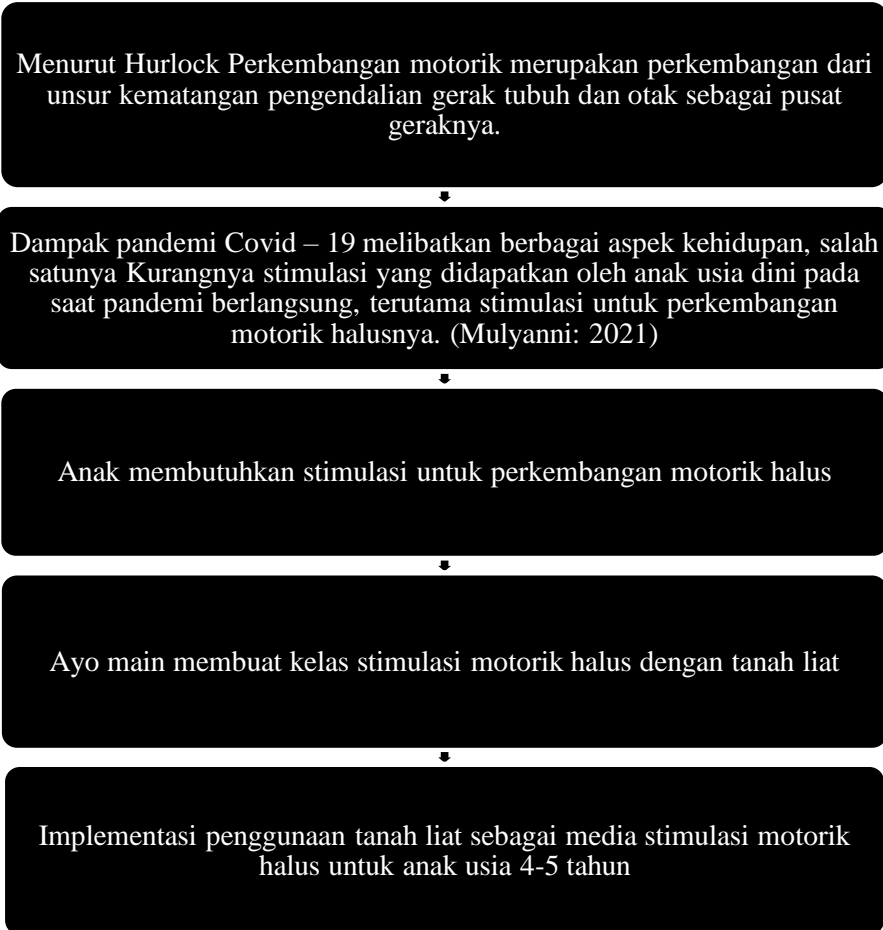
Sekarang ini banyak anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus dikarena pasca Covid-19 yang membuat mereka hanya bisa dirumah dan tidak beraktivitas diluar rumah yang dapat membatu stimulasinya. Tidak jarang mereka hanya diberi *screentime* atau *gadget* untuk menemani waktu bermain mereka. Dengan begitu stimulasi yang didapat oleh anak akan semakin berkurang bahkan tidak ada. Namun sekarang masa-masa itu telah dilalui dan sekarang orang tua dengan gencarnya memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat mendorong perkembangan motorik halus anak-anak. banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk anak mereka, salah satunya adalah mengikutsertakan ananda diberbagai kegiatan atau kelas stimulasi.

Salah satu kelas stimulasi yang dapat diberikan kepada anak adalah kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat. Tanah liat sendiri merupakan media yang dihasilkan oleh alam, yang memiliki tekstur lembek jika terkena air dan akan keras jika kering. Tanah liat sendiri dapat dibentuk sesuai dengan imajinasi individu. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk membentuk tanah liat pun beraneka ragam. Kegiatan yang dilakukan oleh anak pun beraneka ragam, mulai dari meremas,

mencubit, memilin, dan lain-lain yang dimana aktivitas ini dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Kerangka Berfikir dalam penelitian ini peneliti gambarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Kerangka Berfikir**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif Kualitatif. Deskriptif merupakan rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau mengabadikan situasi sosial secara menyeluru, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengamatan fenomena dan perspektif subjek lebih di tonjolkan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting. Deskriptif sendiri berarti hasil dari penelitian dijabarkan sedetail-detailnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai “Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di Komunitas Ayo Main Solo”.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di studio keramik warna tembikar, kelurahan Gentan, Kecamatan Gentan, Kabupaten Sukoharjo. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena di studio keramik warna tembikar melakukan kerjasama dengan Ayo Main Solo yang merupakan



komunitas Playdate (sekolah nonformal) di Sukoharjo yang memiliki kelas stimulasi tanah Liat untuk anak usia dini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul penelitian, pengajuan dosen pembimbing, prapenelitian, hingga penyusunan laporan akhir. Tahapan waktu penelitian digambarkan didalam tablem sebagai berikut :

**Tabel 3 Tahapan Waktu Penelitian**

N o	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul Penelitian																				
2.	Pengajuan Dosen Pembimbing																				
3.	Pra Penelitian																				
4.	Penulisan Proposal																				
5.	Penelitian																				
6.	Pengumpulan dan Analisis Data																				
7.	Penyusunan Laporan Akhir																				

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek Penelitian adalah orang yang berpartisipasi dalam sebuah penelitian sebagai sumber data (Sanjaya, 2013: 17). Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah narasumber dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah mentor ayo main solo yang mementoring kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat.

### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang diperlukan setelah subjek penelitian untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017: 158). Dapat disimpulkan bahwa informasi penelitian adalah orang lain selain subjek yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah peserta ayo main yang mengikuti kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat serta orang tua dari peserta yang mengikuti kelas stimulasi ini di komunitas ayo main solo bersama warna tembikar.

## **D. Teknis Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk melihat dan mengamati seberapa jauh efek dari kegiatan ini untuk anak usia dini atau peserta yang mengikuti. Peneliti mengobsevasi

kegiatan Ayo Main yang bertemakan Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat untuk anak usia 4-5 tahun. Mereka bermain menggunakan tanah liat dengan beberapa metode atau cara yang dimenti oleh ibu v.

Berikut merupakan tabel kisi-kisi observasi pada penelitian ini:

**Tabel 4 Kisi Kisi Penelitian**

No.	Observasi	Indikator
1.	Lingkup perkembangan motorik halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mampu menjiplak bentuk</li> <li>- mampu mengeksplor bentuk</li> <li>- mampu mengkoordinasikan mata dan tangan</li> <li>- mampu mengontrol gerak tangan</li> <li>- mampu mengekspresikan diri dengan berkarya</li> </ul>
2.	Cara mengasah perkembangan motorik halus	- bermain dengan media tanah liat

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Cara ini dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana perkembangan rill yang terjadi pada anak yang telah dirasakan oleh orang tua yang mendampingi anak mereka. Selain itu juga mencari informasi bagaimana kondisi anak atau peserta sebelum mengikuti kelas tanah liat ini.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dari penelitian ini merupakan pengambilan gambar serangkaian kegiatan yang berjalan, serta proses dan hasil yang diciptakan oleh informan yang dilakukan peneliti, selain berupa gambar dokumentasi yang dilampirkan adalah rancangan kegiatan serta penilaian yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk dijadikan pemerkuat hasil penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Agar data yang telah diperoleh oleh peneliti mudah dipahami oleh orang lain dan peneliti itu sendiri maka data tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi atau tertulis. Demi menjamin keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data dengan cara triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat 2 jenis metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sugiyono: 2012).

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan melihat data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk menguji data melalui perbandingan dan pengecekan data dari sumber yang berbeda yaitu sumber dari hasil wawancara mentor Kegiatan Ayo Main dengan Orangtua Peserta Ayo Main serta hasil yang diperoleh dari Observasi kegiatan. Sedangkan Triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk

memeriksa kebenaran dari subjek dan informan yaitu mentor dari kegiatan Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah liat oleh Ayo Main Solo dan Warna Tembikar serta peserta dan orangtua peserta kegiatan itu sendiri.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum atau meringkas hal-hal pokok hasil dari penelitian sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah di pahami oleh peneliti untuk melakukan analisis atau proses penulisan selanjutnya.

### **3. Penyajian Data**

Data yang disajikan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses penelitian ini dijalankan, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi di Studio Keramik Warna Tembikar. Data yang telah diperoleh lalu di tafsirkan menjadi sebuah tulisan bagaimana implementasi penggunaan media tanah liat untuk media stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung kesimpulan awal, tetapi jika ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten seperti kesimpulan awal maka kesimpulan dapat dinyatakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, tetapi mungkin juga tidak sama, karena seperti yang telah dijelaskna diawal bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang saat sudah mendapatkan hasil di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Ayo Main Solo**

Ayo Main Solo adalah bagian dari program CV Pobe Indonesia yang bergerak di bidang produksi mainan anak lokal yang berbasis psikologi dan pendidikan. Setelah masa pandemi ibu anis selaku pemilik CV Pobe Indonesia melihat beberapa peluang, salah satunya adalah bisnis, secara peluang bisnis kelas-kelas stimulasi memiliki potensi peluang bisnis, secara peluang stimulasi dibutuhkan bagi anak-anak yang terdampak PPKM, maka secara manfaat tumbuh kembang, kelas stimulasi ini dibutuhkan semua anak yang terdampak PPKM karena perkembangan sosial anak bisa dilatih dengan adanya interaksi untuk bisa memicu perkembangan emosi dan sosial anak, maka kelas-kelas stimulasi ini memberikan peluang manfaat tumbuh kembang anak-anak yang terdampak PPKM karena akan ada interaksi antara anak bertemu dengan orang lain di luar keluarganya yang memberikan manfaat emosi sosial yang besar untuk tumbuh kembang anak usia dini. Karena melihat pandemi itu sepertinya sudah selesai, akhirnya kami memutuskan untuk membuat ayomain dengan background yang dipunyai akhirnya terbentuklah Ayo Main Solo. Setelah berjalan kegiatan stimulasi-stimulasi kami menjadi sadar bahwa setiap kegiatan yang kami berikan pasti berkaitan dengan multisensori pada diri anak, dan multisensori ini ternyata

berdampak besar bagi perkembangan-perkembangan anak lainnya, maka beberapa kali kami memfokuskan pada kegiatan multi sensori. Lalu Ayo Main Solo memberikan literasi disetiap kegiatannya, akan ada sesi dimana penyelenggara atau panitia membawakan buku untuk dibaca bersama-sama.

b. Profil Ayo Main Solo

Komunitas bermain di Solo yang menghadirkan beragam aktivitas multi sensori menyenangkan dalam upaya memberikan stimulasi terbaik untuk tumbuh kembang anak usia dini. Ayo Main Solo merupakan bagian program dari CV Pobe Indonesia. CV Pobe Indonesia adalah produsen lokal APE (Alat Permainan Edukasi) berbasis Psikologi & Pendidikan. Berbagai kelas telah dihadirkan untuk anak usia dini bersama orang tuanya untuk bermain, bercerita, berimajinasi dan menjalin kelekatan. Aktivitas – aktivitas menyenangkan yang mengaktifkan semua sensori anak dikemas oleh praktisi Psikologi untuk menunjang 5 aspek tumbuh kembang : fisik, kognisi, bahasa, emosi dan sosial. Selain mengaktifkan semua sensori anak melalui fondasi 5 aspek tumbuh kembang. Ayo Main juga hadir untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini khususnya di wilayah Solo sekitarnya. Kegiatan *Read Aloud* (Membacakan Nyaring) dan Pojok Baca selalu dihadirkan hampir di semua agenda yang telah kami buat. Dengan tujuan, anak – anak memiliki pengalaman serta kenangan yang indah terhadap membaca dan buku. Harapannya kedepan, Ayo Main tidak hanya menjadi penyedia kelas stimulasi saja. Namun menyediakan jasa layanan



tumbuh kembang yang bekerjasama dengan Psikolog untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini di Solo Raya lebih optimal.

- 1) Nama Komunitas : Ayo Main Solo
- 2) Penyelenggara : CV Pobee Indonesia
- 3) Pendiri : Anis Diah Ayu Masita, S.Psi
- 4) Alamat  
Jalan : Jalan Batara Bromo,  
Desa : Songgolangit,  
Kelurahan : Gentan,  
Kecamatan : Baki,  
Kabupaten : Sukoharjo
- 5) Status : Komunitas
- 6) Tahun Berdiri : 2021

c. Lokasi dan Letak Geografis Ayo Main Solo

Komunitas Ayo Main Solo terletak di Jalan Batara Bromo, Desa Songgolangit, Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Bangunan Komunitas Ayo Main Solo dengan luas kurang lebih 150 m<sup>2</sup> menghadap ke utara. Bangunan Komunitas Ayo Main Solo dibatasi oleh beberapa tempat, sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur : Rumah warga
- 2) Sebelah selatan : Rumah warga
- 3) Sebelah barat : Rumah warga
- 4) Sebelah utara : Jalan

d. Visi, Misi, Ayo Main Solo

1) Visi

Komunitas edukasi berbasis Psikologi & Pendidikan yang menyediakan layanan tumbuh kembang anak usia dini untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. - Komunitas edukasi yang *secure* (aman) untuk anak usia dini dan orang tua saling terhubung menjalin kelekatan.

2) Misi

- Melalui metode Play Based Learning, mengajak anak usia dini bermain, bercerita, berimajinasi, bereksplorasi dan bergembira.
- Menghadirkan beragam multi sensory activity untuk mengaktivasi 5 aspek tumbuh kembang anak: fisik, kognisi, bahasa, emosi dan sosial.
- Menjadi mitra profesional orang tua dalam memberikan stimulasi dan pengasuhan untuk anak.

e. Keadaan Peserta Komunitas Ayo Main Solo

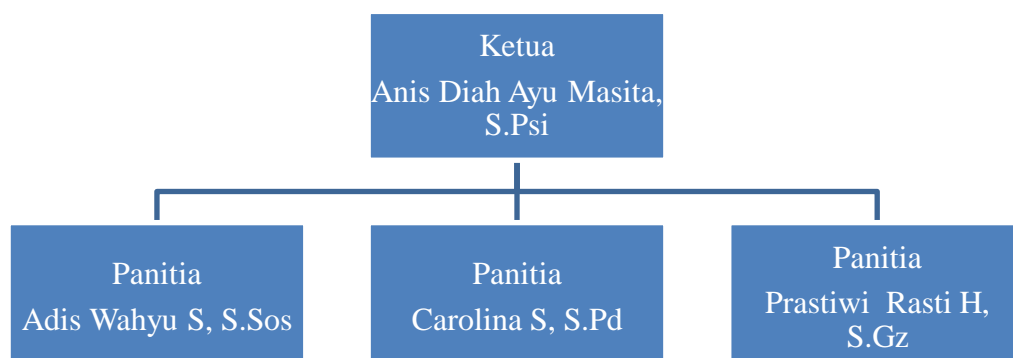
Peserta yang bergabung dalam komunitas ayo main adalah sejumlah 93 anak. yang terdiri dari 12 anak usia 1-2 tahun, 21 anak usia 2-3 tahun, 27 anak usia 3-4 tahun, 25 anak usia 4-5 tahun, dan 8 anak usia diatas 6 tahun. Akan tetapi yang mengikuti kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat untuk usia 4-5 tahun periode pertama berjumlah 8 anak. Secara rinci Peserta Ayo Main Solo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Peserta Ayo Main Solo**

No	Usia	Hasil Obsevasi		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1.	1-2 Tahun	5	7	12
2.	2-3 Tahun	12	9	21
3.	3-4 Tahun	14	13	27
4.	4-5 Tahun	12	13	25
5.	6 Tahun keatas	5	3	8
Jumlah		48	45	93

f. Keadaan Penyelenggara Komunitas Ayo Main Solo

Penyelenggara atau panitia dalam sebuah komunitas merupakan salah satu elemen terpenting. Karena penyelenggara atau panita adalah elemen yang membuat, merencanakan, dan menjalankan sebuah kegiatan. Penyelenggara dalam ayo main sendiri merupakan seorang aktivis anak, dengan latar belakang pendidikan psikologi, dan sekarang sedang menempuh pedidikan magister psikologi klinis. Didalam komunitas ayo main solo terdapat empat panitia yang bertugas membantu penyelenggara



disaat kegiatan berlangsung. Gambaran mengenai struktur panitia dalam komunitas ayo main solo adalah sebagai berikut:

g. Sarana dan Prasarana komunitas ayo main solo

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan di komunitas ayo main solo disediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana komunitas ayo main solo sebagai berikut:

**Tabel 6 Sarana dan Prasarana Ayo Main**

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Bermain	1
2.	Pojok Baca	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Mainan anak	20 Macam
5.	Rak Buku	2
6.	Rak tas	1
7.	Buku	50
8.	Meja	7
9.	Kursi	12

## **2. Deskripsi Implementasi Penggunaan Media Tanah Liat Sebagai Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Setelah peneliti melakukan penelitian di komunitas ayo main solo, ternyata Implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melewati serangkaian tahapan. Tahap yang dilakukan oleh mentor dan penyelenggara terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, merencanakan susunan kegiatan setiap sesinya, dan membuat jadwal. Dalam tahap pelaksanaan merupakan serangkaian pelaksanaan kelas stimulasi, dan yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi yang dilakukan mentor dengan menggunakan catatan anekdot untuk setiap anak atau peserta. Secara lebih terperinci sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Kelas Stimulasi Motorik Halus Dengan Tanah Liat Di Komunitas Ayo Main Solo**

Perencanaan yang telah disusun dengan matang oleh penyelenggara tidak akan ternilai jika pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Perencanaan yang disiapkan pertama adalah membuat susunan kegiatan didalam kelas stimulasi motorik halus. Didalam perencanaan kegiatan ini harus menggunakan cara dan metode yang tepat, sehingga apa yang diinginkan bisa terpenuhi. Menstimulasi motorik halus anak juga harus melihat bagaimana kemampuan motorik anak sebelum mendapat stimulasi, maka dari itu perlu adanya skrining terlebih dahulu. Dalam perencanaannya, pelaksanaan kelas stimulasi

dengan media tanah liat ini yang pertama adalah mengenalkan tanah liat terlebih dahulu kepada para peserta, Pengenalan tanah liat kepada para peserta dilakukan dengan cara meminta para peserta melihat, meremas, menekan, dan membuat bola-bola, selain itu disesi pertama juga mengenalkan berbagai manfaat tanah liat, dan macam-macam tanah liat. Selanjutnya adalah perencanaan untuk kelas stimulasi sesi ke dua, dalam kelas stimulasi dengan media tanah liat sesi kedua merupakan lanjutan dari kelas sebelumnya. Yaitu mengajarkan anak dengan teknik pilin atau coil. Lalu disesi ketiga ini para peserta diminta untuk membuat sebuah karya dengan gabungan teknik pilin dan teknik meremas. Kedua teknik ini diberikan oleh mentor karena mentor dan penyelenggara ingin lebih menguatkan lagi kekuatan motorik halus anak khususnya pada bagian tangan, telapak tangan, dan jari jemari. Selain itu juga kedua teknik ini merupakan teknik dasar dalam pembuatan kerajinan tanah liat. Sesi terakhir yaitu sesi keempat, pada sesi ini para peserta diberikan arahan untuk membuat sebuah hewan yaitu kura-kura. Berkreasi membuat kura-kura diberikan pada sesi keempat karena, membuat kura-kura dengan tanah liat menggunakan teknik pinch atau pijat tekan dan teknik pilin atau coil. Teknik ini merupakan salah satu teknik dasar dalam kerajinan tangan tanah liat.

Setelah merencanakan kegiatan apa saja yang akan diberikan kepada para peserta, perencanaan yang selanjutnya adalah membuat jadwal kelas untuk setiap peserta, dalam pembuatan jadwal ini penyelenggara membuka jadwal di akhir pekan dan hari biasa lalu

mengumpulkan ibu-ibu untuk mengisi dapat mengikuti kelas dihari apa saja.

Setelah jadwal tersusun perencanaan yang selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.bahan utama yang dibutuhkan adalah tanah liat, tanah liat ini dibeli secara langsung di desa bentangan, klaten. Selain itu alat-alat yang dipersiapkan adalah, mangkok, papan, tusuk sate, tungku pembakaran, contoh kerajinan, dan alat-alat pendukung lainnya.

b. Pelaksanaan Kelas Stimulasi Motorik Halus Dengan Tanah Liat Di Komunitas Ayo Main Solo

Setelah perencanaan kelas stimulasi dengan media tanah liat disusun dengan matang, tahap yang selanjutnya adalah pelaksanaan kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat. Dilihat dari hasil perencanaan dalam kelas ini terdapat empat sesi yang akan dilaksanakan pada bulan januari-februari, dan disetiap sesinya terdapat tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutupan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kelas stimulasi motorik halus di ayo main solo antara lain :

1) Kegiatan Stimulasi Hari Pertama

Kegiatan stimulasi motorik halus dengan media tanah liat pada hari pertama merupakan kegiatan awal pengenalan tanah liat kepada para peserta. Pengenalan tanah liat kepada para peserta dilakukan dengan cara meminta para peserta melihat, meremas, menekan, dan membuat bola-bola, hal ini dilakukan supaya anak

tau bagaimana tekstur dari tanah liat itu sendiri, selain itu dengan meremas-remas dan membuat bola-bola dengan tanah liat kita menjadi tahu seberapa kekuatan tangan anak lebih fokusnya pada telapak tangan dan jari anak. selain itu disesi pertama juga mengenalkan berbagai manfaat tanah liat, dan macam-macam tanah liat.

a) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan stimulasi hari pertama diawali dengan pembukaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan icebreaking kepada anak-anak (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu A selaku penyelenggara acara ini beliau mengatakan bahwa. Kegiatan pembukaan memang biasa



kita berikan untuk anak-anak supaya mereka bersemangat dan panas sebelum melakukan kegiatan inti, pembukaan ini biasa kita isi dengan satu atau dua icebreaking dan tidak lupa kita menanyakan kabar mereka, supaya kita juga tau apa yang sedang mereka rasakan dan apakah mereka sudah siap mengikuti kegiatan selanjutnya (Wawancara, Kamis 05 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat untuk usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo, pada hari pertama mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya berbeda, ada yang menjawab baik, dan juga ada yang menjawab lapar. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau

bersemangat, para peserta juga menjawab dengan beraneka ragam ada yang menjawab bahagia, senang, dan ada juga yang menjawab mengantuk. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan icebreaking terlebih dahulu, pada hari pertama peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu disini senang disana senang. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembukaan atau pendahuluan merupakan sebuah kegiatan yang ditempuh oleh penyelenggara atau mentor dan peserta saat melaksanakan sebuah kelas agar kelas menjadi efektif dan peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

## b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan baik, barulah kegiatan inti dilaksanakan dengan panduan dari ibu V selaku mentor kelas stimulasi ini. Awalmula ibu V memperkenalkan diri dan menanyakan kabar para peserta, barulah dirasa cukup dengan perkenalan yang dilakukan, ibu V memberi penjelasan mengenai apa itu tanah liat, berasal dari mana tanah yang akan digunakan, dan apa saja manfaat serta fungsi dari tanah liat secara umum. Disini ibu V juga melakukan komunikasi dua arah dengan menanyakan apakah anak-anak sudah ada yang pernah melihat dan bermain tanah liat, disini terlihat antusias anak-anak yang berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari ibu V, setelah itu ibu V mengajak anak-anak untuk mengenal tekstur tanah liat dengan memberikan masing-masing anak satu bongkah tanah liat, disini ibu V meminta anak-anak untuk mencoba meremas-remas tanah yang mereka pegang, terlihat disini berbagai reaksi yang dikeluarkan oleh anak-anak, ada anak yang dengan antusias meremas-remas tanah liat tanpa merasa jijik atau takut tangannya kotor, sampai ada anak yang tidak mau menyentuh tanah liat karena merasa jijik dengan teksturnya yang sedikit lembek dan mengotori tangannya.

Namun dengan arahan dan pengertian dari ibu V serta orang tua yang mendampingi anak tersebut mau memegang walau belum mau meremas dengan tenaga yang kuat. Dan terdapat juga anak yang mau meremas dan memegang tetapi dia belum bisa meremas dengan kuat dan sempurna. Setelah kegiatan meremas dirasa sudah cukup sebagai pemanasan pengenalan tanah liat oleh peserta, Ibu V meminta anak-anak membuat bulatan-bulatan dengan ukuran sedang menggunakan tanah liat yang sudah diremas-remas itu. Disini ibu V mencontohkan bagaimana membuat bulatan-bulatan dengan ukuran sedang, awalnya tanah liat yang sudah diremas di ambil dengan cara di cubit menggunakan tangan, lalu tanah liat diletakan diatas telapak tangan lalu kedua telapak tangan berputar-putar diatas tanah liat supaya dapat berbentuk bulat-bulat seperti bola. Anak-anak pun mencontoh kegiatan yang sudah dicontohkan tersebut, tetapi terdapat anak yang kekuatan tangannya belum mampu untuk membuat bulatan-bulatan yang sempurna. Para pesertapun membuat bulatan-bulatan seperti bola dengan ukuran yang besar, sedang, hingga kecil. Walaupun demikian, terdapat anak yang membuat bulatan menjadi bentuk yang gepeng (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

Setelah kegiatan meremas, menyubit atau menjumpit, dan membuat bola-bola barulah ibu V memberikan tanah liat yang berbentuk kotak dan meminta anak-anak untuk mengecap tangannya diatas tanah liat tersebut, anak-anak dengan antusiasnya melakukan kegiatan yang telah dicontohkan oleh ibu V, terdapat beberapa anak yang dibantu oleh orang tuanya karena tenaga yang mereka keluarkan belum cukup untuk menekan tangannya supaya dapat terjiplak di atas tanah liat. Setelah kegiatan mengecap tangan diatas tanah liat selesai waktunya untuk istirahat (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

Dari kegiatan inti ini terdapat anak yang berinisial NJ sudah mampu menjumpit besar maupun kecil tanah liat menggunakan jari jemarinya, mampu mengeksplor bentuk bola dengan ukuran besar maupun kecil, mampu melakukan koordinasi tangan kanan dan kiri untuk membuat bola dari tanah liat, tetapi NJ masih mengeksplor bentuk bola belum membentuk yang lain. Lalu peserta berinisial K masih dalam proses pengenalan tanah liat, Walaupun demikian K sudah mampu menekan tanah liat, walau belum terlalu kuat dan masih dalam arahan orang tuanya, K masih kesulitan melakukan gerakan koordinasi kedua tangan memutar untuk membuat bola dari tanah liat. Saat menusukkan bola

ke tusuk sate, K masih dengan arahan orang tuanya. K lebih sering terlihat melakukan gerakan memilin.

Setelah itu peserta dengan inisial P sudah mampu menekan tangan secara mandiri dengan kuat saat melakukan proses cap tangan, mampu mengekspresikan hasil buatan tanah liatnya dalam berbagai cerita yang dia utarakan kepada orangtua pendamping. Namun untuk bentuk ekspolrasinya masih terbatas dalam bentuk bola, dan tumpukan tanah liat, P mampu melakukan koordinasi tangan kanan kiri untuk membuat bola dari tanah liat. mampu menjemput tanah liat kecil, untuk membuat bola bola kecil, dan mampu menusuk bola ke tusuk sate secara mandiri.. Tumpukan tanah liat yang dibuat oleh P, diceritakan awalnya mulanya adalah Jagung Bakar lalu berubah menjadi ulat, kemudian menjadi bunga teratai. Diceritakan kembali menjadi jembatan dan terakhir berbentuk kembang api.

Lalu peserta dengan inisial N belum terlihat memberikan kekuatan saat menekan dalam pembuatan cap tangan, N masih belum bisa menjemput tanah liat dengan sempurna. Bentuk maupun cap tangan, N belum memberikan kekuatan pada tangan dan jari jemarinya. Saat diminta menggerakkan telapak tangan dengan Gerakan memutar untuk membuat bola, N lebih banyak melakukan

Gerakan memilin. Nampak N belum dapat mengkoordinasikan gerakan memutar kedua tangan untuk membuat bentuk bola. Bentuk yang dibuat pun masih dalam arahan dan bantuan orang tua, akan tetapi N sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menusuk bola tanah liat dengan tusuk sate walaupun masih dengan bantuan dan arahan orangtuanya (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

Pelaksanaan kegiatan inti kelas stimulasi hari pertama ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan ibu V selaku mentor kegiatan ini, beliau mengatakan bahwa dikegiatan hari pertama ini akan difokuskan pada pengenalan tekstur tanah liat kepada anak, selain pengenalan tanah liat, ibu V juga akan memberikan kegiatan awal atau dasar untuk para peserta yaitu membuat bulatan-bulatan, meremas, dan mencubit atau menjumpit tanah liat. Dengan kegiatan awal ini nanti dapat dilihat bagaimana reaksi awal yang diberikan kepada anak dan bagaimana kekuatan tangan anak dalam melakukan serangkaian kegiatan paling dasar ini (Wawancara, Minggu 22 Januari 2023).

Selain itu hasil penelitian dihari pertama juga diperkuat dengan wawancara kepada ibu V setelah kegiatan selesai, ibu V menjelaskan bahwa dihari pertama sangat

terlihat mana anak yang baru mengenal tanah liat, dan mana anak yang sudah mengenal tanah liat. Terlihat juga bahwa anak memang sedang menyesuaikan diri, beradaptasi dan mencoba mengenal tanah liat ini sendiri. Terdapat beberapa anak yang memang terlihat bahwa kekuatan motorik halus nya belum kuat dilihat saat mereka meremas dan menekan tanah liat, bahkan saat anak-anak diminta membuat bola-bola, bola-bola yang dihasilkan berbentuk lonjong, tetapi juga ada beberapa anak yang sudah bisa membuat bentuk sesuai dengan arahan. Ini membuktikan bahwa para peserta memang membutuhkan stimulasi lebih lanjut. Dan didukung oleh hasil penilaian yang diberikan kepada setiap anak yang akan diberikan pada bagian lampiran (Wawancara, Kamis 2 Februari 2023).

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutupan pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat dilakukan setelah anak-anak selesai istirahat dengan makan camilan yang sudah disediakan. Awalnya ibu V melakukan *recalling* mengenai kegiatan inti yang telah dilakukan, menanyakan kepada para peserta tadi mereka membuat apa saja, dan ternyata bulatan-bulatan yang dibuat oleh anak-anak diasumsikan berbeda oleh para peserta, ada yang mengatakan mereka membuat bola, donat, kepala, dan boneka salju. Ternyata



jika dilihat dari hasil observasi disini imajinasi anak juga berbeda-beda dalam mengimajinasikan bulatan-bulatan yang mereka buat. Setelah sesi tanya jawab *recalling* ini selesai, ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang (Obsevasi, Minggu 29 Januari 2023).

## 2) Kegiatan Stimulasi Hari kedua

Kegiatan kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat di hari kedua merupakan lanjutan dari kegiatan kelas di hari pertama, yaitu bermain tanah liat dengan teknik memilin atau pilin atau *coil*. Teknik ini merupakan salah satu teknik dasar dalam kerajinan tanah liat, dalam segi kacamata manfaat untuk perkembangan anak usia dini, teknik ini dapat bermanfaat untuk kekuatan tangan dan jemari anak. karena dalam cara pengaplikasiaanya, tanah liat yang di letakan di antara kedua telapak tangan anak saling digerakan dengan berbeda arah, sehingga dihasilkan lintingan atau pilinan dengan diameter yang relatif sama. Seperti halnya pelaksanaan di hari pertama,

kelas stimulasi di hari kedua juga melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan.

a) Pembukaan sesi kedua

Pada kegiatan stimulasi sesi kedua, sama halnya dengan apa yang dilalui di sesi pertama yaitu diawali dengan pembukaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak (Observasi, Sabtu 4 Februari 2023).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu A selaku penyelenggara acara ini beliau mengatakan bahwa kegiatan pembukaan memang biasa kita berikan untuk anak-anak supaya mereka bersemangat dan panas sebelum melakukan kegiatan

inti, pembukaan ini biasa kita isi dengan satu atau dua ice breaking dan tidak lupa kita menanyakan kabar mereka, supaya kita juga tau apa yang sedang mereka rasakan dan apakah mereka sudah siap mengikuti kegiatan selanjutnya (Wawancara, Minggu 22 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat untuk usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo pada sesi kedua, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat.

Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat,

para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyakan kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, pada hari kedua peneliti memberikan *ice breaking* dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu teko kecil. Para peserta pun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai *ice breaking* memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V (Observasi, Sabtu 4 Februari 2023).

Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembukaan atau pendahuluan merupakan sebuah kegiatan yang ditempuh oleh penyelenggara atau mentor dan peserta saat melaksanakan sebuah kelas agar kelas menjadi efektif dan peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti sesi kedua ini, sama dengan sesi pertama yang dipandu oleh ibu V selaku mentor dari warna tembikar. Awalnya ibu V memberi salam dan menanyakan bagaimana kabar anak-anak pada hari ini, setelah pembukaan yang singkat oleh ibu V, ibu V lalu menyampaikan bahwa hari ini kita akan bermain tanah liat dengan membuat donat. Setelah ibu V menyampaikan bahwa kita akan membuat donat para peserta semakin antusias dan terlihat semakin bersemangat. Ibu V juga menjelaskan bahwa membuat donat dengan tanah liat ini menggunakan teknik pilin, lalu ibu V memberikan contoh bagaimana cara membuat donat dengan teknik pilin. Saat proses ibu V memberikan contoh, para anak melihatnya dengan seksama, dan saat dipertengahan pembuatan donat, ibu V memberikan pertanyaan kepada para peserta, tanah liat yang akan dibuat donat ini berbentuk apa, karena masih setengah jadi para peserta ada yang menjawab, sama seperti cacing, ular, sosis, dan ada yang menjawab seperti jembatan.

Saat sesi ini terlihat interaksi yang diberikan semua peserta berkembang dari sesi pertama, terlihat dari semua anak memberi menjawab atau respon tidak

hanya beberapa anak saja. Setelah sesi tanya jawab dipertengahan pemberian contoh selesai ibu V melanjutkan membuat donat. Setelah ibu V selesai memberikan contoh, lalu para peserta dibagikanlah tanah liat serta tatakannya. Lalu para peserta diminta untuk membuat donat dan berkreasi semau mereka. Saat para peserta mulai membuat donat sesuai dengan yang diinstruksikan, terlihat beberapa anak yang sudah mampu memilin tanah liat sehingga berbentuk memanjang, tetapi terdapat beberapa anak pula yang belum mampu memilin dengan sempurna sehingga membuat tanah liat yang berada ditangannya tidak berbentuk memanjang dan ada pula yang patah serta berbentuk gepeng, terdapat juga anak yang masih dalam tahap ingi mengenal tanah liat, terbukti dengan dia yang masih meremas-remas tanah liat serta diberi tambahan air supaya teksturnya lebih lembek atau lunak. Di sesi kedua ini juga masih terdapat beberapa anak yang dibantu dan diberi arahan yang berlebih oleh orangtua pendamping. Namun dalam perjalanan pembuatan donat dari tanah liat terlihat beberapa anak yang melakukan dan membuat kreasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, terdapat anak yang membuat mobil-mobilan, batu bata, dan ada yang membuat

menara dari donat-donat yang dia tumpuk. Seperti yang dibuat oleh peserta dengan inisial Q, dia mampu menumpuk donat tanah liat menjadi sebuah menara secara mandiri, dia juga telah mampu menggunakan jari jemarinya dalam membuat bentuk yang detail sebuah mobil, dia membuat lampu dan ban mobil yang diambil kecil-kecil dari segumpal tanah liat dengan menjumpat kecil dan gerakan-gerakan halus yang kecil. Lalu peserta dengan inisial K sudah mampu menekan tanah liat dalam melakukan proses memilin menjadi sosis, karena kontrol kekuatan tangannya saat memilin belum cukup baik, sehingga sosis yang dibuat tidak dapat dibentuk donat karena ukuran sisi yang tidak sama, K juga belum berinisiatif untuk mengeksplor tanah liat menjadi bentuk lain selain intruksi dari mentor, Pada sesi ini K belum nampak terdapat perkembangan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dikarenakan proses K baru sampai tahap memilin & menyambungkan sosis menjadi donat, belum sampai pada eksplorasi menumpuk donat menjadi sebuah menara atau yang lainnya, dalam proses sesi kedua ini pun K juga masih dalam instruksi dari orangtua pendampingnya.

Selain Q dan K juga ada P. Di sesi ke dua ini P yang awal proses memilin masih diarahkan oleh orangtuanya untuk cara memilin tanah liat bagaimana sehingga menjadi sosis. Akan tetapi gerakan tangan pada sesi ini mulai berkembang dari sesi sebelumnya. Terlihat dalam pertengahan sesi, P terlihat sudah mampu memilin sendiri dan sudah mampu menekan tanah liat menjadi bentuk beberapa bidang. Kemudian bidang - bidang tersebut ditumpuk dan diceritakan sebagai batu bata, lalu donat-donat yang telah dibuat oleh P ditumpuk menjadi satu dan dia menceritakan dengan nama menara kelinci. Selain itu juga terlihat peserta dengan inisial N juga menunjukkan perkembangan dari sesi sebelumnya, walaupun masih diberi intruksi oleh orangtua pendamping, namun N juga sudah dapat mengeksplor tanah liat sesuai dengan keinginannya. N sudah mau mengutarakan keinginannya untuk membuat pizza dengan berbagai topping, lalu dia membuat pizza tersebut setelah selesai membuat donat. Walaupun masih dibantu oleh orangtua pendamping namun sebagian besar N sudah bisa membuatnya sendiri (Observasi, Sabtu 4 Februari 2023).

Setelah anak-anak selesai dengan kegiatan membuat donat dan kreasi sesuka mereka, para peserta lalu



diizinkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu lalu mereka dapat istirahat memakan dan meminum makanan dan minuman yang telah disediakan oleh penyelenggara. Disesi istirahat ini juga terlihat beberapa anak yang melakukan interaksi satu sama lain.

c) Kegiatan Penutup

Sama halnya dengan sesi sebelumnya, kegiatan penutupan pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat dilakukan setelah anak-anak selesai istirahat dengan makan camilan yang sudah disediakan. Awalnya ibu V melakukan *recalling* mengenai kegiatan inti yang telah dilakukan, menanyakan kepada para peserta tadi mereka membuat apa saja, dan ternyata donat-donat yang dibuat oleh para peserta dapat berubah menjadi benda lain didalam kreasi para peserta, ada yang mengatakan mereka membuat donat lalu ditumpuk menjadi sebuah menara, ada yang mengatakan bahwa donat-donat yang dijadikan satu menjadi sebuah teropong, ada yang mengatakan bahwa donat yang disusun ini menjadi sebuah terowongan, dan yang lainnya. Ternyata jika dilihat dari hasil observasi disini lagi-lagi imajinasi anak juga berbeda-beda dalam mengimajinasikan sebuah karya yang mereka buat masing-masing. Setelah sesi tanya jawab

*recalling* ini selesai, ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang (Observasi, Sabtu 4 Februari 2023).

### 3) Kegiatan stimulasi hari ketiga

Kegiatan kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat di hari ketiga merupakan lanjutan dari kegiatan kelas di hari kedua, yaitu bermain tanah liat dengan teknik perpaduan dari pilin atau coil dan meremas yang sudah didapatkan pada sesi pertama dan kedua. Perpaduan teknik ini diberikan kepada anak supaya anak dapat merecalling teknik yang sebelumnya diberikan, serta melihat bagaimana perkembangan kekuatan tangan anak dari sesi sebelumnya dengan sesi yang sekarang. Dengan menggunakan teknik yang sama, kekuatan tangan anak dapat diukur dengan akurat. Sama halnya dengan sesi-sesi yang sebelumnya, pada kegiatan kelas stimulasi dengan tanah liat sesi ketiga ini juga melewati tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan,

pelaksanaan yang dibagi menjadi pembukaan, inti dan yang terakhir penutupan.

a) Pembukaan kelas stimulasi hari ketiga

Pada sesi ketiga ini karena terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa hadir dihari yang sama maka dibagilah menjadi dua hari, walaupun harinya berbeda tetapi apa yang disampaikan dan diberikan kepada para peserta sama tidak ada yang berbeda.

Pada kegiatan stimulasi sesi ketiga, sama halnya dengan apa yang dilalui di sesi-sesi sebelumnya yaitu diawali dengan pembukaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat untuk usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo pada sesi ketiga, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyeleenggara meminta peneliti untuk

memberikan *icebreaking* terlebih dahulu, pada hari ketiga peneliti memberikan *icebreaking* dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu disini sennag disana senang. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai *ice breaking* memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V.

b) Kegiatan inti sesi ketiga

Disesi ketiga ini anak-anak diminta untuk membuat pohon dengan kreasi anak-anak sendiri menggunakan tanah liat. Tetapi tetap ibu V selaku mentor memberikan contoh terlebih dahulu apa saja hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk membuat sebuah pohon. Dalam contohnya ibu V mencontohkan membuat pohon lolipop. Ibu V memberi contoh cara membuat batang pohon, yaitu awalmulanya membagi bongkahan tanah liat menjadi beberapa bagian, untuk batangnya kita beri lebih banyak dari bagian yang lain. Setelah itu tanah liat dibentuk menjadi persegi panjang, setelah selesai ambil bagian yang lain untuk dijadikan dahan pohon, untuk membuat dahan pohon ini ibu V memberikan arahan dengan menggunakan teknik pilin

atau coil. Setelah membuat beberapa dahan pohon, dijadikan satulah dengan batang pohon yang sudah dibuat tadi. Setelah selesai ibu V memberikan contoh cara membuat lolipop, yaitu sama dengan teknik pilin, setelah cukup panjang tanah liat yang dibikin, lalu digulung menjadi menyerupai perpem lolipop. Anak yang melihat contoh yang diberikan ibu V pun semakin antusias membuat pohon sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Setelah selesai dengan contoh yang diberikan, ibu V lalu membagikan tatakan serta tanah liat kepada para peserta. Setelah itu peserta dengan imajinasi serta keinginan mereka membuat berbagai bentuk pohon yang berbeda-beda. Terdapat anak yang membuat pohon pelangi, pohon pir, pohon lolipop, pohon boba, dan lain-lainnya.

Seperti yang dibuat oleh peserta dengan inisial Q membuat batang pohon, dahan, ranting, dan daun dengan sendiri tanpa bantuan ataupun arahan dari siapapun, disini kekuatan tangan Q sangat terlihat sudah kuat karena dia mampu menekan tanah liat sehingga menjadi bentuk daun dan ranting sesuai yang dia inginkan, Q juga menekan bentuk bulat tanah liat dengan jarinya untuk membuat lembar dan dijadikan

daun. Selain itu dia juga membuat sebuah burung, beserta dengan detail bagian sayap yang mengepak, kaki, paruh, dan juga mata. Selain Q juga ada P yang membuat pohon dengan kreasinya sendiri, dia membuat batang dan ranting pohon sama seperti yang telah di berikan contoh oleh ibu V, lalu P membuat bulatan-bulatan kecil hingga sedang, saat ditanyai bulatan itu apa, dia menjawab bahwa itu buah pir, lalu pijar menempelkan buah pir tersebut di ranting pohon yang telah dia buat sebelumnya. Lalu ada G yang membuat pohon dengan kreasi yang dia termotivasi oleh tayangan film kartun televisi yaitu dragon ball, dia membuat ranting yang sangat panjang yang dipasang di batang pohonnya, dia membuat ranting pohon yang panjang berjumlah tiga dan memiliki cabang-cabang. G juga sudah bisa membuat kreasinya sendiri, dari memilin, membuat batang pohon, dan dia menceritakan hasil karyanya.

Selain peserta tersebut sayangnya mas K tidak menyelesaikan pembuatan tanah liatnya, mungkin karena beberapa faktor dan mungkin suasana hatinya sedang tidak baik. mas K terus mencuci tangannya setelah memegang tanah liat walaupun itu hanya sedikit. Karena mas K tidak menyelesaikan kegiatan di

sesi ketiga ini, maka mas K dibawakan pulang sebungkah tanah liat untuk dibuat kerajinan dirumah. Ternyata memang benar mas K membuat kerajinan dirumah bersama ayahnya, kata ibunda mas K, mas K bikin donat dan sebuah pohon. Selain itu juga ada mba NJ yang membuat pohon lolipop seperti yang dicontohkan ibu V, tetapi disini mba NJ juga membuat sebuah kreasi yang diasumsikan sebagai pagar pohon, dan kolam ikan dibawah pohonnya (Observasi, Sabtu 11 Februari 2023).

c) Kegiatan penutup

Sama halnya dengan sesi sebelumnya, kegiatan penutupan pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat dilakukan setelah anak-anak selesai istirahat dengan makan camilan yang sudah disediakan. Awalnya ibu V melakukan *recalling* mengenai kegiatan inti yang telah dilakukan, menanyakan kepada para peserta tadi mereka membuat apa saja, dan ternyata pohon-pohon yang dibuat oleh para peserta berbeda-beda, ada yang membuat pohon pelangi, pohon pir, dan pohon dengan tema kartun kesukaannya. Setelah sesi tanya jawab *recalling* ini selesai, ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu



V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang (Observasi. 11 Februari 2023).

#### 4) Kelas stimulasi sesi keempat

Pada sesi keempat ini merupakan sesi lanjutan dan menjadi sesi terakhir dalam kelas stimulasi dengan tanah liat ini. Kegiatan yang diberikan kepada para peserta ini merupakan berkreasi membuat kura-kura dari tanah liat dengan menggunakan perpaduan teknik pilin atau coil, dan tekniuk pinch atau tekan. Teknik ini merupakan salah satu teknik dasar dalam kerajinan tangan tanah liat. Dalam pelaksanaan sesi keempat ini juga memiliki beberapa tahapan seperti yang terjadi di sesi pertama hingga ketiga yaitu diawali dengan pembukaan, lalu intinndan ditutup dengan penutupan, tidak lupa di penghujung acara inti terdapat istirahat.

##### a) Pembukaan

Pada kegiatan stimulasi sesi keempat, sama halnya dengan apa yang dilalui di sesi sebelumnya yaitu diawali dengan pembukaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan

dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sesi keempat, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang

apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, pada hari kedua peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu teko kecil. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V (Observasi, Minggu 19 Februari 2023).

#### b) Kegiatan inti

Setelah sesi ke tiga, disesi keempat para peserta diberikan arahan untuk membuat sebuah hewan yaitu kura-kura. Berkreasi membuat kura-kura diberikan pada sesi keempat ini karena, membuat kura-kura dengan tanah liat menggunakan teknik *pinch* atau pijat tekan dan teknik pilin atau *coil*. Teknik ini merupakan salah satu teknik dasar dalam kerajinan tangan tanah liat. Cara membuat

kura-kura awalnya diberi contoh oleh ibu V. Awalnya ibu V bertanya kepada para peserta apa saja yang ada pada tubuh kura-kura. Lalu para peserta berebut menjawab pertanyaan yang dilontarkan, bagian dari kura-kura yaitu ada tempurung, kaki empat, kepala dan satu ekor yang kecil. Setelah itu ibu V menjelaskan awalnya kita harus membagi segumpal tanah liat ini menjadi dua bagian, yaitu satu bagian untuk tempurung kura-kura atau rumahnya kura-kura dan satu bagian lagi akan dibagi kecil-kecil menjadi empat kaki, satu kepala, dan satu ekor. Setelah tanah liat dibagi menjadi dua, ibu V mengambil satu bagian yang sudah dibagi dan membuat bola yang sedang, ibu V memberikan contoh lagi dan memberikan pertanyaan bulatan ini seperti apa, dan para peserta kompak menjawab seperti bola. Setelah menjadi sebuah bola, bulatan itu ditekan satu sisi menggunakan jari jempol cara ini biasa disebut dengan teknik *pinch* dalam pembuatan kerajinan tanah liat, setelah ditekan-tekan sampai membentuklah sebuah cekungan yang jika dibalik seperti mangkok, setelah selesai membuat tempurung, ibu V lalu memberikan contoh membuat kepala sekaligus badan kura-kura, caranya dengan mengambil bagian tanah liat yang lain lalu dipilin dengan teknik pilin, setelah dirasa cukup tanah liat tersebut dimasukkan kedalam

tempurung kura-kura dan dilebihkan keluar untuk di tekuk keluar menjadi sebuah kepala kura-kura. Setelah itu ibu V mencontohkan membuat kaki-kaki kura-kura, caranya sama yaitu dengan teknik pilin lalu dimasukan kedalam tempurung dan sedikit ditekan supaya menempel, setelah empat kaki sudah menempel pada tubuh kura-kura, barulah membuat ekor yang kecil, ekor kecil ini menggunakan dua teknik yaitu bisa dengan teknik pilin atau bisa juga dengan memutar nya membuat bola yang kecil lalu ditempelkan pada bagian belakang tempurung atau tubuh kura-kura. Setelah ibu V sudah selesai memberikan contoh cara membuat kura-kura barulah tempurung kura-kura diberi corak menggunakan tusuk gigi, corak yang diberika pun khas kura-kura. Berikutnya adalah para peserta dibagikan tatakan dan sebungkah tanah liat untuk dikreasikan (Observasi, Minggu 19 Februari 2023).

Saat proses pembuatan kura-kura terlihat mas Q sangat berantusias, terlihat dari dia langsung membagi tanah liat sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh ibu V sebelumnya, mas Q juga terlihat sangat lihai dan teliti saat memberikan detail kecil untuk kura-kura yaitu memberinya mata dan membuat pola pada tempurung kura-kura. Setelah selesai membuat kura-kura mas Q juga

membuat sebuah bentuk yang katanya ini adalah sebuah pocong. Selain mas Q terdapat mas P juga sangat antusias membuat kura-kura terlihat mas P dengan kuat dan semangat membuat lubang pada bola tanah liat yang sudah dibagi terlebih dahulu sebelumnya dengan kekuatan jari jempolnya, setelah itu lubang yang telah dibuat dilebarkan menjadi tempurung kura – kura. Namun dipertengahab jalan badan kura-kura yang dibuat oleh mas P rusak tetapi mas P tidak menyerah dia langsung membuatnya kembali untuk kedua kalinya dan berhasil. Selain badan kura-kura beberapa kali kaki kura-kura buatan mas P yang akan ditempelkan ada kura kura putus, karena P terlalu kuat mendorong tanah liatnya. Setelah beberapa kali putus dan belum berhasil menempelkan kaki pada tempurung kura – kura, terlihat P mengurangi dorongan jarinya, dan perlahan meletakkan kaki-kaki kura-kura. Akhirnya P berhasil menempelkan 4 kaki kura – kura dengan lengkap. P pun membuat dua kura-kura yang ditumpuk menjadi satu, saat ditanya dia membuat apa jawabannya adalah membuat bapak kura-kura yang menggendong anaknya. Pada sesi keempat ini bentuk yang dibuat P lebih terlihat detail dan lebih realis dibandingkan bentuk tanah liat pada sesi-sesi sebelumnya yang lebih imajinatif. Selain P dan Q juga ada N yang terlihat mulai bisa memberikan kekuatan

tangan lebih besar dari pada sesi-sesi sebelumnya. Pada sesi ini N membuat kura-kura tanpa bantuan dan hanya sedikit intruksi dari orangtua pendamping, terlihat saat membuat tempurung kura-kura, N sudah mengeluarkan kekuatan jari jempolnya untuk membuat lengkungan dengan teknik *pinch*, selain itu, N juga sudah bisa membuat bola-bola kecil sendiri untuk mata kura-kura nanti, N juga membuat kaki-kaki kura-kura dengan teknik pilin sendiri, lalu setelah selesai membuat komponen-komponen kura-kura, N menempelkannya satu persatu ketubuh kura-kura seperti yang sudah diberikan contoh ibu V sebelumnya (Observasi, Minggu 19 Februari 2023).

c) Kegiatan penutup

Sama halnya dengan sesi sebelumnya, kegiatan penutupan pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat dilakukan setelah anak-anak selesai istirahat dengan makan camilan yang sudah disediakan. Awalnya ibu V melakukan *recalling* mengenai kegiatan inti yang telah dilakukan, menanyakan kepada para peserta tadi mereka membuat apa saja, dan ternyata para peserta membuat kura-kura semua dan beberapa dari mereka juga membuat kreasi lain, seperti pocong, ember bola warna-warni, dan lain-lain. Setelah sesi tanya jawab *recalling* ini selesai, ibu V mengucapkan terima kasih karena para

peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gelang (Observasi, Minggu 19 Februari 2023).



c. Penilaian Kelas Stimulasi Motorik Halus Dengan Media Tanah Liat  
Dikomunitas Ayo Main Solo

Penilaian kelas atau evaluasi kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat ini dilakukan oleh penyelenggara yang sekaligus menjadi pengamat dengan menggunakan catatan anekdot. Ibu Anis selaku penyelenggara ayo main solo mengatakan bahwa penilaian kepada para peserta dilihat tidak hanya dari hasil karya nya saja, tetapi juga kita lihat dari tingkat lagu, respon, dan hasil pengamatan harian lainnya setiap anak. Penilaian ini dilakukan setelah setiap sesi selesai dilaksanakan dan membuat catatan anekdot yang nantinya akan kami diskusikan kepada orangtua peserta yang ingin tahu bagaimana perkembangan anaknya (Wawancara, Minggu 4 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu anis dan melihat catatan anekdot, perkembangan motorik halus di kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat ini secara umum Berkembang Sesuai Harapan. Hal itu didasarkan pada pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh penyelenggara disaat sesi demi sesi dilaksanakan.

Selain itu evaluasi juga dilakukan oleh mentor dan penyelenggara disaat sesi telah selesai, hal ini dilakukan supaya berjalannya sesi berikutnya menjadi lebih optimal kembali. Ibu anis dan ibu V juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala saat kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah ini dilakukan, antara lain cuaca yang susah ditebak, terkadang cuaca dirasa cerah namun tiba-tiba hujan lebat, ini menyebabkan waktu yang telah ditentukan harus diatur ulang atau diundur. Selain itu adalah perasaan hari atau mood anak yang tidak bisa diprediksikan, terkadang anak semangat terkadang juga tidak semangat, ini harus pintar-pintaran kita dalam mengembalikan suasana hati ini. Ujar ibu anis pada waktu wawancara.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Dalam sebuah kelas yang mungkin asing dan baru untuk anak pastilah terdapat faktor-faktor pendukung supaya anak merasa nyaman dan aman di sepanjang kelas yang mereka ikuti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut merupakan faktor pendukung berjalannya kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat anak usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo:

1) Semangat tinggi dalam bermain tanah liat

Para peserta yang mengikuti kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanha liat ini secara umum terlihat bersemangat di setiap sesinya, karena mereka merasa bahwa

bermain tanah liat adalah hal yang baru untuk mereka, didukung juga dengan kreasi yang dibuat setiap sesi berbeda-beda, serta mereka dapat membuat karya sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

## 2) Kesiapan Mentor dan Penyelenggara

Seorang mentor atau penyelenggara sebaiknya sudah memiliki kesiapan dan kematangan dalam mengadakan sebuah kelas untuk anak-anak. dengan kesiapan yang dimiliki oleh mentor dan penyelenggara akan menunjang sebuah keberhasilan sebuah kelas dan dapat melakukan pendekatan dengan para peserta yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan mudah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat kegiatan kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat untuk anak usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo adalah sebagai berikut.

## 3) Kondisi Hati/*Mood* Peserta

Salah satu penghambat kelas stimulasi Motorik halus dengan media tanah liat ini adalah perasaan atau *mood* para peserta. *Mood* atau suasana hati para peserta seringkali berubah-ubah yang menyebabkan proses kelas stimulasi Motorik halus dengan media tanah liat menjadi kurang maksimal. Jadi mentor dan penyelenggara harus ekstra dalam membujuk peserta didik untuk mengembalikan *mood* agar

semangat kembali dalam mengikuti kelas stimulasi Motorik halus dengan media tanah liat.

#### 4) Cuaca

Salah satu penghambat kelas stimulasi Motorik halus dengan media tanah liat yang lainnya adalah cuaca yang sering kali berubah-ubah dan tidak dapat ditebak setiap harinya. Cuaca yang cukup ekstrem ini pula yang menyebabkan kelas di sesi ketiga dibagi menjadi dua tahap. Maka dari itu para mentor dan penyelenggara harus memiliki perencanaan atau *planning* kedua.

### **3. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan mengenai implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo, terselenggara melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Hal ini sejalan dengan Permendikbud 146 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa dalam pedoman pembelajaran salah satunya terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan lalu permendikbud 146 tahun 2014 juga mengatur pedoman penilaian pembelajaran.

Didalam perencanaan kelas stimulasi ini, para mentor mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, lalu membuat silabus singkat untuk setiap sesinya, dan yang terakhir adalah menyiapkan jadwal untuk para peserta. Didalam pelaksanaan kegiatan kelas stimulasi ini terlihat sesuai dengan perencanaan yang telah terencana sebelumnya.

Setelah selesai pelaksanaan kelas stimulasi dilakukan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh mentor.

Indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 antara lain, Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, Menjiplak bentuk, Mengkoordinasikan mata dan tangan, Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptu, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Evaluasi kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat menggunakan penilaian dengan catatan anekdot yang dibuat setiap sesi selesai. Penilaian dengan catatan anekdot ini sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang telah diatur oleh Kemendikbud. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh rekam penilaian yang dilakukan oleh penyelenggara bahwa perkembangan motorik halus anak pada kelas stimulasi perkembangan motorik halus dengan media tanah liat ini secara umum dikatakan bahwa, Berkembangan Sesuai dengan Harapan (BSH), walaupun terdapat satu, dua anak yang skala perkembangannya masih Mulai Berkembang (MB) yang mana anak sudah dapat mengekspresikan diri dan mengontrol koordinasi motorik halusnya dengan membuat karya menggunakan media tanah liat.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi penggunaan media tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di ayo main solo menggunakan serangkaian tahapan, yang pertama perencanaan yang didalamnya merencanakan atau membuat silabus singkat untuk kegiatan yang akan diberikan lalu membuat jadwal untuk para peserta dan yang terakhir adalah mempersiapkan alat dan bahan, bahan utama yang digunakan adalah tanah liat yang dimana didapatkan dengan membeli di kabupaten klaten tepatnya dikecamatan bentangan. Tahap yang selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti pelaksanaan kelas stimulasi dengan media tanah liat ini berjalan sesuai dengan perencanaan disilabus, walaupun terdapat beberapa kendala yang terjadi. Setelah itu tahap penilaian atau evaluasi, di kelas ini menggunakan penilaian dengan catatan anekdoks yang akan disampaikan dan didiskusikan kepada orangtua peserta.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Komunitas Ayo Main Solo**

Supaya lebih memperbanyak kegiatan kelas-kelas stimulasi untuk motorik halus anak, dan lebih meningkatkan lagi perancangan kegiatan.

2. Bagi Studio Keramik Warna Tembikar

Supaya lebih mengembangkan mutu daro studio keramik warna tembikar dan memperluas jaringan kerja sama dengan komunitas pemerhati anak.

3. Bagi Orang Tua/Wali Anak Usia Dini

Supaya orangtua lebih memperhatikan lagi aspek tumbuh kembang anak, sehingga perkembangan anak menjadi maksimal dan apa yang dibutuhkan anak menjadi terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490-1493.
- Aprianti Nana. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Tanah Liat. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Chusna, A., Zahra, A., Dermawan, K. I., Anggini, C. T., & Eva, N. (2021). Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Prosiding Seminar Nasional (Senikopa)*, 83-97
- CNN Indonesia. 2022, 01 Juli 2022. Isi Libur Anak Dengan Melatih Motorik. Video Youtube. <https://youtu.be/3Lkmcou0Fg0>
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer. 2011. *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*. Jakarta: Penerbit Libri.
- <https://Edukasi.Sindonews.Com/Read/614493/212/Begini-Dampak-Pandemi-Covid-19-Pada-Anak-Usia-Prasekolah-1638267071?Showpage=All> diakses: 3 Oktober 2022
- <https://Www.Citraalam.Id/Post/Bermain-Dan-Berkreasi-Dengan-Tanah-Liat> diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Ibudanbalita.Com/Artikel/Bermain-Tanah-Liat-Asah-Sensorik-Si-Kecil> diakses: 15 Oktober 2022
- <https://Www.Liputan6.Com/Health/Read/2548215/Ini-Manfaat-Bermain-Di-Tanah-Bagi-Anak-Anak> diakses: 15 Oktober 2022
- Humaida, N., Yetti, R., & Dini, Pgpaul. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 1-6.
- Hurlock. (2013). *Child Development*. Diterjemahkan Oleh Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zakarsih Dengan Judul *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniawan, Heru. Dkk. 2020. *Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.



- Lexy j. Meleong.2007. metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masganti Sit. (2015). Spikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana PUBLISHING, H 98
- Morrison, George S. 2008. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. 2012. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Morrison, George S. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini. Yudi Santoso. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. Jurnal of Telenursing Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590.
- Mulyani, Imas., Wanda, Dessie & Agustini, Nur. 2021. Dampak Situasi Pandemi Covid 19 Terhadap Tumbuh Kembang Anak 2021. Jurnal of Telenursing Volume 2 Nomor 2 Desember 2021, 578 -590
- Nurdin, S., & Usman, M. B. (2003). Guru Profesional & Implementasi Kurikulum. Ciputat Pers.
- Nurhayati, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Metode Permainan Tradisional Lempung (Tanah Liat) Di Tk Islami Terpadu Cendikia Pesisir Barat (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurlaili. 2019. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. <http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEMB.%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf>. Diakses pada 31 Oktober 2022
- Permendikbud No.134. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Piether, Agstried E dkk. 2016. Keajaiban 7 Indera Optimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Sensori. Jakarta : Rumah Dandelion
- Rizki, C. R. (2020). Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Wali Murid Ra Tarbiyatul Banin 18 Kelompok A Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020).
- Sabatier, P., & Mazmanian, D. (1979). *The Conditions Of Effective Implementation: A Guide To Accomplishing Policy Objectives. Policy Analysis*, 481-504.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&B. Bandung: Penerbitan Alfabeta
- Sumantri, Ms. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak. Jakarta: Depdiknas.

- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak: Prenada Media.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2013). Konsep Dasar Paud. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Jogyakarta: Pedagogia.
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, Asdiana. 2021. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan. Skripsi. Banda Aceh : Universitas Islam negeri Ar – Raniry.
- Widodo. 2017. Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Yusfita, N. (2018). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Paud). Jurnal Stai Darul Arafah, 1(1), 36-47

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Wawancara

##### 1. Penyelenggara

- 1) Bagaimana profil dari komunitas Ayo Main Solo ?
- 2) Apa yang membuat ibu memiliki ide untuk membuat kegiatan ini ?
- 3) Apa tujuan dari kegiatan ini sendiri ?
- 4) Siapa yang menjadi target utama peserta kegiatan ini ?
- 5) Sudah berapa kali membuat kegiatan untuk anak-anak khususnya untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik halus untuk anak ?
- 6) Sejak kapan kegiatan ini dilaksanakan ?
- 7) Dimana kegiatan ini dilakukan ?
- 8) Mengapa studio keramik warnatembikar yang diajak bekerjasama untuk menciptakan kelas tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini ?
- 9) Mengapa tanah liat yang dipilih untuk media pemberian stimulasi perkembangan motorik halus anak ?
- 10) Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan ini ?

##### 2. Mentor

- 1) Bagaimana Profil dari Studio Keramik WarnaTembikar ?

- 2) Apa yang membuat ibu bersedia bekerjasama dengan ayo main solo untuk membuat kelas Tanah Liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak ?
- 3) Bagaimana kondisi anak sebelum mengikuti kelas ini ?
- 4) Bagaimana kondisi anak setelah mengikuti kelas ini ?
- 5) Berapa lama masing-masing anak mengikuti kelas ini ?
- 6) Mengapa tanah liat yang dipilih untuk media pemberian stimulasi perkembangan motorik halus anak ?
- 7) Apakah dengan tanah liat stimulasi motorik halus anak dapat diberikan secara maksimal ?

3. Peserta

- 1) Bagaimana perasaannya saat mengikuti kelas ini ?
- 2) Apakah kamu suka bermain dengan tanah liat ?
- 3) Selama mengikuti kelas membuat bentuk apa saja ?

4. Orang tua / Pendamping Peserta

- 1) Apa alasan ibu/bapak mengikutsertakan anak dalam kegiatan ini ?
- 2) Bagaimana kondisi motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan ini ?
- 3) Bagaimana kondisi motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan ini ?
- 4) Mengapa ibu mengambil kelas tanah liat ini untuk stimulasi perkembangan motorik halus anak ?
- 5) Perubahan apa saja yang terjadi pada anak setelah mengikuti kegiatan ini ?

- 6) Apakah menurut ibu/bapak stimulasi motorik halus dengan tanah liat ini bermanfaat dan memberikan perubahan yang signifikan untuk perkembangan motorik halus anak ?

B. Observasi

1. Pelaksanaan Kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat
2. Proses anak mengikuti kelas
3. Sarana dan prasarana yang diberikan
4. Observasi perkembangan motorik anak

C. Dokumentasi

1. Profil ayo main solo
2. Kurikulum ayo main solo
3. Profil studio warnatembikar
4. Identitas peserta
5. Hasil karya anak
6. Proses kelas berlangsung
7. Sarana dan prasarana

## Lampiran 2 Field Note Wawancara

### FIELD NOTE

**Kode** : W-01  
**Judul** : Permohonan Izin Skripsi  
**Informan** : Ibu Anis Diah Ayu Masita, M.Psi.  
**Tempat** : Ruang Tamu Ayo Main Solo  
**Waktu** : Minggu 22 Januari 2023

Peneliti : “Assalamualaikum Mba Anis,”  
Ibu Anis : “Walaikumussalam isna, bagaimana ini kabarnya?”  
Peneliti : “Alhamdulillah baik mba, Mba Anis bagaimana kabarnya?”  
Ibu Anis : “Alhamdulillah baik, ada yang bisa saya bantu mba?”  
Peneliti : “Jadi begini mba, sebelumnya saya mau izin untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari pengamatan bulan lalu saat ayo main ada kelas stimulasi dengan tanah liat.”  
Ibu Anis : “Oo iya boleh silahkan, nanti kelas stimulasi dengan tanah liat nya insyaallah akan diadakan minggu depan mba. Di warna tembikar ya Mba Isna.”  
Peneliti : “Baik Mba Anis, saya izin besok ikut kegiatan ya.”  
Ibu Anis : “Iya silahkan hadir, nanti untuk waktunya saya kabarkan kembali ya.”  
Peneliti : “Baik Mba Anis, mba maaf mau tanya lagi, untuk kelas stimulasi ini akan diadakan berapa kali ya?”  
Ibu Anis : “Kalau untuk kelas usia 4-5 tahun itu kita ada beberapa kelonter dan setiap kelonter ada 4 sesi mba, nah kloter pertama itu akan kami mulai minggu depan.”  
Peneliti : “Oiya mba baik, maaf mba izin bertanya kembali,”  
Ibu Anis : “Iya silahkan mba,”  
Peneliti : “Nanti untuk langkah-langkah pelaksanaannya bagaimana ya mba?”

- Ibu Anis : “Seperti yang kami lakukan mba, step nya nanti akan ada pembukaan, kegiatan inti dan penutupan. Tapi sepertinya untuk sesi besok itu kita tidak ada membaca buku karena kebetulan para teman saya sedang banyak kegiatan.”
- Peneliti : “Oo, iya mba baik. Terimakasih ya mba atas waktunya.”
- Ibu Anis : “Iya Mba Isna sama-sama. Kemarin juga saya sudah rencanakan dengan ibu V mba mengenai kegiatan ini. Dan *alhamdulillahnya* ibu V ada waktu. Nanti juga ada kegiatan lanjutan insya allah.”
- Peneliti : “Baik Mba Anis, semoga semuanya berjalan dengan lancar.”
- Ibu Anis : “Iya mba aamiin.”
- Peneliti : “Kalau begitu saya izin pamit ya mba, terima kasih.”
- Ibu Anis : “Ya mba, silahkan sama-sama.”

## FIELD NOTE

**Kode** : W-02

**Judul** : Wawancara Mentor,

**Informan** : Ibu V

**Tempat** : Studio keramik warna tembikar

**Waktu** : Kamis 2 Februari 2023

Peneliti : “*Assalamualaikum* ibu, apa kabar ?”

Ibu V : “*Walaikumussalam* Mba Isna, *alhamdulillah* baik. Mba Isna gimana kabarnya?”

Peneliti : “*Alhamdulillah* bu, saya juga baik bu, punten maksud saya kesini untuk melakukan wawancara dengan ibu.”

Ibu V : “Oh iya silahkan mba, apa yang mau ditanyain nih sama saya?”

Peneliti : “Jadi begini bu, Bagaimana sih Profil dari Studio Keramik WarnaTembikar ini bu ?”

Ibu V : “WarnaTembikar Studio & Workshop ini sendiri berdiri di bulan September 2022 mba. Nah sebelum mendirikan WarnaTembikar, kami sudah melakukan kegiatan edukasi ke berbagai lembaga dari November 2012. Kami juga ada komunitas yang bernama clay devote juga. Nah demi kemajuan dan peningkatan dari semua yang sudah kami lakukan itu, maka munculah kami buat WarnaTembikar Studio & Workshop. Kami juga menyediakan dua kelas yang kami sediakan, yaitu Kelas Keramik Dasar dan Kelas Keramik Lanjut.”

Peneliti : “Oh jadi sejarahnya itu seperti itu. Nah lalu bu, apa yang membuat ibu bersedia bekerjasama dengan ayo main solo untuk membuat kelas tanah liat sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak ?”

Ibu V : “Karena kebetulan memang saya kenal baik dengan Mba Anis (pemilik Ayomain solo) dan kegiatan tanah liat untuk anak-anak ini memang menurut saya banyak manfaatnya untuk anak-anak ya mba, serta kebetulan program dari Studio Warna Tembikar sendiri



juga ada kelas untuk anak-anak mba, jadi pas dulu waktu pertama saya diajak kolaborasi sama Mba Anis untuk mengadakan kegiatan dengan tanah liat ini saya langsung setuju dan eksaited. Apalagi ini ada kelanjutan-kelanjutan yang lebih intens.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi anak sebelum mengikuti kelas ini ?”

Ibu V : “Sebenarnya untuk keadaan anak-anak sendiri beda-beda ya mba kalau kemarin saya lihat, dari anak yang memang udah terlihat seneng lihat tanah liat, sampai ada yang sepertinya baru pertama main pakai tanah liat, kalau untuk perkembangannya anak sih kemarin saya lihat juga beda-beda ya mba, ada yang memang otot tangan-tangannya itu udah kuat, ada yang memang belum kuat. Kemarin kan bisa dilihat tuh dari cara mereka meremas dan membuat bola-bola kan ya mba, itu terlihat sekali. Bahkan untuk eksplorasinya pun terlihat juga itu, tapi mungkin karena baru hari pertama jadi mereka masih menyesuaikan. Lalu mba yang terlihat juga itu anak yang suka cerita, komunikasinya bagus, keren itu juga sebenarnya udah terlihat lo mba, dari si P kan ya dia cerita ke kita dia bikin apa, cerita dari setiap apa yang dia bikin, terus si G juga kan mba dia cerita kenapa bikin seperti itu. Ya kalau dilihat secara garis besar memang beberapa anak masih perlu distimulus lagi mba, dan terlihat juga kan perubahan di sesi 2 sampai 4 bahkan merunut saya cukup signifikan.”

Peneliti : “Bagaimana kondisi anak setelah mengikuti kelas ini ?”

Ibu V : “*Alhamdulillah* mba, kondisi mereka jika dilihat secara umum meningkat ya dari sebelumnya, mulai dari mas P yang masih malu-malu dan sungkan jadi lebih eksplor dan PD, terus mba N yang awalnya tanganya belum terlalu kuat jadi tambah kuat, karya-karya mereka juga sungguh indah, banyak cerita disetiap karya yang mereka bikin. Apalagi jika sudah ada keinginan dari rumah ingin membuat apa, waahh terlihat sekali antusiasnya. Mereka juga selalu mengingat apa yang saya sampaikan setiap minggunya, terlihat saat ditanya ini namanya teknik apa, pasti

dijawab dengan benar, saat saya tanya kemarin bikin bola ini gimana caranya mereka bisa menjawab dan mempraktekan. Terlihat kan ya mba gimana antusias mereka. Dan *alhamdulillah* para orang tua juga menceritakan kemajuan anak-anaknya saat setelah mengikuti kelas ini.”

- Peneliti : “Berapa lama masing-masing anak mengikuti kelas ini ?”
- Ibu V : “Kalau khusus kelas ini memang kita bikin 4 sesi ya mba, tapi nanti akan ada sesi tambahan untuk menindak lanjuti hasil karyanya nanti mau bikin kelas yang melukis karya anak sepertinya ya mba ya.”
- Peneliti : “Mengapa tanah liat yang dipilih untuk media pemberian stimulasi perkembangan motorik halus anak ?”
- Ibu V : “Karena menurut saya ya mba, tanah liat ini banyak manfaatnya baik untuk anak sekarang bahkan di masa yang akan datang, lalu tanah liat ini kan sebenarnya mudah didapatkan serta harganya masih terjangkau, dan untuk menstimulus anak dengan tanah liat ya kita hanya butuh tanah liat aja tidak butuh bantuan alat yang lain, sebenarnya simple tapi sungguh bermanfaat. Bahkan diluar negeri itu ada kelas potery terapi, jadikan memang terbukti bahwa tanah liat ini dapat memberikan dampak yang baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.”
- Peneliti : “Apakah dengan tanah liat stimulasi motorik halus anak dapat diberikan secara maksimal ?”
- Ibu V : “Menurut saya insya allah iya mba, karena dilihat dari beberapa kali pertemuan kemarin, lalu cerita dari teman-teman bahwa setelah main tanah liat itu jadi terasa plong istilahnya, lalu dari beberapa buku yang saya baca memang salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk menstimulus anak ya tanah liat, walaupun sekarang memang ada semacam playdough, malam atau plastisi sama slime mungkin kan ya mba, tapi teksture yang diberikan tanah liat itu berbeda dengan mereka, lalu pengalaman yang didapatkan pun juga berbeda lo mba. Jadiya media tanah liat

ini dapat memberikan stimulus yang maksimal dan jika juga dibantu dengan faktor lainnya, seperti dampingan orang tua atau orang yang lebih faham atau lebih dewasa ya.”

## FIELD NOTE

**Kode** : W-03  
**Judul** : Wawancara Penyelenggara  
**Informan** : Ibu Anis Diah Ayu Masita, M.Psi  
**Tempat** : Caffe Almamater  
**Waktu** : Minggu 4 Maret 2023

Peneliti : “*Assalamualikum* mba, apa kabar ?”

Ibu Anis : “Walaikumussalam, baik Isna. Isna gimana ?”

Peneliti : “*Alhamdulillah* baik mba, mba saya izin ingin wawancara Mba Anis apakah boleh ?”

Ibu Anis : “Boleh dong, gimana mau tanya apa aja nih ?”

Peneliti : “Pertama nih mba, gimana sih sejarah terbentuknya ayomain ini ?”

Ibu Anis : “Ayo main solo itu adalah bagian dari program CV Pobe Indonesia yang bergerak di bidang produksi mainan anak lokal yang berbasis psikologi dan pendidikan, setelah masa pandemi aku melihat beberapa peluang salah satunya adalah bisnis, secara peluang bisnis kelas kelas stimulasi memiliki potensi peluang bisnis, secara peluang stimulasi jug dibutuhkan bagi anak-anak yang terdampak PPKM, maka secara manfaat tumbuh kembang, kelas stimulasi ini dibutuhkan semua anak yang terdampak PPKM. Karena perkembangan sosial anak sendiri bisa dilatih dengan adanya interaksi untuk bisa memicu perkembangan emosi dan sosial anak, nah kelas-kelas stimulasi ini memberikan peluang manfaat tumbuh kembang anak-anak yang terdampak PPKM karena akan ada interaksi anak bertemu dengan orang lain di luar keluarganya yang memberikan manfaat emosi sosial yang besar untuk tumbuh kembang anak usia dini. Karena melihat pandemi itu sepertinya sudah selesai, akhirnya kami memutuskan untuk membuat ayomain dengan background yang dipunyai akhirnya terbentuklah ayo main solo.”

Peneliti : “Lalu apa alasan mba membuat kegiatan stimulasi ini sendiri apa mba?”

Ibu Anis : “Ayomain memiliki sejarah latar belakang karena adanya pandemi yang memberikan efek besar untuk anak usia dini, apalagi untuk anak usia dini belajarnya harus di rumah padahal sebaiknya anak usia dini adalah belajar di luar, maka sebenarnya kelas stimulasi ini adalah sarana memberikan stimulasi emosi dan sosial karena aspek emosi dan sosial ini tidak bisa dipisah, karena adanya interaksi sosial, maka anak belajar tentang emosi, bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Selain itu, anak anak yang terdampak pandemi itu rata rata motorik dan sensoriknya kurang karena kurangnya stimulasi terhadap rangsang motorik dan sensorik anak karena terbatasnya interaksi sosial disebabkan terlalu banyak memegang gadget saat masa pandemi. Jadi fokus yang ke dua adalah untuk stimulasi motorik dan sensorik mereka karena terbatasnya ruang gerak anak sebab pandemi. Motorik terkait gross motor dan vein motor yang diimplementasikan dalam kegiatan ini. Yang ke tiga adalah fenomena komunikasi, dengan adanya kegiatan ini anak anak menjadi terstimulasi komunikasinya, terstimulasi bahasanya, terstimulasi bicaranya dengan semua orang.”

Peneliti : “Apakah setiap kegiatan ada fokus dan tujuan tertentu ?”

Ibu Anis : “Ada tentu, fokus dari ayomain itu ada 3 hal utama, pertama untuk mengaktivasi seluruh sensor tumbuh kembang anak baik dari panca indera dan juga sensor motorik anak karena mengaktivasi seluruh sensorik ini adalah landasan tumbuh kembang anak usia dini sebelum anak anak mencapai tumbuh kembang yang optimal pada sensor kognitif mereka, diperlukan sensori yang lain untuk terpenuhi, maka ayomain berusaha mencukupi ke lima aspek tumbuh kembang anak yaitu fisik, kognisi, bahasa, sosial, dan emosi, jadi dari mengaktivasi ke lima aspek tersebut harapannya adalah ke lima aspek tumbuh kembang

anak usia dini bisa terpenuhi, kemudian ayomain juga memfokuskan untuk peningkatan literasi, untuk itulah selalu ada sesi membaca nyaring dalam setiap kegiatan bahkan ayomain sekarang lebih sering membuat kegiatan membaca nyaring di perpustakaan ganesa, jadi ketika tidak dalam acara yang besar dengan peserta yang banyak, minimal ada kegiatan literasi , karena menurut saya literasi adalah dasar memahami dunia. Nah langkah kecil dari ayomain adalah mendekatkan kegiatan membaca dan buku dengan cara menyenangkan seperti membaca anyaring dalam setiap kegiatan karena agar anak anak punya kesan bahwa membaca itu menyenangkan. Yang ketiga adalah bounding hubungan antara orang tua dengan anak, jadi anak itu kalau bisa bermain dengan orang tuanya. Maka dalam setiap kegiatan ayo main selalu berusaha menghadirkan orang tua anak agar terjalin komunikasi orang tua dengan anak, jadi tidak hanya mengarahkan anak untuk bermain di ayomain, tetapi juga memfasilitasi orang tua dan anak untuk saling berkomunikasi.”

- Peneliti : “Biasanya kegiatan stimulasi ayomain itu dilakukan di mana ?”
- Ibu Anis : “Di mana mana yang bisa memungkinkan anak terstimulasi semua sensorinya, dan cenderung lebih ke outdoor seperti taman winasis, taman banjarsari akan tetapi jika konteksnya belajar tentang profesi maka menyesuaikan profesi yang dipelajari, seperti di pabrik roti ganep, pengrajin batik, pemadam kebakaran, dan lainnya.”
- Peneliti : “Alasan membuat kelas stimulasi dengan tanah liat ?”
- Ibu Anis : “Karena tanah liat bisa menstimulasi semua sensori anak usia dini karena anak bisa membuat tanah liat itu menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan imajinasi dan harapan mereka, inilah yang memeicu untuk mengaktivasi seluruh sensor motorik anak, selain itu penggunaan tanah liat juga bisa meningkatkan kreativitas anak usia dini untuk berkarya. Untuk itulah tanah liat ini digunakan sebagai bahan ajar sedari awal adanya ayomain

karena dengan tanah liat bisa memenuhi tujuan dibuatnya ayomain.”

Peneliti : “Mengapa bekerjasama dengan studio keramik warna tembikar ?”

Ibu Anis : “Tidak lain adalah karena sosok Bu Vivit. ibu vivit sendiri dulu pernah mendirikan *garden school* yang diberi nama cheris, dan dulu saya bertemu oleh ibu V di salah satu event yang saya gelar bersama anak-anak RHI atau Rumah Hebat Indonesia dibelantara sungai bengawan solo, disana ibu Vivit mengisi kegiatan dengan tanah liat bersama ibu novita selaku dosen FSRD UNS, lalu saya bertemu lagi di event yang ada di gor assalam, disana juga bu vivit mengisi kegiatan dengan media tanah liat. Saya lihat beberapa kali sepertinya bermain tanah liat ini sangat seru dan tidak membosankan, lalu pernah saya membantu ngoleni tanah liat sebelum dibagikan ke teman-teman, kok saya rasa kaya mak “nyess” saya merasa lebih enakan perasaan saya saat meremas-remas tanah liat. Lalu saya ngobrol dan membaca beberapa buku dan ternyata memang tanah liat ini bisa digunakan sebagai media untuk terapi. Lalu saat saya mendirikan Ayo main ini saya keinget ibu Vivit dan saya ingin mengajak kerja sama. “

Peneliti : “Waahh ternyata panjang ya mba perjalanannya, lalu mba mengapa memilih tanah liat sebagai media stimulasi ?”

Ibu Anis : “Karena manfaat tersendiri tanah liat memiliki banyak bentuk dan tekstur tersendiri yang bisa memenuhi seluruh stimulasi sensori, taktil, penciuman, dan pendengaran anak usia dini tentang bagaimana membentuk tanah liat menjadi berbagai bentuk dari berbagai kondisi yang ada pada tanah liat baik yang lembek maupun yang agak keras dan juga tanah liat baru yang bisa mendukung seluruh aspek tumbuh kembang anak usia dini.”

Peneliti : “Lalu bagaimana kondisi anak setelah mengikuti kelas stimulasi ini mba ?”

- Ibu Anis : “Jika saya lihat secara langsung memang kondisi anak setelah mengikuti empat sesi dalam kelas stimulasi ini memang secara umum berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan ya mba, terlebih ternyata dengan media tanah liat ini bukan hanya menstimulasi perkembangan motorik halus saja, tetapi juga perkembangan anak lainnya, seperti kognitif anak, bahasa, serta sosial emosi mereka. Ditambah lagi dengan curhatan para orangtua kepada saya yang mengatakan perkembangan-perkembangan yang baik pada diri anak setelah mengikuti kelas stimulasi ini. Tetapi mba hal ini tak lepas juga dari peran orang tua yang senantiasa mendampingi mereka, peran mentor yang sudah lihai dalam menghadapi anak-anak. jika Mba Isna ingin melihat lebih detail nanti akan saya kirimkan hasil penilaian anekdot dari saya.”
- Peneliti : “Masya allah, *alhamdulillah* ya mba, boleh mba nanti saya minta ya mba terima kasih.”
- Ibu Anis : “Iya Mba Isna sama-sama.”
- Peneliti : “Baik mba kalau begitu, terima kasih atas waktunya.”
- Ibu Anis : “Iya Mba Isna, terima kasih juga kemarin sudah membantu, dan maaf ini wawancaranya diluar ya tidak di ayo main.”
- Peneliti : “Iya mba nggak papa. Terima kasih.”



## FIELD NOTE

**Kode** : W-04  
**Judul** : Wawancara Para Peserta  
**Informan** : Ananda N  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Minggu, 19 Febuari 2023

Peneliti : “Hai mba, apa kabar ?”  
Ananda N : “Baik kak.”  
Peneliti : “Gimana perasaannya tadi pas ikut kegiatan main-main tanah liat ?”  
Ananda N : “Seneng kak.”  
Peneliti : “Seneng nggak main tanah liat ?”  
Ananda N : “Seneng banget, aku bisa bikin donat, bikin pohon sama banyak banget. Terus aku juga bisa ketemu temen-temen baru”  
Peneliti : “Emang kamu bikin apa aja selama kegiatan kemarin ?”  
Ananda N : “Aku bikin pohon, terus donat, terus pohonku dibawahnya ada kolam, aku juga bikin cap tangan, bikin bola sama hari ini bikin kura-kura, kemarin juga bikin ulat jadi mie.”  
Peneliti : “Wahh banyak ya kamu bikin-bikinnya, yaudah makasih ya mba sudah mau menjawab pertanyaan kak isna.”  
Ananda N : “Sama-sama kak isna.”

## FIELD NOTE

**Kode** : W-05  
**Judul** : Wawancara Para Peserta  
**Informan** : Ananda P  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Minggu, 19 Febuari 2023

Peneliti : “Hai mba, apakabar ?”  
Ananda P : “Baik kak.”  
Peneliti : “Gimana perasaannya tadi pas ikut kegiatan main-main tanah liat ?”  
Ananda P : “Happy!”  
Peneliti : “Wihh seneng nggak main tanah liat ?”  
Ananda P : “Seneng!”  
Peneliti : “Emang kamu bikin apa aja selama kegiatan kemarin ?”  
Ananda P : “Aku bikin pohon kelinci, batu bata, kura kura yang gendong anaknya ka sama bikin menara kelinci.”  
Peneliti : “Wahh banyak ya kamu bikin-bikinnya, yaudah makasih ya mas P”  
Ananda P : “Sama-sama kak isna.”

## FIELD NOTE

**Kode** : W-06  
**Judul** : Wawancara Para Peserta  
**Informan** : Ananda K  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Minggu, 19 Febuari 2023

Peneliti : “Hai mas, apa kabar ?”  
Ananda K : “Baik kak.”  
Peneliti : “Gimana perasaannya tadi pas ikut kegiatan main-main tanah liat ?”  
Ananda K : “Seneng.”  
Peneliti : “Seneng nggak main tanah liat ?”  
Ananda K : “Seneng sih. Tapi harus cuci tangan terus”  
Peneliti : “Kenapa kok cuci tanga terus ?”  
Ananda K : “Biar nggak kotor”  
Peneliti : “Ohh, nggak papa berani kotor kan baik. Emang kamu bikin apa aja selama kegiatan kemarin ?”  
Ananda K : “Aku bikin kura-kura, pohon lolipop, sama orang-orangan sama donat.”  
Peneliti : “Wahh banyak ya kamu bikin-bikinnya, yaudah makasih ya mas”  
Ananda K : “Sama-sama kak”

## FIELD NOTE

- Kode** : W-07
- Judul** : Wawancara Orangtua Peserta
- Informan** : Orangtua N
- Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar
- Waktu** : Minggu, 19 Febuari 2023
- 
- Peneliti : “Hai ibu apakabar ?”
- Orangtua N : “Hai kak isna, alhamdulillah baik kak kabarnya, gimana kak isna ada apa?”
- Peneliti : “Begini bu, kak isna izin wawancara ibu mengenai beberapa hal apakah boleh ?”
- Orangtua N : “Boleh kak, silahkan.”
- Peneliti : “Jadi begini bu, sebenarnya apa alasan ibu mengikutsertakan anak dalam kegiatan ini ?”
- Orangtua N : “Oh awalnya saya ingin mengikutkan N dalam kegiatan ini tu supaya dia bisa bersosialisasi dengan teman-teman seusianya kak, karena memang dampak pandemi kemarin jadiin N ini susah sekali bersosialisasi, dirumah diajak main keluar bareng temen-temennya tu ya kadang mau kadang tidak, terus dulu kan pernah juga ikut kegiatan di ayo main ini, dia tu seneng banget, terus nanyain kapan main lagi kesini. Kebetulan juga dia kan belum sekolah kak, terus saya lihat kok kekuatan tangan dia untuk memegang pensil atau crayon itu kurang, jadi saya ikutin aja kegiatan ini.”
- Peneliti : “Waahhh begitu rupanya nya bu, lalu bagaimana kondisi motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan ini ?”
- Orangtua N : “Anak saya itu menggunting nya kurang fokus, gunting garis melengkung belum sepenuhnya bisa, memegang pensil kadang kependekan, kadang ketinggian belum terlatih dan terbiasa, masih butuh stimulasi sih kak menurut saya.”

- Peneliti : “Bagaimana kondisi motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan ini ?”
- Orangtua N : “Yang lumayan keliatan itu dia udah mulai mewarnai yang lebih tebal mba, jadikan ini tandanya kekuatan tangan dan telapak tangannya semakin kuat kan ya, terus udah bisa menggunting dengan selesai tapi harus pakek kertas yang kaku gitu.”
- Peneliti : “Wah, alhamdulillah ya bu. Oh iya bu mengapa ibu mengambil kelas tanah liat ini untuk stimulasi perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua N : “Awalnya saya mikir kalau tanah liat ini kan tradisional banget ya mba, jarang yang makek gitu setau saya, sekarang kan pada sukanya makek plastisin, jadi ya saya tertarik nih, kebetulan juga anak saya ini termasuk anak yang agak jijikan gitu takut kotor nya lumayan jadi ya sekalian saja saya ikutkan apalagi kalau saya lihat-lihat manfaatnya cukup banyak.”
- Peneliti : “Nah ngomong-ngomong tentang manfaat tanah liat nih bu, sebenarnya menurut ibu manfaat tanah liat ini apa saja sih bu dan apakah menurut ibu tanah liat ini memberikan perubahan yang signifikan untuk perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua N : “Kalau menurut saya manfaatnya ga hanya motorik halus saja sih kak tapi juga beberapa aspek kak, contohnya nih anak saya Sekarang lebih tebal kalau mewarnai pakai pensil warna, Meraut pensil juga bisa semakin lancip, Juga makin pede, suka cerita dan berani explore, anaknya juga belajar disiplin dan komitmen kalau sudah ada jadwal kelas. Apalagi kemarin pas saya ajak bikin donat dia yang dulu nggak mau sekarang mau dan udah mau bikin adonan bareng-bareng. “
- Peneliti : “Wahh serunya buu, alhamdulillah ternyata kelas ini bermanfaat untuk adik N. Terima kasih ya bu atas waktunya.”
- Orangtua N : “Iya mba sama-sama.”

## FIELD NOTE

- Kode** : W-08
- Judul** : Wawancara Orangtua Peserta
- Informan** : Ananda P
- Tempat** : Telpon
- Waktu** : Jumat, 24 Februari 2023
- 
- Peneliti : “Hai ibu apakabar ?”
- Orangtua P : “Hai kak isna, alhamdulillah baik kak kabarnya.”
- Peneliti : “Begini bu, kak isna izin wawancara ibu mengenai beberapa hal apakah boleh ?”
- Orangtua P : “Boleh kak, silahkan”
- Peneliti : “Jadi begini bu, sebenarnya apa alasan ibu mengikutsertakan anak dalam kegiatan ini ?”
- Orangtua P : “Bentuk Ikhtiar saya untuk mengasah motorik halus P sih mba, agar dia lebih siap dalam menjalani next step kehidupannya di dunia ini”
- Peneliti : “Waahhh begitu rupanya nya bu, lalu bagaimana kondisi motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan ini ?”
- Orangtua P : “P baru bisa menggunting tahap 1 memakai kertas dari Pobe, itupun belum bisa rapih mengikuti polanya. Gerakan tangan nya pun masih sangat lemah, begitu pula dengan menulis, coretannya sangat tipis tidak setebal adiknya. Lalu kekuatan tangannya masih terlalu lemah untuk seusia P, daya cengkeramnya juga demikian sehingga sering menjatuhkan barang yang sedang dipegang seperti piring atau mainan”
- Peneliti : “Bagaimana kondisi motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan ini ?”
- Orangtua P : “Ohiya P baru saja bisa naik sepeda roda 2 mba. endak saya ajari tiba tiba saja bisa mungkin perpaduan antara ikut kelas ini dan dulu dia pakai balance bike. Lalu dia jadi lebih bisa menyelesaikan tugasnya dengan tuntas yang sebelumnya sering

- tidak sampai tuntas, kalau untuk menggunting belum sih mba mungkin itu juga butuh waktu lagi.”
- Peneliti : “Wah, alhamdulillah ya bu. Oh iya bu mengapa ibu mengambil kelas tanah liat ini untuk stimulasi perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua P : “Saya ingin mas P ini mempunyai pengalaman yang baru ya mba, terus kan ini juga bermanfaat untuk dia dikehidupannya kelas, jadi saya berikhtiar mengikutkan anak saya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat tapi juga dengan persetujuan anak saya juga.”
- Peneliti : “*Masyaallah*, lalu sebenarnya menurut ibu manfaat tanah liat ini apa saja sih bu dan apakah menurut ibu tanah liat ini memberikan perubahan yang signifikan untuk perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua P : “Kalau manfaatnya banyak ya kak, dan bisa memberikan perubahan yang cukup signifikan kak isna, krna otomatis tangan anak bergerak mulai ddari meremas, memilin, membentuk dan lain lain. Dengan pertemuan rutin mungkin bisa semakinn mantabb hasil perkembangannya kak.”
- Peneliti : “*Alhamdulillah* ternyata kelas ini bermanfaat untuk mas P ya bu. Terima kasih ya bu atas waktunya.”
- Orangtua P : “Iya mba sama-sama.”

## FIELD NOTE

- Kode** : W-09
- Judul** : Wawancara Orangtua Peserta
- Informan** : Orangtua K
- Tempat** : Telpon
- Waktu** : Jumat, 24 Februari 2023
- 
- Peneliti : “Hai ibu apakabar ?”
- Orangtua K : “Hai kak isna, alhamdulillah baik kak kabarnya, “
- Peneliti : “Begini bu, kak isna izin wawancara ibu mengenai beberapa hal apakah boleh ?”
- Orangtua K : “Boleh kak, silahkan”
- Peneliti : “Jadi begini bu, sebenarnya apa alasan ibu mengikutsertakan anak dalam kegiatan ini ?”
- Orangtua K : “Saya ingin menyiapkan anak saya supaya bisa lebih siap untuk menulis sih kak, memegang pensil dengan kuat dan benar.”
- Peneliti : “Waahhh begitu rupanya bu, lalu bagaimana kondisi motorik halus anak sebelum mengikuti kegiatan ini ?”
- Orangtua K : “Kalau saya lihat dari pra menulisnya ini dia sebenarnya sudah bisa menggunting sederhana seperti garis lurus, tapi dia tidak tahan lama memegang pensil menulis 3-5 kata, setelahnya cape Menulis huruf2 tertentu masi memerlukan pendampingan kaya gitu sih kak”
- Peneliti : “Lalu bagaimana kondisi motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan ini bu ?”
- Orangtua K : “Yang lumayan keliatan itu dia udah mulai mewarnai yang lebih tebal mba dan durasinya semakin bertambah, terus kemarin kan dibawain tanah liat sama ibu V, dia dirumah juga jadi asyik main tanah liat bareng sama ayahnya dan selesai dengan tuntas mba, itu saya seneng sih mba, karena selama ini dia kalau mengerjakan sesuatu atau bikin-bikin jarang sekali bisa sampai tuntas.”



- Peneliti : “Wah, *alhamdulillah* ya bu. Oh iya bu mengapa ibu mengambil kelas tanah liat ini untuk stimulasi perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua K : “Awalnya saya mikir kalau kelas ini cocok untuk menyiapkan anak saya masuk ke dunia sekolah dasar ya mba, supaya otot tangan dan telapak tangannya terasah, jadi dia bisa menulis dengan durasi yang cukup lama.”
- Peneliti : “Oh begitu bu, lalu menurut ibu apakah tanah liat ini bermanfaat untuk perkembangan motorik halus anak ?”
- Orangtua K : Kalau menurut saya manfaat untuk perkembangan motorik halus anak saya itu di kekuatan tangannya sih mba, jadi cukup terlihat, lalu dia juga bisa menyelesaikan tugas nya dengan selesai. Walaupun kalau disini dia agak susah ya fokusnya, tapi kalau sampai rumah itu dia senang banget diceritain ke ayahnya dia ngapain aja, terus pas dibawain pulang juga dia bebikin sama ayahnya. Dan anak saya lebih relaks mba kalau habis dari kelas ini itu kalau saya rasa-rasa.”
- Peneliti : “Wahhh serunya buu, *alhamdulillah* ternyata kelas ini bermanfaat untuk mas K. Terima kasih ya bu atas waktunya”
- Orangtua K : “Iya mba sama-sama”

## FIELD NOTE

**Kode** : O-10  
**Judul** : Observasi Lingkungan  
**Informan** : Penyelenggara Ayo Main Solo  
**Tempat** : Komunitas Ayo Main Solo  
**Waktu** : Kamis, 12 Mei 2023

Pada hari Kamis, 12 Mei 2023 peneliti melakukan observasi pengamatan ke lokasi penelitian Komunitas Ayo Main Solo. Sebelum peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti sudah mendapat izin dan diberi kabar oleh ibu Anis selaku pendiri ayo main solo melalui pesan bahwa peneliti dapat datang melakukan observasi awal pada hari Kamis, 12 mei 2023 karena saat pada tanggal itu kebetulan sedang ada kegiatan stimulasi dengan tanah liat.

Peneliti melihat keadaan bangunan komunitas ayo main solo dari depan gerbang hingga ruangan-ruangan yang ada, memang bangunan dari komunitas ayo main solo ini tidak begitu besar tetapi terlihat nyaman dan luas. Terdapat ruang tamu dan ruang bermain anak, tidak lupa juga terdapat kamar mandi sebanyak 2 bilik. Suasana di komunitas ayo main solo cukup mendukung proses pemberian stimulasi serta tempat bermain yang nyaman untuk anak-anak.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-11  
**Judul** : Observasi Lingkungan Studio Keramik Warna Tembikar  
**Informan** : Pemilik Studio Keramik Warna Tembikar  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Jumat, 14 Januari 2023

Pada hari Jumat, 14 Januari 2023 peneliti melakukan observasi pengamatan ke lokasi Studio Keramik Warna Tembikar. Sebelum peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti sudah mendapat izin dan diberi kabar oleh ibu V selaku pemilik studio keramik warna tembikar untuk datang pada hari jumat, 14 januari 2023. Pada saat observasi peneliti melihat keadaan studio keramik warna tembikar yang cukup kompak memiliki alat-alat kerajinan tanah liat, terlihat terdapat alat putar, alat pembakaran, meja yang panjang, tatakan papan, busa, kain, bahkan alat-alat yang terbuat dari kayu juga ada. Dilihat dari segi bangunan memang studio keramik warna tembikar tidak terlalu besar, tetapi untuk ruangan membuat kerajinan tangannya cukup nyaman dan terlihat luas. Cukup nyaman untuk mendukung anak membuat karya dari tanah liat.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-12  
**Judul** : **Observasi Sesi Pertama Kelas Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat**  
**Informan** : **Mentor**  
**Tempat** : **Studio Keramik Warna Tembikar**  
**Waktu** : **Minggu, 29 Januari 2023**

Sesi pertama pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat untuk anak usia 4-5 tahun ini dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Januari 2023. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan adalah, kelas dimulai pukul 09.30 pagi yang dipandu oleh Penyelenggara, pada sesi pertama ini terdapat satu anak yang terlambat mengikuti sesi. pada hari pertama mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya berbeda, ada yang menjawab baik, dan juga ada yang menjawab lapar. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan beraneka ragam ada yang menjawab bahagia, senang, dan ada juga yang menjawab mengantuk. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyeleenggara meminta peneliti untuk memberikan icebreaking terlebih dahulu, pada hari pertama peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan

lagu disini senang disana senang. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V.

Pada sesi pertama ini anak baru dikenalkan dengan tanah liat, tekstur tanah liat, manfaat, serta membentuk bola-bola dengan teknik memutar dan membuat cap tangan diatas tanah liat. Setelah kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan baik, barulah kegiatan inti dilaksanakan dengan panduan dari ibu V selaku mentor kelas stimulasi ini. Awalmula ibu V memperkenalkan diri dan menanyakan kabar para peserta, barulah dirasa cukup dengan perkenalan yang dilakukan, ibu V memberi penjelasan mengenai apa itu tanah liat, berasal dari mana tanah yang akan digunakan, dan apa saja manfaat serta fungsi dari tanah liat secara umum. Disini ibu V juga melakukan komunikasi dua arah dengan menanyakan apakah anak-anak sudah ada yang pernah melihat dan bermain tanah liat, disini terlihat antusias anak-anak yang berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari ibu V, setelah itu ibu V mengajak anak-anak untuk mengenal tekstur tanah liat dengan memberikan masing-masing anak satu bongkah tanah liat, disini ibu V meminta anak-anak untuk mencoba meremas-remas tanah yang mereka pegang, terlihat disini berbagai reaksi yang dikeluarkan oleh anak-anak, ada anak yang dengan antusias meremas-remas tanah liat tanpa merasa jijik atau takut tangannya kotor, sampai ada anak yang tidak mau menyentuh tanah liat karena merasa jijik dengan teksturnya yang sedikit lembek dan mengotori tangannya. Namun dengan arahan dan pengertian dari ibu V serta orang tua yang mendampingi anak tersebut mau memegang walau belum mau meremas dengan tenaga yang kuat. Dan terdapat juga anak yang mau meremas dan memegang tetapi dia belum bisa meremas dengan kuat dan sempurna. Setelah kegiatan meremas dirasa sudah cukup sebagai pemanasan pengenalan tanah liat oleh peserta, Ibu V meminta anak-anak membuat bulatan-bulatan dengan ukuran sedang menggunakan tanah liat yang sudah diremas-remas itu. Disini ibu V mencontohkan bagaimana membuat

bulatan-bulatan dengan ukuran sedang, awalnya tanah liat yang sudah diremas di ambil dengan cara di cubit menggunakan tangan, lalu tanah liat diletakan diatas telapak tangan lalu kedua telapak tangan berputar-putar diatas tanah liat supaya dapat berbentuk bulat-bulat seperti bola. Anak-anak pun mencontoh kegiatan yang sudah dicontohkan tersebut, tetapi terdapat anak yang kekuatan tangannya belum mampu untuk membuat bulatan-bulatan yang sempurna. Para pesertapun membuat bulatan-bulatan seperti bola dengan ukuran yang besar, sedang, hingga kecil. Walaupun demikian, terdapat anak yang membuat bulatan menjadi bentuk yang gepeng. Setelah kegiatan meremas, menyubit atau menjumput, dan membuat bola-bola barulah ibu V memberikan tanah liat yang berbentuk kotak dan meminta anak-anak untuk mengecap tangannya diatas tanah liat tersebut, anak-anak dengan antusiasnya melakukan kegiatan yang telah dicontohkan oleh ibu V, terdapat beberapa anak yang dibantu oleh orang tuanya karena tenaga yang mereka keluarkan belum cukup untuk menekan tangannya supaya dapat terjiplak di atas tanah liat. Setelah kegiatan mengecap tangan diatas tanah liat selesai waktunya untuk istirahat. Dari kegiatan inti ini terdapat anak yang berinisial NJ sudah mampu menjumput besar maupun kecil tanah liat menggunakan jari jemarinya, mampu mengeksplor bentuk bola dengan ukuran besar maupun kecil, mampu melakukan koordinasi tangan kanan dan kiri untuk membuat bola dari tanah liat, tetapi NJ masih mengeksplor bentuk bola belum membentuk yang lain. Lalu peserta berinisial K masih dalam proses pengenalan tanah liat, Walaupun demikian K sudah mampu menekan tanah liat, walau belum terlalu kuat dan masih dalam arahan orang tuanya, K masih kesulitan melakukan gerakan koordinasi kedua tangan memutar untuk membuat bola dari tanah liat. Saat menusukkan bola ke tusuk sate, K masih dengan arahan orang tuanya. K lebih sering terlihat melakukan gerakan memilin. Setelah itu peserta dengan inisial P sudah mampu menekan tangan secara mandiri dengan kuat saat melakukan proses cap tangan, mampu mengekspresikan hasil buatan tanah liatnya dalam berbagai cerita yang dia utarakan kepada orangtua pendamping. Namun

untuk bentuk ekspolrasinya masih terbatas dalam bentuk bola, dan tumpukan tanah liat, P mampu melakukan koordinasi tangan kanan kiri untuk membuat bola dari tanah liat. mampu menjemput tanah liat kecil, untuk membuat bola bola kecil, dan mampu menusuk bola ke tusuk sate secara mandiri.. Tumpukan tanah liat yang dibuat oleh P, diceritakan awalnya mulanya adalah Jagung Bakar lalu berubah menjadi ulat, kemudian menjadi bunga teratai. Diceritakan kembali menjadi jembatan dan terakhir berbentuk kembang api. Lalu peserta dengan inisial N belum terlihat memberikan kekuatan saat menekan dalam pembuatan cap tangan, N masih belum bisa menjemput tanah liat dengan sempurna. Bentuk maupun cap tangan, N belum memberikan kekuatan pada tangan dan jari jemarinya. Saat diminta menggerakkan telapak tangan dengan Gerakan memutar untuk membuat bola, N lebih banyak melakukan Gerakan memilin. Nampak N belum dapat mengkoordinasikan gerakan memutar kedua tangan untuk membuat bentuk bola. Bentuk yang dibuat pun masih dalam arahan dan bantuan orang tua, akan tetapi N sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menusuk bola tanah liat dengan tusuk sate walaupun masih dengan bantuan dan arahan orangtuanya.

Setelah sesi istirahat selesai, maka kegiatan yang selanjutnya adalah penutup. Pada hasil temuan dilapangan, sesi penutupan ini dimulai dari ibu V selaku mentor melakukan recalling kepada para peserta, menanyakan mereka tadi membuat apa saja. Dan tentu kawaban yang dilontarkan para peserta berbeda-beda. Setelah ibu V melakukan recalling dan tanya jawab maka ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-13  
**Judul** : Observasi Sesi Kedua Kelas Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat  
**Informan** : Mentor  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Sabtu, 4 Februari 2023

Sesi pertama pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat untuk anak usia 4-5 tahun ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Februari 2023. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan adalah, kelas dimulai pukul 13.00 WIB, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan ice breaking terlebih dahulu, pada hari kedua peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu teko kecil. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para



peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V.

Setelah itu ibu V memberi salam dan menanyakan bagaimana kabar anak-anak pada hari ini, setelah pembukaan yang singkat oleh ibu V, ibu V lalu menyampaikan bahwa hari ini kita akan bermain tanah liat dengan membuat donat. Setelah ibu V menyampaikan bahwa kita akan membuat donat para peserta semakin antusias dan terlihat semakin bersemangat. Ibu V juga menjelaskan bahwa membuat donat dengan tanah liat ini menggunakan teknik pilin, lalu ibu V memberikan contoh bagaimana cara membuat donat dengan teknik pilin. Saat proses ibu V memberikan contoh, para anak melihatnya dengan seksama, dan saat dipertengahan pembuatan donat, ibu V memberikan pertanyaan kepada para peserta, tanah liat yang akan dibuat donat ini berbentuk apa, karena masih setengah jadi para peserta ada yang menjawab, sama seperti cacing, ular, sosis, dan ada yang menjawab seperti jembatan. Saat sesi ini terlihat interaksi yang diberikan semua peserta berkembang dari sesi pertama, terlihat dari semua anak memberi menjawab atau respon tidak hanya beberapa anak saja. Setelah sesi tanya jawab dipertengahan pemberian contoh selesai ibu V melanjutkan membuat donat. Setelah ibu V selesai memberikan contoh, lalu para peserta dibagikanlah tanah liat serta tatakannya. Lalu para peserta diminta untuk membuat donat dan berkreasi semau mereka. Saat para peserta mulai membuat donat sesuai dengan yang diintrusikan, terlihat beberapa anak yang sudah mampu memilin tanah liat sehingga berbentuk memanjang, tetapi terdapat beberapa anak pula yang belum mampu memilin dengan sempurna sehingga membuat tanah liat yang berada ditangannya tidak berbentuk memanjang dan ada pula yang patah serta berbentuk gepeng, terdapat juga anak yang masih dalam tahap ingi mengenal tanah liat, terbukti dengan dia yang masih meremas-remas tanah liat serta diberi tambahan air supaya teksturnya lebih lembek atau lunak. Di sesi kedua ini juga masih terdapat beberapa anak yang dibantu dan diberi arahan yang berlebih oleh orangtua pendamping. Namun dalam perjalanan pembuatan donat dari tanah liat terlihat beberapa anak yang

melakukan dan membuat kreasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, terdapat anak yang membuat mobil-mobilan, batu bata, dan ada yang membuat menara dari donat-donat yang dia tumpuk. Seperti yang dibuat oleh peserta dengan inisial Q, dia mampu menumpuk donat tanah liat menjadi sebuah menara secara mandiri, dia juga telah mampu menggunakan jari jemarinya dalam membuat bentuk yang detail sebuah mobil, dia membuat lampu dan ban mobil yang diambil kecil-kecil dari segumpal tanah liat dengan menjumput kecil dan gerakan-gerakan halus yang kecil. Lalu peserta dengan inisial K sudah mampu menekan tanah liat dalam melakukan proses memilin menjadi sosis, karena kontrol kekuatan tangannya saat memilin belum cukup baik, sehingga sosis yang dibuat tidak dapat dibentuk donat karena ukuran sisi yang tidak sama, K juga belum berinisiatif untuk mengeksplor tanah liat menjadi bentuk lain selain intruksi dari mentor, Pada sesi ini K belum nampak terdapat perkembangan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Dikarenakan proses K baru sampai tahap memilin & menyambungkan sosis menjadi donat, belum sampai pada eksplorasi menumpuk donat menjadi sebuah menara atau yang lainnya, dalam proses sesi kedua ini pun K juga masih dalam instruksi dari orangtua pendampingnya. Selain Q dan K juga ada P. Di sesi ke dua ini P yang awal proses memilin masih diarahkan oleh orangtuanya untuk cara memilin tanah liat bagaimana sehingga menjadi sosis. Akan tetapi gerakan tangan pada sesi ini mulai berkembang dari sesi sebelumnya. Terlihat dalam pertengahan sesi, P terlihat sudah mampu memilin sendiri dan sudah mampu menekan tanah liat menjadi bentuk beberapa bidang. Kemudian bidang - bidang tersebut ditumpuk dan diceritakan sebagai batu bata, lalu donat-donat yang telah dibuat oleh P ditumpuk menjadi satu dan dia meceritakan dengan nama menara kelinci. Selain itu juga terlihat peserta dengan inisial N juga menunjukkan perkembangan dari sesi sebelumnya, walaupun masih diberi intruksi oleh orangtua pendamping, namun N juga sudah dapat mengeksplor tanah liat sesuai dengan keinginannya. N sudah mau mengutarakan keinginannya untuk membuat pizza dengan berbagai topping, lalu dia membuat pizza

tersebut setelah selesai membuat donat. Walaupun masih dibantu oleh orangtua pendamping namun sebagian besar N sudah bisa membuatnya sendiri.

Setelah sesi istirahat selesai, maka kegiatan yang selanjutnya adalah penutup. Pada hasil temuan dilapangan, sesi penutupan ini dimulai dari ibu V selaku mentor melakukan recalling kepada para peserta, menanyakan mereka tadi membuat apa saja. Dan tentu kawaban yang dilontarkan para peserta berbeda-beda. Setelah ibu V melakukan recalling dan tanya jawab maka ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-14  
**Judul** : Observasi Sesi Ketiga Kelas Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat  
**Informan** : Mentor  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Sabtu, 11 Februari 2023

Sesi ketiga pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat untuk anak usia 4-5 tahun ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023. Adapun fakta yang ditemukan di lapangan adalah kegiatan dimulai pukul 14.00 WIB, waktu dimulainya kelas stimulasi tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan karena faktor cuaca yang tidak mendukung, dan membuat baik penyelenggara maupun peserta harus menyesuaikan. Hal ini pula membuat kelas stimulasi sesi ketiga dibagi menjadi dua keloter, yaitu hari Sabtu 11 februari 2023 dan Minggu 12 februari 2023. Walaupun demikian apa yang disampaikan kepada para peserta sama tidak ada yang berbeda.

Kegiatan kelas stimulasi sesi ketiga ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat untuk usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo pada sesi ketiga, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa

sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan icebreaking terlebih dahulu, pada hari ketiga peneliti memberikan icebreaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu disini senag disana senang. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V.

Di sesi ketiga ini anak-anak diminta untuk membuat pohon dengan kreasi anak-anak sendiri menggunakan tanah liat. Tetapi tetap ibu V selaku mentor memberikan contoh terlebih dahulu apa saja hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk membuat sebuah pohon. Dalam contohnya ibu V mencontohkan membuat pohon lolipop. Ibu V memberi contoh cara membuat batang pohon, yaitu awalmulanya membagi bongkahan tanah liat menjadi beberapa bagian, untuk batangnya kita beri lebih banyak dari bagian yang lain. Setelah itu tanah liat dibentuk menjadi persegi panjang, setelah selesai ambil bagian yang lain untuk dijadikan dahan pohon, untuk membuat dahan pohon ini ibu V memberikan arahan dengan menggunakan teknik pilin atau coil. Setelah membuat beberapa dahan

pohon, dijadikan satulah dengan batang pohon yang sudah dibuat tadi. Setelah selesai ibu V memberikan contoh cara membuat lolipop, yaitu sama dengan teknik pilin, setelah cukup panjang tanah liat yang dibikin, lalu digulung menjadi menyerupai perpem lolipop. Anak yang melihat contoh yang diberikan ibu V pun semakin antusias membuat pohon sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Setelah selesai dengan contoh yang diberikan, ibu V lalu membagikan tatakan serta tanah liat kepada para peserta. Setelah itu peserta dengan imajinasi serta keinginan mereka membuat berbagai bentuk pohon yang berbeda-beda. Terdapat anak yang membuat pohon pelangi, pohon pir, pohon lolipop, pohon boba, dan lain-lainnya.

Seperti yang dibuat oleh peserta dengan inisial Q membuat batang pohon, dahan, ranting, dan daun dengan sendiri tanpa bantuan ataupun arahan dari siapapun, disini kekuatan tangan Q sangat terlihat sudah kuat karena dia mampu menekan tanah liat sehingga menjadi bentuk daun dan ranting sesuai yang dia inginkan, Q juga menekan bentuk bulat tanah liat dengan jarinya untuk membuat lembar dan dijadikan daun. Selain itu dia juga membuat sebuah burung, beserta dengan detail bagian sayap yang mengepak, kaki, paruh, dan juga mata. Selain Q juga ada P yang membuat pohon dengan kreasinya sendiri, dia membuat batang dan ranting pohon sama seperti yang telah di berikan contoh oleh ibu V, lalu P membuat bulatan-bulatan kecil hingga sedang, saat ditanyai bulatan itu apa, dia menjawab bahwa itu buah pir, lalu pijar menempelkan buah pir tersebut di ranting pohon yang telah dia buat sebelumnya. Lalu ada G yang membuat pohon dengan kreasi yang dia termotivasi oleh tayangan film kartun televisi yaitu dragon ball, dia membuat ranting yang sangat panjang yang dipasang di batang pohonnya, dia membuat ranting pohon yang panjang berjumlah tiga dan memiliki cabang-cabang. G juga sudah bisa membuat kreasinya sendiri, dari memilin, membuat batang pohon, dan dia menceritakan hasil karyanya. Selain peserta tersebut sayangnya mas K tidak menyelesaikan pembuatan tanah liatnya, mungkin karena beberapa faktor dan mungkin suasana hatinya sedang tidak baik. mas K terus

mencuci tangannya setelah memegang tanah liat walaupun itu hanya sedikit. Karena mas K tidak menyelesaikan kegiatan di sesi ketiga ini, maka mas K dibawakan pulang seongkah tanah liat untuk dibuat kerajinan dirumah. Ternyata memang benar mas K membuat kerajinan dirumah bersama ayahnya, kata ibunda mas K, mas K bikin donat dan sebuah pohon. Selain itu juga ada mba NJ yang membuat pohon lolipop seperti yang dicontohkan ibu V, tetapi disini mba NJ juga membuat sebuah kreasi yang diasumsikan sebagai pagar pohon, dan kolam ikan dibawah pohonnya.

Setelah sesi istirahat selesai, maka kegiatan yang selanjutnya adalah penutup. Pada hasil temuan dilapangan, sesi penutupan ini dimulai dari ibu V selaku mentor melakukan recalling kepada para peserta, menanyakan mereka tadi membuat apa saja. Dan tentu kawaban yang dilontarkan para peserta berbeda-beda. Setelah ibu V melakukan recalling dan tanya jawab maka ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang

## FIELD NOTE

**Kode** : O-15  
**Judul** : Observasi Sesi Ketiga Kelas Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat  
**Informan** : Mentor  
**Tempat** : Studio Keramik Warna Tembikar  
**Waktu** : Minggu, 12 Februari 2023

Sesi ini merupakan sesi pengganti hari sebelumnya karena terdapat anak yang tidak bisa mengikuti kelas sebelumnya. Akan tetapi sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat, kegiatan pada sesi ini dimulai pukul 10.00 WIB. Pada sesi ini diikuti oleh tiga peserta yang diawali dengan pembukaan dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kelas stimulasi motorik halus dengan tanah liat untuk usia 4-5 tahun di komunitas ayo main solo pada sesi ketiga, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu peserta dengan peserta lainnya sama



yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan icebreaking terlebih dahulu, pada hari ketiga peneliti memberikan icebreaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu disini senang disana senang. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V.

Selanjutnya adalah kegiatan inti Disesi ketiga ini anak-anak diminta untuk membuat pohon dengan kreasi anak-anak sendiri menggunakan tanah liat. Tetapi tetap ibu V selaku mentor memberikan contoh terlebih dahulu apa saja hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk membuat sebuah pohon. Dalam contohnya ibu V mencontohkan membuat pohon lolipop. Ibu V memberi contoh cara membuat batang pohon, yaitu awalnya membagi bongkahan tanah liat menjadi beberapa bagian, untuk batangnya kita beri lebih banyak dari bagian yang lain. Setelah itu tanah liat dibentuk menjadi persegi panjang, setelah selesai ambil bagian yang lain untuk dijadikan dahan pohon, untuk membuat dahan pohon ini ibu V memberikan arahan dengan menggunakan teknik pilin atau coil. Setelah membuat beberapa dahan pohon, dijadikan satulah dengan batang pohon yang sudah dibuat tadi. Setelah selesai ibu V memberikan contoh cara membuat lolipop, yaitu sama dengan teknik pilin, setelah cukup panjang tanah liat yang dibikin, lalu digulung menjadi menyerupai perpem lolipop. Anak yang melihat contoh yang diberikan ibu V pun semakin antusias membuat pohon sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Setelah selesai dengan contoh yang diberikan, ibu V lalu membagikan tatakan serta tanah liat kepada para peserta. Setelah itu peserta dengan imajinasi serta keinginan mereka membuat berbagai bentuk pohon yang berbeda-beda. Setelah selesai membuat karya para peserta diperbolehkan untuk membersihkan diri lalu makan camilan yang telah disediakan. Setelah sesi istirahat selesai, maka kegiatan yang selanjutnya adalah penutup. Pada hasil temuan dilapangan, sesi penutupan ini dimulai dari ibu V selaku mentor melakukan recalling kepada para peserta, menanyakan mereka tadi membuat apa saja. Dan tentu kawaban yang dilontarkan para peserta berbeda-beda. Setelah ibu V melakukan recalling dan tanya jawab maka ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang.

## FIELD NOTE

**Kode** : O-16  
**Judul** : **Observasi Sesi Keempat Kelas Stimulasi Motorik Halus dengan Media Tanah Liat**  
**Informan** : **Mentor**  
**Tempat** : **Studio Keramik Warna Tembikar**  
**Waktu** : **Minggu, 19 Februari 2023**

Sesi keempat pada kelas stimulasi motorik halus dengan media tanah liat untuk anak usia 4-5 tahun ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Februari 2023. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan adalah, kelas dimulai pukul 10.00 WIB, yang diawali dengan pembukaan dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan, disini penyelenggara mengkondisikan anak-anak dan orang tua yang hadir supaya terkondisikan dengan baik, setelah dirasa kondisi sudah cukup baik penyelenggara menyapa anak-anak dan membukanya dengan mengajak anak-anak melakukan tepuk semangat supaya anak fokus dan bersemangat melakukan kegiatan selanjutnya. Setelah tepuk semangat penyelenggara menanyakan kabar anak-anak hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, dan apakah anak-anak siap bermain dengan tanah liat bersama-sama. Setelah itu penyelenggara meminta bantuan peneliti untuk memberikan ice breaking kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sesi keempat, mula-mula penyelenggara mengkondisikan anak-anak terlebih dahulu, setelah dirasa sudah terkondisikan barulah penyelenggara membukanya dengan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak serta orangtua yang hadir menjawab salam yang diucapkan. Setelah salam penyelenggara mengajak peserta untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu, lalu semua peserta dengan semangat mengikuti arahan penyelenggara, setelah selesai tepuk semangat, penyelenggara menanyakan bagaimana kabar semua peserta hari ini, jawaban dari satu perserta dengan peserta lainnya sama yaitu baik dan sehat. Setelah menanyakan kabar, penyelenggara menanyakan bagaimana perasaan

mereka hari ini, apakah senang apakah sedang sedih atau bersemangat, para peserta juga menjawab dengan semangat bahwa mereka sedang bahagia. Setelah menanyai kabar dan perasaan hari ini penyelenggara juga menanyakan apakah sudah siap untuk bermain tanah liat, dan para peserta dengan semangatnya menjawab siap. Namun sebelum bermain tanah liat penyelenggara meminta peneliti untuk memberikan ice breaking terlebih dahulu, pada hari kedua peneliti memberikan ice breaking dengan bernyanyi dan bergerak bersama dengan lagu teko kecil. Para pesertapun mengikuti peneliti dengan semangat dan antusias. Setelah selesai ice breaking memasuki kegiatan inti penyelenggara meminta bantuan para peserta untuk memanggil ibu V selaku mentor kelas kali ini. Anak-anak pun dengan semangat memanggil ibu V.

Disesi keempat ini para peserta diberikan arahan untuk membuat sebuah hewan yaitu kura-kura. Berkreasi membuat kura-kura diberikan pada sesi keempat ini karena, membuat kura-kura dengan tanah liat menggunakan teknik *pinch* atau pijat tekan dan teknik pilin atau *coil*. Teknik ini merupakan salah satu teknik dasar dalam kerajinan tangan tanah liat. Cara membuat kura-kura awalnya diberi contoh oleh ibu V. Awalnya ibu V bertanya kepada para peserta apa saja yang ada pada tubuh kura-kura. Lalu para peserta berebut menjawab pertanyaan yang dilontarkan, bagian dari kura-kura yaitu ada tempurung, kaki empat, kepala dan satu ekor yang kecil. Setelah itu ibu V menjelaskan awalnya kita harus membagi segumpal tanah liat ini menjadi dua bagian, yaitu satu bagian untuk tempurung kura-kura atau rumahnya kura-kura dan satu bagian lagi akan dibagi kecil-kecil menjadi empat kaki, satu kepala, dan satu ekor. Setelah tanah liat dibagi menjadi dua, ibu V mengambil satu bagian yang sudah dibagi dan membuat bola yang sedang, ibu V memberikan contoh lagi dan memberikan pertanyaan bulatan ini seperti apa, dan para peserta kompak menjawab seperti bola. Setelah menjadi sebuah bola, bulatan itu ditekan satu sisi menggunakan jari jempol cara ini biasa disebut dengan teknik *pinch* dalam pembuatan kerajinan tanah liat, setelah ditekan-tekan sampai membentuklah sebuah cekungan yang jika

dibalik seperti mangkok, setelah selesai membuat tempurung, ibu V lalu memberikan contoh membuat kepala sekaligus badan kura-kura, caranya dengan mengambil bagian tanah liat yang lain lalu dipilin dengan teknik pilin, setelah dirasa cukup tanah liat tersebut dimasukan kedalam tempurung kura-kura dan dilebihkan keluar untuk di tekuk keluar menjadi sebuah kepala kura-kura. Setelah itu ibu V mencontohkan membuat kaki-kaki kura-kura, caranya sama yaitu dengan teknik pilin lalu dimasukan kedalam tempurung dan sedikit ditekan supaya menempel, setelah empat kaki sudah menempel pada tubuh kura-kura, barulah membuat ekor yang kecil, ekor kecil ini menggunakan dua teknik yaitu bisa dengan teknik pilin atau bisa juga dengan memutar nya membuat bola yang kecil lalu ditempelkan pada bagian belakang tempurung atau tubuh kura-kura. Setelah ibu V sudah selesai memberikan contoh cara membuat kura-kura barulah tempurung kura-kura diberi corak menggunakan tusuk gigi, corak yang diberika pun khas kura-kura. Berikutnya adalah para peserta dibagikan tatakan dan sebungkah tanah liat untuk dikreasikan.

Saat proses pembuatan kura-kura terlihat mas Q sangat berantusias, terlihat dari dia langsung membagi tanah liat sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh ibu V sebelumnya, mas Q juga terlihat sangat lihai dan teliti saat memberikan detail kecil untuk kura-kura yaitu memberinya mata dan membuat pola pada tempurung kura-kura. Setelah selesai membuat kura-kura mas Q juga membuat sebuah bentuk yang katanya ini adalah sebuah pocong. Selain mas Q terdapat mas P juga sangat antusias membuat kura-kura terlihat mas P dengan kuat dan semangat membuat lubang pada bola tanah liat yang sudah dibagi terlebih dahulu sebelumnya dengan kekuatan jari jempolnya, setelah itu lubang yang telah dibuat dilebarkan menjadi tempurung kura – kura. Namun dipertengahab jalan badan kura-kura yang dibuat oleh mas P rusak tetapi mas P tidak menyerah dia langsung membuatnya kembali untuk kedua kalinya dan berhasil. Selain badan kura-kura beberapa kali kaki kura-kura buatan mas P yang akan ditempelkan ada kura kura putus, karena P terlalu kuat mendorong tanah liatnya. Setelah beberapa kali putus dan belum berhasil

menempelkan kaki pada tempurung kura – kura, terlihat P mengurangi dorongan jarinya, dan perlahan meletakkan kaki-kaki kura-kura. Akhirnya P berhasil menempelkan 4 kaki kura – kura dengan lengkap. P pun membuat dua kura-kura yang ditumpuk menjadi satu, saat ditanya dia membuat apa jawabannya adalah membuat bapak kura-kura yang menggendong anaknya. Pada sesi keempat ini bentuk yang dibuat P lebih terlihat detail dan lebih realis dibandingkan bentuk tanah liat pada sesi-sesi sebelumnya yang lebih imajinatif. Selain P dan Q juga ada N yang terlihat mulai bisa memberikan kekuatan tangan lebih besar dari pada sesi-sesi sebelumnya. Pada sesi ini N membuat kura-kura tanpa bantuan dan hanya sedikit intruksi dari orangtua pendamping, terlihat saat membuat tempurung kura-kura, N sudah mengeluarkan kekuatan jari jempolnya untuk membuat lengkungan dengan teknik *pinch*, selain itu, N juga sudah bisa membuat bola-bola kecil sendiri untuk mata kura-kura nanti, N juga membuat kaki-kaki kura-kura dengan teknik pilin sendiri, lalu setelah selesai membuat komponen-komponen kura-kura, N menempelkannya satu persatu ketubuh kura-kura seperti yang sudah diberikan contoh ibu V sebelumnya.

Setelah sesi istirahat selesai, maka kegiatan yang selanjutnya adalah penutup. Pada hasil temuan dilapangan, sesi penutupan ini dimulai dari ibu V selaku mentor melakukan recalling kepada para peserta, menanyakan mereka tadi membuat apa saja. Dan tentu kawaban yang dilontarkan para peserta berbeda-beda. Setelah ibu V melakukan recalling dan tanya jawab maka ibu V mengucapkan terima kasih karena para peserta sudah mau bermain bersama dengan suka cita, tidak lupa ibu V juga mengucapkan terima kasih kepada para orangtua yang sudah ingin senantiasa mendampingi anak-anaknya mengikuti kelas ini. Setelah ini ibu V mengucapkan salam serta mengajak para peserta dan peneliti menyanyikan lagu sayonara dan sepatu gilang.

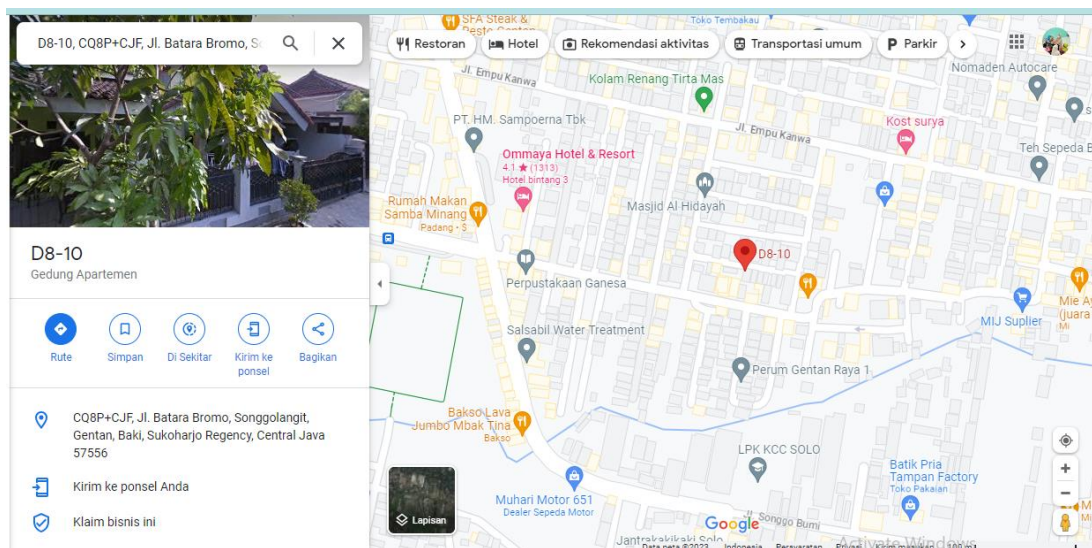
## Lampiran 3 Filed Note Dokumentasi

### Bangunan Komunitas Ayo Main Solo



Gambar 1 Bangunan Komunitas Ayo Main

### Denah dan Letak Geografis Komunitas Ayo Main Solo

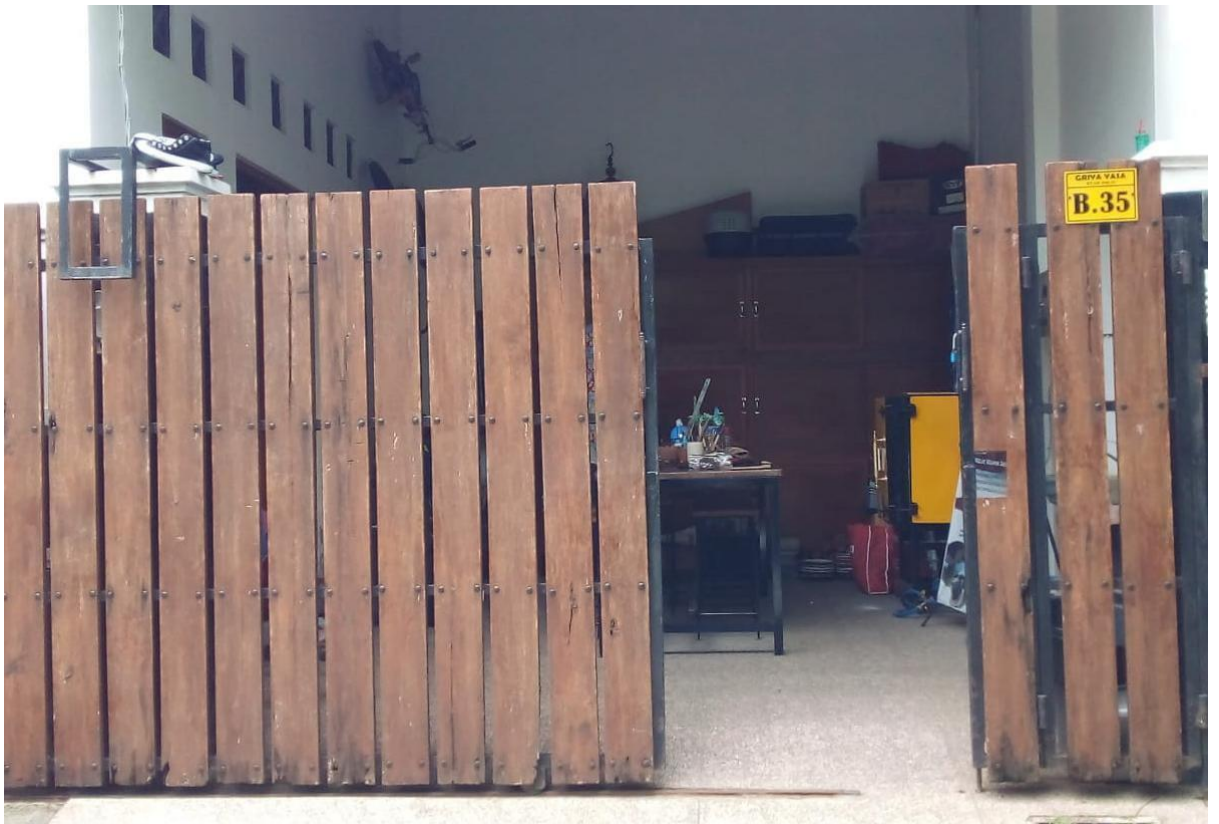


Gambar 2 Letak Geografis Ayo Main Solo

### **Profil Komunitas Ayo Main Solo**

- 7) Nama Komunitas : Ayo Main Solo  
8) Penyelenggara : CV Pobee.id  
9) Pendiri : Anis Diah Ayu M, S.Psi  
10) Alamat  
- Jalan : Jalan Batara Bromo,  
- Desa : Songgolangit,  
- Kelurahan : Gentan,  
- Kecamatan : Baki,  
- Kabupaten : Sukoharjo  
11) Status : Komunitas  
12) Tahun Berdiri : 2021

### **Bangunan Studio Keramik Warna Tembikar**



**Gambar 3** Bangunan Studio Keramik Warna Tembikar



#### Lampiran 4 Data Penyelenggara Komunitas Ayo Main

##### Data Penyelenggara Komunitas Ayo Main Solo

No.	Nama Penyelenggara/Panitia	Pendidikan	Jabatan
1.	Anis Diah Ayu Masita, S.Psi	Sarjana	Pemilik
2.	Adis Wahyu S, S.Sos	Sarjana	Fasilitator
3.	Carolina S, S.Pd	Sarjana	Fasilitator
4.	Prastiwi Rasti H, S.Gz	Sarjana	Fasilitator

Tabel 7 Penyelenggara Komunitas Ayo Main Solo

#### Lampiran 5 Data Peserta Ayo Main Solo

##### Data Peserta Ayo Main Solo

Tabel 8 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 1-2 Tahun

Daftar Peserta Usia 1-2 Tahun		
No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin
1.	Humaira	Perempuan
2.	Dinara	Perempuan
3.	Maryam	Perempuan
4.	Sakila	Perempuan
5.	Kelana	Laki-laki
6.	Jehandayu	Laki-laki
7.	Nareswari	Perempuan
8.	Brylea	Perempuan

9.	Aditya	Laki-laki
10.	Nadia	Perempuan
11.	Rayi	Laki-laki

**Tabel 9 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 2-3 Tahun**

Daftar Peserta Usia 2-3 Tahun		
No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin
1.	Nafisa	Perempuan
2.	Kenes	Laki-laki
3.	Devano	Laki-laki
4.	Nabil	Perempuan
5.	Quinzha	Perempuan
6.	Aurellia	Perempuan
7.	Zavie	Laki-laki
8.	Hafsah	Perempuan
9.	Barra	Laki-laki
10.	Malik	Laki-laki
11.	Affan	Laki-laki
12.	Syua	Perempuan
13.	Salandra	Laki-laki
14.	Cahaya	Laki-laki
15.	Fahima	Perempuan
16.	Dinara	Perempuan

17.	Yumna	Perempuan
18.	Binar	Laki-laki
19.	Arsya	Laki-laki
20.	Asraf	Laki-laki

**Tabel 10 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 3-4 Tahun**

Daftar Peserta Usia 3-4 Tahun		
No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin
1.	Keenan	Laki-laki
2.	Rayi	Laki-laki
3.	Deo	Laki-laki
4.	Daneesha	Perempuan
5.	Syua	Perempuan
6.	Attafaris	Laki-laki
7.	Rayhan	Laki-laki
8.	Salandra	Perempuan
9.	Abizar	Laki-laki
10.	Cahaya	Laki-laki
11.	Dian	Perempuan
12.	Moza	Laki-laki
13.	Clio Allaric	Laki-laki
14.	Pangeran Ahsan	Laki-laki
15.	Prabu	Laki-laki

16.	A'isyah	Perempuan
17.	Kia	Perempuan
18.	Delnaz	Perempuan
19.	Musfira	Perempuan
20.	Tasnim	Laki-laki
21.	Mahija	Perempuan
22.	Cikal	Perempuan
23.	Kea	Laki-laki
24.	Livana	Perempuan
25.	Arofah	Perempuan
26.	Allaric	Laki-laki

**Tabel 11 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 4-5 Tahun**

Daftar Peserta Usia 4-5 Tahun		
No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin
1.	Nizam	Laki-laki
2.	Muh Adam Abdurahim	Laki-laki
3.	Rasyid Ahmad D	Laki-laki
4.	Bilal	Perempuan
5.	Abdannafis	Perempuan
6.	Mikail	Laki-laki
7.	Alesha	Perempuan
8.	Sasa	Perempuan

9.	Muh. Fatih	Laki-laki
10.	Kalila	Perempuan
11.	Azka	Laki-laki
12.	Kenes Saka Genetika	Laki-laki
13.	Vya	Perempuan
14.	Khawla	Perempuan
15.	Imma	Perempuan
16.	Calista Abigail K	Perempuan
17.	Daffa	Laki-laki
18.	Sulthan	Laki-laki
19.	Brigia	Perempuan
20.	Darrel	Laki-laki
21.	Renjana	Perempuan
22.	Evan	Laki-laki
23.	Elen	Perempuan
24.	Rayhan	Laki-laki

**Tabel 12 Data Peserta Ayo Main Solo Usia 6 Tahun Ke Atas**

Daftar Peserta Usia 6 Tahun keatas		
No.	Nama Peserta	Jenis Kelamin
1.	Arka	Laki-laki
2.	Azrielia	Perempuan
3.	Bidara	Perempuan

4.	Dhanist	Laki-laki
5.	Delio	Laki-laki
6.	Javierazka	Laki-laki
7.	Nadine	Perempuan
8.	Zidane	Laki-laki

## Lampiran 6 Sarana dan Prasarana Komunitas

### Sarana dan Prasarana Komunitas Ayo Main Solo

Tabel 13 Sarana dan Prasarana Komunitas Ayo Main Solo

No.	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Ruang Bermain	Baik	1
2.	Pojok Baca	Baik	1
3.	Ruang Tamu	Baik	1
4.	Mainan anak	Baik	20 Macam
5.	Rak Buku	Baik	2
6.	Rak tas	Baik	1
7.	Buku	Baik	50
8.	Meja	Baik	7
9.	Kursi	Baik	12

### Sarana dan Prasarana Studio Keramik Warna Tembikar

**Tabel 14 Sarana dan Prasarana Studio Keramik Warna Tembikar**

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang tunggu	1
2.	Ruang studio pembuatan gerabah	1
3.	Meja	2
4.	Kursi	12
5.	Sofa	1
6.	Pembakaran gerabah	1
7.	Meja putar atau pelarik	3
8.	Almari	1

## Lampiran 7 Dokumentasi Kelas

### Wawancara Dengan Penyelenggara Ayo Main Solo



Gambar 4 Wawancara dengan Penyelenggara Ayo Main Solo

### Ruang Studio Keramik Warna Tembikar



Gambar 5 Ruang Studio Keramik Warna Tembikar



Wawancara Ananda N



Gambar 6 Wawancara Ananda N

Wawancara Ananda P



Gambar 7 Wawancara Ananda P

Kegiatan Sesi Pertama



Gambar 8 Kegiatan Sesi Pertama II



Gambar 9 Kegiatan Sesi Pertama I

## Kegiatan Sesi Kedua



**Gambar 10 kegiatan Sesi Ke Dua I**



**Gambar 11 Kegiatan Sesi Ke Dua II**

## Kegiatan Sesi Ketiga



**Gambar 12 Kegiatan Sesi Ketiga I**

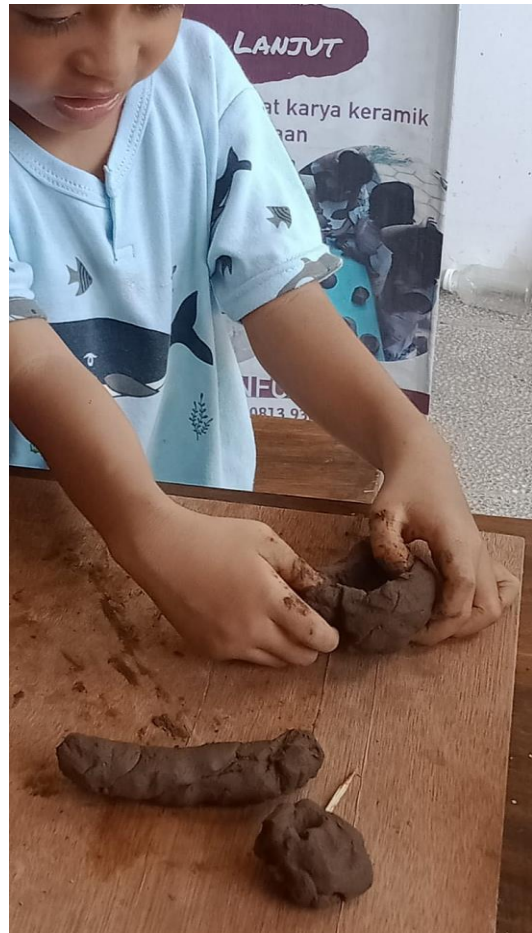


**Gambar 13 Kegiatan Sesi Ketiga II**

## Kegiatan Sesi Keempat



**Gambar 14 Kegiatan Sesi Keempat I**



**Gambar 15 Kegiatan Sesi Keempat II**

## Hasil Karya Para Peserta



Gambar 16 Hasil Karya Para Peserta

## Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Kelas Stimulasi

**Jadwal Kegiatan Kelas Stimulasi Perkembangan Motorik Halus dengan  
Media Tanah Liat**

**Tabel 15 Jadwal Kelas Stimulasi**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu, 29 Januari 2023	- Pengenalan Tanah Liat - Membuat Bola-bola - Mengecap tangan
2.	Sabtu. 4 Februari 2023	- Teknik Pilin - Membuat Donat - Bebas Berkreasi
3.	Sabtu. 11 Februari 2023	- Membuat Pohon - Bebas Berkreasi
4.	Minggu. 19 Februari 2023	- Teknik Pilin - Teknik Pinch - Membuat kura-kura - Bebas berkreasi



## Lampiran 9 Rencana Kegiatan

### SILABUS

Nama Komonitas : Ayo Main Solo  
Tema Kegiatan : Kelas Stimulasi Dengan Tanah Liat  
Usia : 4-5 Tahun  
Bulan : Januari-Maret

Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mengenal tanah liat	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meremas</li><li>- Membuat bola-bola</li><li>- Menusukan tanah liat kedalam tusuk sate</li></ul>	180 Menit	Studio keramik warna tembikar
Teknik Pilin	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan teknik pilin</li><li>- Membuat donat</li><li>- Berkreasi</li></ul>	180 Menit	Studio keramik warna tembikar
Teknik pilin dan press	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat pohon</li><li>- Berkreasi</li></ul>	180 Menit	Studio keramik warna tembikar
Teknik <i>pinch</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengenalkan teknik <i>pinch</i></li><li>- Membuat kura-kura</li><li>- Berkreasi</li></ul>	180 Menit	Studio keramik warna tembikar

## Lampiran 10 Penilaian Stimulasi Perkembangan

Penilaian Perkembangan Stimulasi Motorik Halus Anak dengan Media Tanah Liat

### Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : NJ  
Usia : 4

Bulan : Februari  
Tahun : 2023

Catatan Khusus (Sesi 4) :

- Pada sesi ke – 4, mulai dari awal hingga akhir sesi NJ nampak tidak bersemangat seperti sesi sesi sebelumnya. Kemungkinan disebabkan fisiknya yang kelelahan pada hari sebelumnya.
- NJ nampak jarang membalas senyum yang diberikan tentor maupun peneliti.
- NJ sepanjang proses membuat tanah liat nampak sering melihat teman lain.
- Dikarenakan hal tersebut, sepanjang proses membuat tanah liat. NJ nampak diarahkan dan beberapa kali dibantu oleh orang tuanya.
- Maka dari itu, observer tidak dapat memberikan penilaian capaian perkembangan pada beberapa indikator di sesi ke - 4 NJ. Dikarenakan kondisi fisiknya yang sedang tidak fit, sehingga banyak proses pembuatan tanah liat yang dibantu oleh orang tuanya.

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meskin pada awal membuat tempurung, NJ dapat menekan tanah liat dengan jempol untuk membuat lubang. Namun setelah itu, proses membuat tempurung kura – kura &amp; keseluruhan bagian Kura - Kura, NJ dibantu oleh orang tuanya.</li> <li>- Saat proses membuat tempurung kura – kura, jempol NJ dibantu ditekan oleh orang tuanya.</li> <li>- NJ terlihat mengambil sebageian tanah liat untuk ditekan tekan pada triplek dan dijadikan alas bidang.</li> </ul>	Mampu Menjiplak Bentuk	-
<ul style="list-style-type: none"> <li>- NJ membuat bentuk kura – kura seperti yang dicontohkan oleh Kura – Kura</li> <li>- NJ nampak melakukan eksplor bentuk lain selain kura kura di akhir sesi.</li> </ul>	Mampu Mengeksplor Bentuk	-
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada proses menyusun bagian bagian tubuh dari kura – kura. NJ banyak dibantu oleh orang tuanya.</li> <li>- Beberapa bagian kaki kura – kura yang menempelkannya adalah orang tuanya.</li> </ul>	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	-
<ul style="list-style-type: none"> <li>- NJ mampu menjumput kecil menggunakan 3 jarinya.</li> <li>- NJ nampak mampu mengambil sebagian tanah liat untuk menjadi lingkaran tempurung kura – kura.</li> <li>- NJ mampu melakukan gerakan memilin dan memutar sosis tanah liat</li> </ul>	Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus	BSH

<p>untuk dijadikan bentuk kaki kura – kura.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- NJ nampak mampu memberikan kekuatan pada telapak tangannya untuk membuat tempurung kura – kura.</li> <li>- NJ nampak dapat melakukan 3 grip saat menggunakan tusuk gigi untuk membuat motif tempurung. Meskipun pada awalnya, untuk membuat motif menggunakan tusuk gigi dibantu oleh orangtuanya.</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada sesi ke-3 nampak NJ membuat bentuk tanah liat diluar instruksi Tentor.</li> <li>- NJ membuat bentuk mobil dengan menumpuk tanah liat menjadi seperti gunung.</li> <li>- NJ nampak membuat mangkuk dari tanah liat.</li> </ul>	<p>Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni</p>	<p>BSH</p>

Observer,



Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

## Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : K  
Usia : 5

Bulan : februari  
Tahun : 2023

Catatan Khusus (Sesi 4) :

- Pada sesi ini, proses K dari awal hingga akhir dalam arahan Ayahnya. Namun perkembangannya lebih baik daripada sesi sesi sebelumnya, karena pada sesi ini K dapat menyelesaikan bentuk Kura – Kura.
- K nampak mencuci tanah liat di wastafel untuk dimainkan.
- K terlihat melempar tanah liat, ke atas ke bawah.
- K tampak mau menjawab beberapa pertanyaan dari Tentor maupun Peneliti.
- K tidak mau mengikuti Gerakan tepuk semangat ataupun kegiatan menyanyi.

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
Pada awal sesi, kalandra mampu menekan bola tanah liat untuk membuat lubang menjadi tempurung. Meskipun kekuatan motoriknya belum dapat K kontrol dengan baik, sehingga pada awal bentuk tempurung kura – kura K tidak nampak bulat namun agak lonjong.	Mampu Menjiplak Bentuk	MB

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada sesi ini, nampak perkembangan K berinisiatif sendiri untuk membuat bentuk donat diawal sesi.</li> <li>- Nampak K pada awal sesi sudah mau membuat bentuk tempurung kura – kura. Meskipun pada tengah sesi, tempurung tersebut K remas.</li> <li>- Pada akhir sesi, K membuat kaki kaki kura kura tidak dengan bentuk pilin sosis panjang. Namun bentuk tanah liat sosis pendek sesuai keinginan K sendiri. Meskin hal ini, K lakukan hanya pada 1 kaki kura kura saja.</li> </ul>	Mampu Mengeksplor Bentuk	MB
<p>K nampak mau meletakkan kepala dan 1 kaki kura – kura pada tempurung kura kura.</p> <p>K nampak mau meletakkan mata kura – kura.</p>	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	MB
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada awal sesi, nampak K menjumput tanah liat lalu melakukan gerakan memilin yang kemudian dijadikan bentuk donat. Hal ini dilakukan dengan inisiatif Kalandra sendiri.</li> <li>- K mau membuat sosis sosis pendek kecil untuk dijadikan kaki Kura – Kura.</li> <li>- Kekuatan motorik kalandra nampak belum dapat dikontrol dengan bai. Dibuktikan dengan bentuk tempurung kura kura yang</li> </ul>	Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus	MB

<p>awalnya lonjong. Kemudian sosis pilin yang dibuat K nampak terputus. Hal ini juga terlihat dari K meremas tempurung kura kura yang sdh jadi pada awal sesi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- K nampak menjumpit tanah liat dengan ukuran kecil untuk dijadikan mata kura – kura.</li> <li>- K nampak memberi motif punggung kura – kura dengan gerakan menusuk tusuk gigi pada tempurung. Jadi bukan menarik garis dari tusuk gigi untuk membuat motif. Namun menusuk tempurung sehingga terlihat motif titik titik.</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- K belum nampak mengekspresikan diri melalui bentuk tanah liat selain yang diarahkan oleh Tentor maupun orang tuanya.</li> <li>- K belum nampak mampu menceritakan dengan lugas/spontan kepada orang tuanya maupun kepada Tentor atas bentuk yang telah dia buat.</li> </ul>	<p>Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni</p>	<p><b>BB</b></p>

Observer,



POBEE  
INDONESIA

Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

### Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : Q  
Usia : 5 tahun

Bulan : februari  
Tahun : 2023

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
<p>Pada sesi ke – 4, perkembangan Q nampak begitu baik. Q dapat membuat semua bagian bentuk dari Kura – Kura sendiri sesuai apa yang dijelaskan oleh Tentor. Q tidak ditemani maupun diarahkan oleh orang tuanya.</p> <p>Q mampu membuat lubang pada bola tempurung kura – kura. Kemudian dengan jari jemarinya, Q mampu melakukan gerakan pinch atau gerakan untuk membuat lubang tempurung kura kura lebih lebar.</p>	Mampu Menjiplak Bentuk	BSB
- Q mampu mengeksplor bentuk kaki versinya sendiri yang tidak sama seperti dicontohkan oleh	Mampu Mengeksplor Bentuk	BSB



<p>Tentor.</p> <p>- Q juga mampu mengeksplor bentuk selain kura – kura.</p>		
<p>- Q mampu meletakkan dan menyusun semua bagian kura kura pada tempurung secara mandiri. Kaki kaki kepala diletakkan di tempurung, sedangkan mata kura kura ditempelkan di bagian kepala kura – kura.</p>	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	BSB
<p>- Q mampu menggunakan jari jemarinya dalam membuat mata kecil kura – kura.</p> <p>- Q sudah dapat melakukan 3 grips.</p> <p>- Q juga terlihat nampak membuat motif tempurung kura – kura secara mandiri.</p> <p>- Q mampu membagi tanah liat, mana yang digunakan menjadi tempurung, kaki kaki, hingga kepala kura – kura.</p>	Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus	BSB
<p>- Q mampu membuat bentuk lain selain bentuk kura kura yang diinstruksikan oleh Tentor, yaitu bentuk pocong.</p>	Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni	BSB

- Q mampu memiliki ide serta mengekspresikan bentuk kura – kura versi Quna sendiri.		
---	--	--

Catatan Khusus (Sesi 4) :

- Pada sesi ke - 4 Q mampu menceritakan tentang kura – kuranya yang dimilikinya dulu. Q dapat mencitakan dari awal ia memeliharanya h hingga kura kura meninggal kemudian dikubur di Sawah.
- Q nampak semangat bermain tanah liat pada sesi ke – 4 ini.
- Q memberikan apresiasi kepada Tentor saat Tentor selesai membuat kura – kura.

Observer,



Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

### Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : P  
Usia : 4

Bulan : februari  
Tahun : 2023

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
<ul style="list-style-type: none"><li>- P mampu membentuk tanah liat pada sesi ke – 4 ini secara mandiri tanpa bantuan orang tua. Bahkan saat orang tuanya mau membetulkan tempurung kura – kuranya. P menolak dan mengatakan bisa membuatnya sendiri.</li><li>- P mampu memperhatikan instruksi dengan focus konsentrasi baik selama proses bermain dengan tanah liat.</li><li>- P mampu membuat lubang pada bola tanah liat dengan kekuatan jari jempolnya. Kemudian P mampu melebarkan lubang tersebut untuk menjadi tempurung kura – kura.</li><li>- P mampu membuat badan kura – kura yang kedua, setelah bentuk tanah liat yang pertama rusak.</li></ul>	Mampu Menjiplak Bentuk	BSB
<ul style="list-style-type: none"><li>- Pada sesi ke – 4 ini, bentuk yang dibuat P lebih nampak detail dan lebih realis dibandingkan bentuk tanah liat pada sesi sesi</li></ul>	Mampu Mengeksplor Bentuk	BSB

<p>sebelumnya yg lebih imajinatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Detail bentuk dengan maksudnya lebih nampak bagian bagian detailnya. Lebih dapat di identifikasi yang mana tempurung, kepala, mata dan kaki kura – kura.</li> <li>- P juga mampu melakukan eksplorasi membuat bentuk kura – kura sesuai versi Pijar sendiri. Dimana kura – kura yang dibuat mampu diekspresikan sesuai dengan boneka kura – kuranya dirumah. Selain itu, pada bentuk kura – kura kedua, P dapat menceritakan bahwa kura – kura yang dibuat adalah kura kura bapak yang sedang menggendong anaknya.</li> </ul>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- P mampu mengkoordinasikan mata tangan untuk menyusun kepala &amp; kaki kaki kura kura pada tempurung.</li> <li>- Pada bentuk kura kura ke – 2. P juga mampu meletakkan badan kura – kura dengan tempurung, kemudian diletakkan Kembali tempurung kecil un</li> <li>- Mampu menumpuk bola bola buah diatas batang pohon tanah liat yang telah dibuat.</li> </ul>	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	BSB

<ul style="list-style-type: none"> <li>- P mampu meremas dengan kuat tanah liat.</li> <li>- P mampu membelah dua tanah liat menjadi 2 bagian besar.</li> <li>- P mampu membelah tanah liat menjadi bagian bagian kecil.</li> <li>- P mampu menjumput kecil tanah liat, membuat bola untuk dijadikan kura – kura.</li> <li>- P mampu memilin tanah liat untuk bentuk kepala dan kaki kaki kura kura. Namun karena terkadang kekuatan dorongan tangan jemarinya belum dapat dikontrol dengan baik. Beberapa kali pilin yang telah dibuat putus.</li> <li>- P mampu 3 grip saat memegang tusuk gigi. Kemudian mampu mengarahkan tusuk gigi untuk membuat garis garis pada tempurung kura kura.</li> <li>- Meskipun terkadang kekuatan jari jemari Pijar terlalu besar, namun kontrol motoriknya nampak berkembang saat berusaha meletakkan kaki kura kura pada bentuk yang kedua. Pada proses ini, beberapa kali kaki pilin yang akan ditempelkan ada kura kura putus, karena Pijar begitu kuat mendorong tanah liatnya. Setelah beberapa kali putus dan belum berhasil menempelkan kaki pada tempurung kura – kura. Nampak P</li> </ul>	<p>Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus</p>	<p>BSB</p>
---	---	------------

<p>mengurangi dorongan jarinya, melakukan kontrol fine motornya dan perlahan meletakkan kaki kaki kura kura. Akhirnya P berhasil menempelkan 4 kaki kura – kura dengan lengkap.</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- P mampu menceritakan semua proses bermain tanah liat kepada Tentor maupun kepada orang tua.</li> <li>- P mampu mengekspresikan bentuk tanah liat sesuai ide dan imajinasi dari Pijar sendiri. P mampu mengupayakan membuat tanah liat sesuai gambaran memori dengan boneka kura – kura yang dimilikinya di rumah. Dengan dibuktikan dalam membuat pantat dan kaki kaki kura kura pada bentuk kura kura pertama.</li> <li>- P mampu mengekspresikan bentuk tanah liat ke dua dengan penjelasan bentuk tersebut adalah bapak kura kura yang sedang menggendong anak kura kura.</li> <li>- P mampu membuat bentuk lain selain yang diinstruksikan oleh Tentor, yaitu membuat batu bata 4 versi.</li> </ul>	<p>Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni</p>	<p>BSB</p>

Catatan Khusus (Sesi 4) :

- Pada sesi ke – 4 nampak P begitu responsif sepanjang proses membuat tanah liat.

- Pada sesi ke – 4 mampu menjawab pertanyaan dari tentor tentang pengalamannya tentang kura – kura. P dapat menceritakan bentuk kura kura Tentor tidak sama dengan boneka kura – kura yang dimiliki P di rumah.
- Pada waktu Tentor mencontohkan kepala kura kura ditempelkan pada tempurung, P menganoligikan seperti jamur.
- Pada sesi ke – 4, perkembangan daya tahan, konsentrasi dan focus P lebih baik daripada sesi sesi sebelumnya.
- Pada proses membuat kaki pada bentuk kura – kura ke dua, nampak Pijar dapat mengontrol fine motor dan daya dorong jari jemarinya untuk membetulkan kaki kura kura. P juga mampu melakukan estimasi untuk menambahkan tanah liat saat kaki kaki kura kura tersebut putus.

Observer,

A digital signature in black ink, written over a light blue and white background. To the left of the signature is a small logo with the text 'P. BEE INDONESIA'.

Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

## Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : N  
Usia : 4

Bulan : februari  
Tahun : 2023

Catatan Khusus (Sesi 4) :

- Pada sesi ke – 4, mood N nampak berbeda dari sesi sesi sebelumnya. Orang tuanya menerangkan bahwa N pulanginya kemalaman kemudian ikut bangun saat sahur. Hal itu yang menyebabkan fokus N saat bermain tanah liat tidak seperti sesi sesi sebelumnya. Lebih sering melihat proses temannya membuat tanah liat, dan tidak melakukan eksplor yg beragam seperti sesi 3.
- N mampu menceritakan bertemu dengan kura – kura di cheese park.
- N mampu menanggapi saat ada informasi dari Tentor.
- N mampu membuat bentuk kura – kura namun dalam arahan orang tua.

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
<ul style="list-style-type: none"><li>- Pada sesi ke -4, kekuatan tepalak dan jari jemarinya nampak berkembang. Dibuktikan dengan gerakan memutar yang memberikan dorongan.</li><li>- N juga mampu membuat lubang pada bola tanah liat yang dibuat dengan jempolnya.</li><li>- N juga mampu melebarkan lubang untuk dijadikan tempurung, meskipun masih dalam arahan orang tua.</li></ul>	Mampu Menjiplak Bentuk	MB



<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dikarenakan kondisi fisiknya yang Lelah pada hari sebelumnya dan mempengaruhi mood N sesi ke – 4. Nafisa nampak hanya membuat 1 eksplorasi bentuk selain yang diinstrusikan oleh Tentor.</li> </ul>	Mampu Mengeksplor Bentuk	BSH
<ul style="list-style-type: none"> <li>- N mampu menempelkan bagian bagian kura kura ke tempurung.</li> <li>- N mampu menempelkan bagian kecil mata di kepala kura kura</li> </ul>	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	BSH
<ul style="list-style-type: none"> <li>- N mampu memilin untuk membuat kaki kaki kura – kura</li> <li>- N mampu membuat bola mata kecil.</li> <li>- N nampak mampu membuat pola pada tempurung kepala</li> <li>- N mampu menjumput beberapa tanah liat untuk dijadikan satu dan menjadi tempurung kura – kura.</li> </ul>	Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus	BSH
<ul style="list-style-type: none"> <li>- N mampu membuat bentuk tanah liat selain yang diinstrusikan oleh Tentor</li> <li>- N membuat ember bola warna warni.</li> </ul>	- Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni	- MB

Observer,



Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

### Catatan Anekdote Sesi 4

Nama : M  
Usia :5

Bulan : februari  
Tahun : 2023

Perilaku/Peristiwa	Indikator	Capaian Perkembangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- M mampu membuat lubang pada bola tanah liat dengan jempolnya</li> <li>- M mampu melebarkan lubang hingga membentuk tempurung kura kura.</li> </ul>	Mampu Menjiplak Bentuk	BSH
M nampak mampu memiliki ide untuk membuat bentuk kura – kura sesuai versi M sendiri.	Mampu Mengeksplor Bentuk	BSH
M mampu Menyusun / meletakkan bagian bagian kecil dari kura kura pada tempurung	Mampu Mengkoordinasikan Mata dan Tangan	BSB
<ul style="list-style-type: none"> <li>- M mampu menjemput tanah liat kecil.</li> <li>- M mampu membuat pilin pilin untuk menjadi kaki kaki kura kura.</li> <li>- M mampu menggunakan tusuk gigi dengan 3 Grips dan membuat pola pada tempurung kura kura.</li> </ul>	Mampu Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus	BSB

- Mampu membuat detail kecil mata kura kura.		
- M memiliki ide untuk kura kura versi dirinya sendirinya, dengan seyum kura kura yang miring.	Mampu Mengekspresikan Diri dengan Berkarya Seni	BSH

Catatan Khusus M (Sesi 4) :

- Pada sesi ke – 4, perkembangan motorik halus dan koordinasi mata tangannya begitu baik dari sesi sesi sebelumnya. Begitu mudah M dapat membentuk tanah liat sesuai instruksi yang diberikan.
- Gerakan telapak tangan, jari jemari dan dorongan yang diberikan saat membuat bola tanah liat begitu baik. Sehingga bola berbentuk utuh, tidak lonjong. Hal ini menunjukkan M sdh dapat melakukan estimasi dan mengontrol kekuatan motorik halusny.
- Jika beberapa teman yang lain, membuat tempurung ada yang bentuknya lonjong. Tempurung kura kura yang dibuat oleh M bisa bulat.
- M nampak dapat memahami instruksi dari Tentor dengan cepat.
- M mampu mengkomunikasikan bentuk tanah liatnya yang telah dibuat kepada Tentor dan Peneliti

Observer,



Anis Diah Ayu Masita, S.Psi

## Lampiran 11 Surat Tugas Pembimbing

### Surat Tugas Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pusangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id

**SURAT TUGAS**  
Nomor: B- 152 /Un 20/F.III 1/PP.00 9/1/2023

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19820611 200801 1 011  
Sebagai : Pembimbing 1


dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Isnaini Nur Anfah  
NIM : 183131109  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 10  
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 10 Januari 2023

  
Dr. H. Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 12 Surat Persetujuan Seminar Proposal

## Surat Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

### LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Penggunaan Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini di  
Komunitas Ayo Main Solo

**Isnaini Nur Arifah**  
183131109

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan  
melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal  
Program Studi :  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1  
**Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19820611 200801 1 011

18-11-2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FIT UIN RM Said Surakarta

**Tri Utami, M.Pd.I.**  
NIP. 19920108 201903 2 024

## Lampiran 13 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 749 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Direktur Ayo Main Solo  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Isnaini Nur Arifah  
NIM : 183131109  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 10  
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Tanah Liat Sebagai Stimulasi Motorik Halus Untuk Anak Usia 4 - 5 Tahun di Komunitas Ayo Main Solo  
Waktu Penelitian : 16 Januari 2022 - 11 Febuari 2022  
Tempat : Komunitas Ayo Main Solo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Januari 2023  
a.n. Dekan,  
Dekan I



*[Signature]*  
Dekan I  
NID 380715 199903 2 002

Tembusan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Isnaini Nur Arifah

Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Maret 2023

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karanganyar, RT 02/11, Palur, Mojolaban,  
Sukoharjo

Nomer HP : 0895422921731

Pendidikan : TK Al Hidayah Palur (2006-2007)

SD Negeri Palur 01 (2007-2012)

SMP Negeri 02 Mojolaban (2012-2015)

SMA Negeri 01 Mojolaban (2015-2018)

UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-2023)

Surakarta, 12 Mei 2023

Isnaini Nur Arifah